

DARI KIAI KE POLITIK DARI POLITIK KE KIAI
(Studi Kasus Dinamika Pengambilan Keputusan pada Kiai yang
Meninggalkan Karir Politik sebagai DPRD dan Pengurus
Partai di Kabupaten Bantul)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Mendapatkan Gelar
Sarjana Strata Satu Program Studi Psikologi

Disusun Oleh :

Aslikh Rina Ulyaddin
NIM :12710042

Dosen Pembimbing

Mohammad Johan Nasrul Huda, S.Psi., M.Si
NIP. 19791228200901 1 012

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2018

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aslikh Rina Ulyaddin

NIM : 12710042

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Skripsi saya adalah hasil karya peneliti sendiri dan bukan plagiasi dari karya/skripsi orang lain. Apabila dalam skripsi ini ditemukan plagiasi dari karya orang lain maka saya selaku peneliti bersedia ditindak sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 26 Desember 2018

Yang menyatakan

A yellow rectangular postage stamp with the text "METERAI TEMPEL" at the top, a serial number "3F01YAFF588993034", the value "6000" in large red numbers, and "ENAM RIBURUPIAH" at the bottom. A handwritten signature in black ink is written over the stamp.

Aslikh Rina Ulyaddin

NIM. 12710042

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Moch. Sodik, M.Si.
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING
Hal : Skripsi

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ilmu Sosial
Dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing, saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Aslikh Rina Ulyaddin
NIM : 12710042
Program Studi : Psikologi
Judul : DARI KIAI KE POLITIK DARI POLITIK KE KIAI
(Studi Kasus Dinamika Pengambilan Keputusan pada Kiai yang Meninggalkan Karir Politik sebagai DPRD dan Pengurus Partai di Kabupaten Bantul)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Psikologi.

Harapan saya semoga saudara tersebut dapat segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang muaqosyah.

Demikian atas perhatiannya terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 26 Desember 2018
Pembimbing


Mohammad Johan Nasrul Huda, S.Psi., M.Si
NIP. 19791228 200901 1 012



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-48/Un.02/DSH/PP.00.9/02/2019

Tugas Akhir dengan judul : **DARI KIAI KE POLITIK DARI POLITIK KE KIAI (Studi Kasus Dinamika Pengambilan Keputusan pada Kiai yang Meninggalkan Karir Politik sebagai DPRD dan Pengurus Partai di Kabupaten Bantul)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **ASLIKH RINA ULYADDIN**
Nomor Induk Mahasiswa : **12710042**
Telah diajukan pada : **Rabu, 09 Januari 2019**
Nilai ujian Tugas Akhir : **A**

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Muhammad Johan Nasrul Huda, S.Psi., M.Si
NIP. 19791228 200901 1 012

Penguji I

Satih Saidiyah, Dipl Psy. M.Si.
NIP. 19760805 200501 2 003

Penguji II

Lisnawati, S.Psi., M.Psi
NIP. 19750810 201101 2 001

Yogyakarta, 09 Januari 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN



Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004

MOTTO

Ketakutan tidak ada dimanapun, kecuali pada pikiran kita sendiri

-Dale Carnegie-

Barang siapa merasa letih di malam hari karena ia bekerja, maka di malam itu ia diampuni

-HR.Ahmad-

Kesuksesan bukan akhir, kegagalan bukan hal yang fatal, hal itu adalah keberanian untuk melanjutkan apa yang penting

-Winston Churchill-

Change will not come if we wait for some other person or some other time, we are the ones we've been waiting for.

We are the change that we seek

-Barack Obama-

Bagi sebagian orang, sukses adalah perihal harta. Padahal, mereka lupa bahwa sukses hanyalah perihal kenyamanan diri

-Aslikh Rina Ulyaddin-

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang Maha pengasih lagi Maha penyayang. Segala puji bagi Allah SWT, atas rahmat serta karuniaNya sehingga karya sederhana ini dapat diselesaikan. Sholawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Jeriring doa, rasa syukur dan segala kerendahan hati. Diiringi cinta dan kasih sayang kupersembahkan karya ini kepada :

*Keluargaku, Ayah dan Ibuku serta Saudara kandungku tercinta
Terimakasih untuk segala doa terbaik, cinta tulus tak terbatas, perjuangan
dan dukungan yang selalu diberikan untukku*

*Meyayangiku, menerimaku dan menegurku jika salah
Menyemangatiku, mendorong dan memotivasiku ketika banyak kesulitan
yang aku hadapi*

*Sahabat dan teman teman seperjuangan
Para pendidik serta Dosen tercinta*

*Almamaterku tercinta
Program Studi Psikologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UGM Sunan Kalijaga Yogyakarta*

Karya ini kupersembahkan kepada kalian

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas berkat rahmat dan hidayahNya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana strata satu (S-1) program studi Psikologi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga saya berharap dengan bantuan para pembaca akan dapat menuju kearah yang lebih baik. Maka dari itu, saya mengharapkan adanya kritikan, saran maupun nasehat yang membangun guna memperbaiki skripsi selanjutnya.

Saya juga menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan serta penyelesaian skripsi ini sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. BapakDr. Mochamad Sodik, S.Sos, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Retno Pandanarum Kusumowardhani, S.Psi, M.Si,Psi,selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Ibu Miftahun Ni'mah Suseno, S.Psi, M.A, Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan mengarahkan jalan studi saya dari awal kuliah sampai selesai.
4. Bapak Johan Nasrul Huda, S.Psi., M.Si selaku Pembimbing Skripsi yang senantiasa memberikan motivasi, masukan serta dukungan dari awal hingga akhir pengerjaan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Mustadin Tagala, M.Si selaku Pembimbing yang bersedia memberikan gagasan serta wawasan demi terselesaikannya skripsi ini.
6. IbuSatihSaidiyah, DiplPsy.M.Si Dan IbuIsmaulIzzah, MA selaku tim penguji yang telah memberi masukan serta saran untuk penyempurnaan skripsi ini.
7. Ibu Suaida dan Bapak Dwi Puspa Handaka selaku orang tua saya yang telah memberikan seluruh cinta dan kasih sayang sepenuh hati, membimbing dan mendukung saya menuju ke jalan yang di ridhoi Allah. Semoga dengan karya sederhana ini dapat membuat Ibu dan Bapak bahagia serta berbangga hati. Karya ini juga sebagai wujud bekal ilmu yang selama ini kalian tanamkan dan semoga dapat bermanfaat. Amin
8. Saudara kandung saya Zaky Muhammad, semoga karyamu nanti lebih baik dari kakakmu.
9. Mas Umaruddin Masdar, S.Ag selaku penasehat pribadi saya serta guru dalam berbagai hal.
10. Sahabat saya Hanggani Kirana, Lilis Kusuma Dewi, Ananda Setyawati dan Hafida Rahmawati yang menjadi penyemangat saya untuk kuliah sampai penyelesaian skripsi ini.

11. Teman terbaik saya R.Adrian Kusuma Atmaja dan R.Chandra Ina Setiawan yang selalu mendampingi saya, memberikan saya semangat, mengantar sampai menunggu saya kuliah.
12. Mas Dinje yang selalu menjadi pengarah sekaligus penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Sahabat-sahabat DPW PKB dan Gemasaba DIY, Mas Lutfi, Mas Wahyu, Mas Kholid, Azza, Kang Jum, Kang Rochmad dan Budhe Urul.
14. Sahabat Miss Bantul yang selalu mendoakan serta mendukung skripsi saya agar cepat terselesaikan.
15. Sahabat psikologi UIN Sunan Kalijaga angkatan 2012 atas kebersamaannya selama ini.

Yogyakarta, 10 Januari 2019

Peneliti

Aslikh Rina Ulyaddin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
INTI SARI	xvi
ABSTRACT	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan	10
D. Manfaat	10
E. Keaslian Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	18
A. Pengambilan Keputusan.....	18
1. Definisi Pengambilan keputusan	18
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan	19
3. Aspek-Aspek Pengambilan Keputusan	21
4. Dasar-Dasar Pengambilan Keputusan.....	21
5. Tahap-tahap Pengambilan Keputusan.....	23
B. Definisi Politik	26
C. Kiai	28

1. Definisi Kiai dalam Budaya Jawa.....	28
2. Kiai dan Agama Islam.....	30
3. Kehidupan Politik Kiai.....	33
D. Partai Kebangkitan Bangsa	36
1. Sejarah Partai Kebangkitan Bangsa	36
2. Partai Kebangkitan Bangsa di DIY	38
E. Pertanyaan Penelitian.....	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	41
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Pendekatan Penelitian.....	42
C. Sumber Data.....	43
D. Subjek dan Latar Penelitian	43
E. Metode Pengambilan Data.....	47
F. Teknik Analisis dan Interpretasi Data	54
G. Teknik Verifikasi Data	55
H. Metode Analisis Data	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	60
A. Perjalanan Penelitian	60
B. Hasil Penelitian	62
C. Pembahasan	114
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	128
A. Kesimpulan	128
B. Saran	128
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Komposisi jumlah suara dan kursi yang diperoleh Orsospol Pemilu 1971.....	2
Tabel 4.1	Jadwal Pertemuan Wawancara.....	61



DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Dinamika Pengambilan Keputusan Subjek 1	91
Bagan 2. Dinamika Pengambilan Keputusan Subjek 2	113
Bagan 3. Dinamika Pengambilan Keputusan Pada Kiai yang Meninggalkan Karir Polirik Sebagai DPRD Kabupaten Bantul	127



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Guide Wawancara	136
Lampiran 2. Daftar Pertanyaan	139
Lampiran 3. Verbatim Wawancara (W-1)Subjek 1	142
Lampiran 4. Verbatim Wawancara (W-2)Subjek 1	151
Lampiran 5. Verbatim Wawancara (W-3)Subjek 1	176
Lampiran 6. Catatan Observasi (OB-1) Subjek 1	194
Lampiran 7. Catatan Observasi (OB-2) Subjek 1	197
Lampiran 8. Kategorisasi Subjek 1	200
Lampiran 9. Verbatim Wawancara (W-1)Subjek 2	209
Lampiran 10. Verbatim Wawancara (W-2)Subjek 2	227
Lampiran 11. Verbatim Wawancara (W-3)Subjek 2	239
Lampiran 12. Catatan Observasi (OB-1) Subjek 2	247
Lampiran 13. Catatan Observasi (OB-2) Subjek 2	250
Lampiran 14. Kategorisasi Subjek 2	252
Lampiran 15. Wawancara Informan Key Subjek 1	261
Lampiran 16. Wawancara Informan Key Subjek 2	286
Lampiran 17. Catatan Observasi Subjek 1 dan Subjek 2	298
Lampiran 18. Dokumentasi	300
Lampiran 19. Curriculum Vitae	301

DARI KIAI KE POLITIK DARI POLITIK KE KIAI
(Studi Kasus Dinamika Pengambilan Keputusan pada Kiai yang
Meninggalkan Karir Politik sebagai DPRD dan
Pengurus Partai di Kabupaten Bantul)

Aslikh Rina Ulyaddin
12710042

Intisari

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dinamika pengambilan keputusan pada Kiai yang meninggalkan karir politik sebagai DPRD dan pengurus partai. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dan observasi yang bersumber dari 2 (dua) orang subjek yang merupakan kiai dan pernah menjabat sebagai DPRD di Kabupaten Bantul serta beberapa *significant others*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan ada tahap menurunnya efektivitas dakwah yang mempengaruhi pada rasa percaya masyarakat terhadap kepemimpinan subjek yang terlibat urusan politik sehingga timbul rasa tidak sesuai dengan tanggung jawab subjek sebagai tokoh moral dimasyarakat. Selain itu adanya faktor internal berupa perasaan tidak dihargai, merasa terancam dan perasaan cemas juga menjadi dorongan bagi subjek untuk mengakhiri karir politik. Dorongan mengakhiri karir politik juga dikuatkan oleh faktor eksternal yang terjadi karena interaksi subjek dalam konteks politik menjadi rumit sehingga mengakibatkan subjek terjebak kasus pengembalian dana negara dan juga hilangnya dukungan dari keluarga, rekan maupun masyarakat.

Kata kunci: *dakwah, kiai-politik, pengambilan keputusan*

BAB I

PENDAHULUAN

A. LatarBelakang

Demokrasi adalah salah satu bentuk system pemerintahan yang dianggap paling ideal untuk menjalankan pemerintahan disebuah negara. Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah salah satu negara yang menganut system pemerintahan demokrasi dimana kedaulatan tertinggi berada di tangan rakyat (UUD 1945 Pasal 1 ayat 2). Pintu demokrasi semakin terbuka lebar pasca reformasi di Indonesia pada 1989 sehingga banyak orang terjun ke politik untuk turut serta meramaikan agenda reformasi (Abdurrahman, 2009). Kemajuan politik di Indonesia paska tumbanganya orde baru terus tumbuh bagaikan jamur di musim hujan. Hal ini menunjukkan bahwa semangat *feeling* berpolitik bangsa Indonesia sangat tinggi (Kalla, 2004).

Terbukanya kebebasan politik di Indonesia juga diikuti oleh antusiasme kaum elit dari kalangan agama Islam. Kepedulian kaum elit agama Islam dalam percaturan politik dibuktikan dengan berdirinya partai-partai berbasis agama Islam (Mahadi, 2015). Bahkan salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia, yaitu Nahdlatul Ulama (dibaca NU) juga pernah menjadi salah satu partai yang ikut dalam ajang pemilu pada tahun 1955 dengan perolehan suara yang cukup besar yakni 45 kursi di parlemen. Kemudian pada tahun 1971 NU juga kembali memperoleh suara yang cukup besar dalam pemilu. Hal ini didukung dengan data dari Biro Humas Komisi Pemilihan Umum tahun 1971 yang menunjukkan

peringkat perolehan suara dan banyaknya kursi. Berikut ini merupakan data jumlah suara serta perolehan kursi pada pemilu tahun 1971.

Tabel 1.1
Komposisi jumlah suara dan kursi yang diperoleh Orsospol Pemilu 1971 :

<i>Nama Partai</i>	<i>Jumlah Suara</i>	<i>Jumlah Kursi</i>	<i>Presentase</i>
Golkar	34.348.713	236	62,82
NU	10.213.650	58	18,68
Pramusi	2.930.746	24	5,36
PNI	3.793.266	20	6,93
PSII	1.308.237	10	2,39
Parkindo	733.359	7	1,34
Partai Katholik	605.740	3	1,10
Perti	381.309	2	0,69
IPKI	338.403	-	0,61
Murba	48.126	-	0,08
Jumlah	54.669.509	360	100,00

Sumber : Biro Humas Komisi Pemilihan Umum, Pemilu Indonesia Dalam Angka dan Fakta : Antara Tradisi dan Konflik Nahdlatul Ulama.

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa jumlah suara dari kalangan NU menduduki urutan kedua setelah partai golkar. Hal ini dapat menunjukkan adanya semangat dari kelompok agama islam yang lantas menceburkan diri ke partai politik. NU yang dibentuk oleh sejumlah tokoh ulama tradisional (dalam NU disebut Kiai) pada 16 Rajab 1344 H (31 Januari 1926) dipimpin oleh KH. Hasyim Asy'ari sebagai rais akbar merumuskan kitab yang menjadi pedoman dan dasar warga NU dalam bertindak maupun berpikir di bidang sosial, keagamaan dan politik (Ida, 2004).

Namun seiring perkembangan pola pikir dari tokoh-tokoh NU, pada muktamar NU di Situbondo maka NU menyatakan kembali ke Khittah 1992 yaitu untuk tidak berpolitik praktis lagi. Adanya kebijakan kembali ke Khittah membuat sebagian kalangan NU memiliki pemikiran yang berbeda karena menurut sebagian

kalangan NU, gerakan keagamaan tidak seharusnya memisahkan diri dari kekuasaan politik (Nahrawi, 2005). Akhirnya timbul pemikiran baru untuk memisahkan antara ormas (NU) dan kekuasaan dengan jalan mendirikan partai politik yang menjadi wadah kaum NU. Maka pada 23 Juli 1998 berdirilah Partai Kebangkitan Bangsa yang diprakarsai oleh tokoh-tokoh NU (Nahrawi, 2005). Karena PKB merupakan partai yang lahir berdasarkan asas NU maka dalam strktur maupun kultur partai ini mengikuti ormas NU yakni secara struktural PKB memiliki dua institusi yaitu Dewan Syuro sebagai institusi penentu kebijakan umum dan Dewan Tanfidz sebagai pelaksana kebijakan partai (Nahrawi, 2005).

Lahirnya PKB hingga saat ini tentunya tidak lepas dari peran kiai karena kekuatan yang berpengaruh atas kemenangan PKB adalah sosok kiai (Djalil, 1999). Karena itulah kiai merupakan figur dalam tradisi NU yang selalu dimintai saran sekaligus pendapat dalam setiap pengambilan keputusan di organisasi NU maupun PKB (Nahrawi, 2005). Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) meraih puncak keemasan saat terpilihnya Abdurrahman Wahid atau Gus Dur menjadi presiden ke-IV Indoneisa pada pemilu tahun 1999 dengan perolehan kursi di DPR sebanyak 51 kursi (kpu.go.id). Pencapaian ini seolah menjadi kobaran semangat bagi kiai untuk turut serta dalam percaturan politik (Faizin, 2014). Bahkan, tidak sedikit kiai yang menempati posisi terpenting dalam birokrasi pemerintahan baik tingkat daerah maupun tingkat lokal karena kiai dipandang memiliki keunggulan integritas moralnya di kalangan komunitas muslim (Rozaki, 2004).

Trah kiai atau sosok kiai merupakan pemimpin agama islam yang memiliki tanggung jawab besar dalam bidang dakwah sehingga para kiai biasanya

memiliki santri dalam jumlah yang besar serta terjun langsung di tengah masyarakat untuk menyebarkan ajaran agama islam sebagai tugasnya (Daulay, 2002). Kiai juga dianggap sebagai pewaris Nabi Muhammad yang bertugas menyampaikan spirit moral dari agama islam agar diikuti oleh umat islam secara luas (Rijal, 2014). Kiai juga dianggap sebagai pendidik yang senantiasa menganjurkan dan mengingatkan para santri maupun masyarakat untuk menegakkan yang hak dan mencegah berbuat mungkar serta memerangi yang bathil (amar ma'ruf nahi munkar). Maka dari itu, untuk menjadi seorang kiai tidaklah mudah. Kiai harus memiliki bekal keilmuan yang mumpuni di bidang agama dan memiliki cara atau metode dakwah yang menarik (Abdurrahman, 2009). Akumulasi status sosial dan ekonomi ditambah dengan luasnya pengetahuan agama, menjadikan kiai sebagai pemimpin kharismatik yang disegani di masyarakat dan seringkali menjadi sumber referensi dalam setiap masalah yang dihadapi oleh masyarakat (Sadi, 2016).

Dewasa ini kiai dan politik merupakan dua hal yang sering di perbincangkan menyangkut peran serta tanggung jawabnya di tengah masyarakat (Kamaruddin, 1999). Peran ganda kiai sebagai pendidik moral, agama dan keterlibatannya dalam dunia politik saat ini menimbulkan kontroversi ditengah masyarakat (Khoirudin, 2005). Fenomena turut sertanya kiai dalam perebutan kekuasaan di pemerintahan tentunya memiliki makna tersendiri bagi kiai karena kiai selalu dikaitkan dengan kepentingan akhirat, sedangkan politik adalah kepentingan yang bersifat duniawi (Turmudi, 2003). Keputusan kiai untuk terjun menjadi politisi menurut islam tidaklah salah karena jika politik yang dijalankan

kiai dikaitkan dengan tujuan Nabi Muhammad berpolitik, politik bukanlah hal yang digunakan untuk mendapatkan kekuasaan dan kemewahan dunia melainkan agar terealisasinya tugas kerasulan yang diembannya (Dhofier, 1982). Keputusan untuk berkarir dalam politik tentunya didasari oleh kognisi yang cukup panjang, salah satunya karena stigma negatif masyarakat pada politik (Ariani dalam Irianto, 2008). Menurut ajaran agama Islam, Nabi Muhammad mendasarkan politik kepada nilai-nilai moral dari agama islam sehingga Nabi Muhammad tidak menghalalkan segala cara untuk kepentingan pribadi (Khoirudin, 2005). Itulah sebabnya menurut para kiai, boleh-boleh saja bermain politik seperti politik yang dulu dipraktikkan oleh Nabi Muhammad yaitu politik yang santun, menjunjung tinggi moralitas, membela kaum tertindas dan memperjuangkan nilai-nilai universal agama islam (Beny, 2007).

Akan tetapi besarnya modal sosial yang dimiliki seorang kiai dalam masyarakat, tidak lantas membebaskan kiai dari tuduhan-tuduhan yang meragukan kemampuan kiai dalam politik. Intensitas kiai dan keterlibatan kiai dalam politik bisa bermacam-macam baik secara langsung maupun tidak langsung sebagaimana dapat dilihat dari keterlibatan kiai dalam momen-momen politik yang penting seperti Pemilihan Umum (Pemilu), Pemilihan Presiden (Pilpres) atau Pemilihan Umum Kepala Daerah (Pemilukada). Bahkan sejak pemimpin-pemimpin Indonesia terdahulu ada sosok kiai yang menjadi acuan dalam menjalankan roda pemerintahan. Perhatikan tabel berikut ini :

Tabel. 1.2
Kedekatan Presiden Republik Indonesia dengan Kiai

Nama Presiden	Kiai yang dekat
Soekarno	Kiai Hasyim Asy'ari
Soeharto	KH. Rifai Imampurno KH. Kosim Nurseha
B.J Habibie	Kiai Bustami
Abdurrahman Wahid	KH. Abdullah Faqih
Susilo Bambang Yudhoyono	KH. Aziz Mansur

Sumber : Penelitian Alfien Zuliansyah, komunikasi politik tahun 2003

Sebagai tradisi yang juga turun temurun dalam masyarakat Indonesia, sowan (berkunjung) kepada kiai merupakan tradisi mengharap adanya solusi untuk permasalahan dan doa agar ada petunjuk untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa peran kiai dipolitik juga dapat berupa pemberi saran dan nasihat bagi pemimpin negara.

Namun keterlibatan kiai dalam momen politik, gempuran dan godaan-godaan kepentingan pragmatis sesungguhnya telah menyeret kiai ke dalam ruang konflik dan semakin menjauh dari peran sosial di masyarakat (Sadi, 2016). Permasalahan politik yang dialami kiai menyebabkan rasa percaya dari partai politik terhadap kepemimpinan kiai mengalami penurunan. Bahkan kiai dianggap tidak mampu menjadi penyalur aspirasi masyarakat ketika menjabat dipemerintahan karena kiai terlibat politik praktis mulai pasca reformasi (Dakhiri, 2015). Begitu pula sebaliknya, contoh sikap kiai yang ragu dengan jalan politik ditunjukkan ketika mengambil sikap *mufaroqoh* (memisahkan diri dari PKB) saat terjadi konflik di internal PKB (Kulsum dkk, 2013). Hal ini kemudian berpengaruh terhadap suara PKB pada pemilu 2004 dan 2009. Suara PKB tahun 2004 mengalami penurunan dari 13.336.982 menjadi 12.002.885, kemudian

penurunan paling signifikan terjadi pada tahun 2009 dari 12.002.885 menjadi 5.146.302 (kpu.go.id). Penurunan suara PKB terjadi karena di dua propinsi yaitu Jawa Tengah dan Jawa Timur dukungan suara beberapa kiai serta pondok pesantren yang menjadi basis PKB terpecah, seperti Pondok Tegalrejo Magelang, Pondok Pesantren Rembang, Pondok Pesantren Tebuireng, Pondok Pesantren Langitan Tuban dan beberapa pondok kecil di daerah (Kulsum dkk, 2013)

Permasalahan politik juga pernah menimpa Gus Dur saat menjabat sebagai Presiden Republik Indonesia yang kemudian membuat Gus Dur dengan tegas mengambil keputusan untuk mundur dari jabatannya. Sosoknya yang teguh menjunjung nilai pancasila membuatnya rela mundur dari jabatannya sebagai Presiden Republik Indonesia dibandingkan harus melakukan jual beli kekuasaan. Pengambilan keputusan mundur dari jabatan politik juga diikuti dengan perilaku menolak kunjungan sejumlah politikus, termasuk Megawati (antaranews.com, diakses 03 Januari 2018)

Persoalan politik dan pengalaman Gus Dur dalam politik telah mengubah jalan berpolitiknya dengan meninggalkan kekuasaan politik yang telah diperoleh (Kaskus.co.id, diakses 03 Januari 2018). Pengambilan keputusan kiai untuk meninggalkan kekuasaan politik salah satunya karena sosok kiai yang merupakan pembimbing moral yang harus bersikap netral dan mendamaikan. Hal ini juga dialami oleh KH.Ihsanuddin, salah satu kiai yang pernah menjabat sebagai anggota DPRD dan telah meninggalkan karir politiknya karena terkait dengan tanggung jawab moral terhadap masyarakat,

“Dadi nek kiai ki mlebu neng gon politik ki mlah kurang manis ngono lho. Bedo karo nek sing do ahli ahli politik kui. Neng nek kiai ki masyaallah morale ki terus koyo radue etika ngono lho” (Pre eliminary, 27 Januari 2017)

Berdasarkan data *Pre eliminary* diatas dapat diketahui bahwa kiai merasa karirnya dalam politik tidak dipandang baik oleh masyarakat. Data diatas juga menunjukkan bahwa Kiai merasa karir dipolitik menimbulkan degradasi kepercayaan masyarakat terhadap dirinya sebagai pembimbing moral serta kiai yang tidak memiliki dasar keilmuan politik merasa tidak pada tempatnya jika harus berpolitik sehingga terlihat berbeda dengan pihak yang memang memiliki bekal ilmu politik.

Manusia dalam menjalani kehidupan selalu dihadapkan pada sebuah atau beberapa pilihan yang menuntut individu yang bersangkutan untuk memilih salah satu diantaranya. Pada saat memilih alternatif-alternatif tersebut diperlukan proses berpikir, yaitu pengambilan keputusan (Purwandari, 2007). Menurut Daft (2010) pengambilan keputusan merupakan proses dalam mengenali masalah-masalah dan peluang-peluang untuk kemudian dipecahkan. Selanjutnya Faturrochman (2006) mengungkapkan bahwa pengambilan keputusan merupakan suatu bagian dari peristiwa yang meliputi diagnosa, seleksi tindakan dan implementasi yang dipilih secara sadar untuk merealisasikan tujuan yang diharapkan.

Selain konflik politik, dikeluarkannya kebijakan “kembali ke *khittah*” digunakan sebagai dasar untuk para kiai agar tidak terlibat politik dan lebih memusatkan diri dan berorientasi pada pengembangan kegiatan dakwah dan program pendidikan islam bagi warga NU daripada berorientasi politik (Turmudi, 2004). Seperti yang dilakukan KH. Mustofa Bisri atau biasa dikenal Gus Mus

yang pernah menjadi anggota DPRD Jawa Tengah pada periode 1982-1992 kemudian menjadi anggota MPR-RI periode 1992-1997, KH. Mustofa Bisri membuat keputusan untuk meninggalkan karir politik serta enggan bersinggungan dengan politik. Bahkan pada tahun 2004, KH. Mustofa Bisri menolak untuk menjadi pengurus struktural NU dengan menolak dicalonkan sebagai kandidat Ketua Umum PBNU 2004-2009. Saat ini KH. Mustofa Bisri lebih fokus untuk menjadi pejuang kemanusiaan serta kerap mengkritisi berbagai hal berbau politik yang kerap mencatut urusan agama (cnnindonesia.com, diakses pada 08 Agustus 2018).

Hal serupa juga pernah dilakukan dua pengurus Dewan Syura Partai Kebangkitan Bangsa yang berasal dari Bangkalan, Madura. Kiai Muhammad dan Kiai Mas Abdul Adhim mengundurkan diri dari jabatan sebagai Dewan Syura PKB dengan alasan ingin fokus berdakwah dan mengurus pesantren, walaupun saat itu dua kiai ini dinilai mundur karena berbeda pilihan dalam mengusung Bupati pada Pilkada Bangkalan tahun 2018 (m.liputan6.com, diakses 24 Agustus 2018).

Keputusan kiai meninggalkan karir politik tentunya didorong oleh beberapa faktor seperti yang dikemukakan oleh Wilson, dkk (dalam Faturrochman 2006) bahwa seseorang mengambil keputusan didasarkan pada 2 faktor yaitu faktor eksternal, yang terdiri dari rentang waktu dalam membuat keputusan, informasi mengenai permasalahan, komunitas individu, peran sosial dan peran kelompok. Serta faktor internal yang terdiri dari, kreativitas individu, nilai-nilai yang dimiliki individu, persepsi, motivasi dan kemampuan menganalisis masalah.

Kedudukan kiai sebagai elit yang terhormat dan berpengaruh pada dasarnya membuat kiai memiliki tempat istimewa dalam masyarakat. Terlebih dalam tradisi masyarakat NU pendapat kiai menjadi rujukan utama dalam proses pengambilan keputusan baik masalah agama maupun sosial dan politik (Muhibbin, 2012). Terkait peran sosial-politis kiai, salah satu kiai bernama Gus Jaroh yang merupakan pendiri sekaligus pemimpin pondok pesantren Ibnu Hadi, Piyungan Yogyakarta mengatakan bahwa :

“Politik karo ngibadah kui jalure bedo. Nek politik kekuasaan mulo kepie wae carane tetep kudu dioyak. Nek ora ngono politik kui intine ming duit, duit kui marake wong do musuhan. Ning nek ngibadah bedo, tombok wae rasane seneng nek ngibadah ki.” (Pre eliminary, 31 Mei 2016)

Jika dicermati, data tersebut memperlihatkan adanya kesadaran dari kiai mengenai perbedaan perannya sebagai pemuka agama dengan seorang politisi. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui pula adanya kesadaran diri dari kiai mengenai hal negatif yang harus dihadapinya sebagai politisi. Kenyataan bahwa kiai harus bersinggungan dengan kekuasaan memang sering kali menimbulkan dilema bagi para pengikut kiai (Mahadi, 2015).

. Masalah juga muncul ketika kiai yang di tempatkan sebagai pemegang otoritas moral kemudian hanya dianggap sebagai *locus control* saja oleh pihak partainya dan diragukan kepemimpinannya dalam bidang politik (menjabat sebagai anggota pemerintahan) membuat citra yang kontradiksi mengenai keberadaan kiai dalam partai politik (Nahrawi, 2005). Kepemimpinan kiai dalam dunia politik juga acap kali menimbulkan masalah sosial yaitu runtuhnya hubungan patron-klien antara kiai dengan santri atau masyarakat yang menjadi

jamaahnya (Faizin, 2014). Padahal, kiai dengan santri atau jamaahnya memiliki hubungan emosional karena kiai dijadikan tumpuhan berbagai persoalan sehingga timbul kepercayaan yang tidak dipertanyakan lagi (Widjojo, 1991). Bahkan kiai juga menjadi tempat masyarakat untuk mengadu dan mencari jalan keluar dari setiap problematika yang dihadapinya, tidak hanya sebatas persoalan agama tapi permasalahan lainnya (Rasyid, 1998).

Melihat peran kiai di mata masyarakat yang begitu penting dan istimewa, serta balasan masyarakat berupa kepatuhan, tunduk dan siap mengabdikan (Maarif, 2018) maka fenomena pengambilan keputusan kiai yang meninggalkan karir politiknya menjadi kajian menarik untuk diteliti lebih dalam karena bukan tidak mungkin jika keputusan kiai juga berdampak pada pilihan politik bagi pengikutnya. Penelitian ini akan berfokus untuk menggali lebih dalam mengenai faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan kiai meninggalkan karir politik sehingga dapat diketahui dinamika pengambilan keputusan kiai yang meninggalkan karir politiknya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti merumuskan masalah untuk dikaji lebih lanjut. Masalah yang akan dikaji dalam permasalahan ini adalah apa saja faktor yang melatarbelakangi kiai meninggalkan karir politik dan bagaimana dinamika pengambilan keputusan kiai saat meninggalkan karir politiknya ?

C. Tujuan

Penelitian ini bertujuan mengkaji lebih dalam mengenai dinamika pengambilan keputusan kiai yang meninggalkan karir politik dan peneliti akan mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang melatar belakangi keputusan kiai sehingga didapat deskripsi yang jelas dinamika makna keputusan meninggalkan karir politik bagi kiai.

D. Manfaat

Diharapkan penelitian ini dapat memperoleh hasil yang bermanfaat serta memiliki kegunaan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dan dapat menambah kajian keilmuan psikologi khususnya psikologi politik dan psikologi organisasi. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan informasi maupun perbandingan bagi penelitian-penelitian selanjutnya dengan tema yang sama.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna kalangan umum terutama terutama dalam membuka pengetahuan mengenai besarnya pengaruh kiai terhadap sistem sosial dan politik dikalangan masyarakat. Semoga penelitian ini juga dapat menjadi bahan masukan serta dapat memberikan informasi yang bersifat ilmiah dalam dunia politik terutama berkaitan dengan kiai.

E. Keaslian Penelitian

1. Penelitian yang dilakukan oleh Laili Bariroh (Vol.04, No.01, Juni 2014) dengan judul “Positioning Ideologi Partai Politik pada Preferensi Santri”. Penelitian ini berlatar belakang tentang ideologi partai politik yang tidak lagi menjadi variabel sentral dalam pembuatan keputusan internal partai, konsistensi ideologi partai yang tidak stabil, pengertian kelompok santri sebagai pemilih tradisional yang mendaarkan politiknya pada hubungan individual dengan kiai serta perbedaan afiliasi politik kiai yang menimbulkan respon beragam dari komunitasnya. Isi dari penelitian ini ialah isu dan teori mengenai gagalnya partai politik islam membangun ideologi islam di partai politik, mudahnya orang berpindah-pindah partai yang tidak direspon serius oleh partai politik, pandangan negatif masyarakat terhadap politik, timbulnya rasionalitas santri dalam memilih pemimpin dan renggangnya hubungan santri dengan kiai sehingga berdampak pada krisis kepercayaan di partai politik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan cara mendapatkan data melalui wawancara serta observasi yang melibatkan subjek santri aktif sebagai aktivis partai. Hasil dari penelitian ini diperoleh data berupa kritik terhadap adanya perpu bagi parpol baik dari internal partai maupun pemerintah, mekanisme pengkaderan serta keterbukaan parpol terhadap masyarakat, penyelenggaraan pemilihan pemimpin internal partai yang baik serta menciptakan pers bebas yang positif (mendidik bagi pemilih).
2. Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Akhmad Siddiq (Vol.2 No.1, Juni 2012) dengan judul “Peran Kyai dalam Pemilu di Pamekasan 2008”. Pada

penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Siddiq melibatkan kiai yang pada saat itu berpengaruh pada pemilu dikarenakan terdapat sejarah yang menjadi budaya warga pamekasan mengenai sosok kiai. Penelitian ini berfokus pada posisi kiai dalam strata masyarakat pamekasan yang mempengaruhi hasil pemungutan suara. Teori yang digunakan dalam analisis penelitian ini adalah teori Karl Marx mengenai stratifikasi dan kelas sosial. Pokok permasalahan yang diusung adalah perebutan kekuasaan pada pemilu oleh keluarga kiai (Kiai VS Kiai). Pada penelitian ini juga diungkapkan fenomena ketegangan antar kyai karena perbedaan dukungan pada kandidat sehingga diakhir pembahasannya, Akhmad Siddiq mengungkapkan bahwa citra kandidat dalam politik juga dibangun atas pengaruh dukungan kiai. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan metode pengumpulan datanya dengan cara observasi, wawancara dan literatur. Subjek dari penelitian ini adalah 2 (dua) kubu kiai yang berseteru pada saat pemilu di pamekasan tahun 2008.

3. Penelitian tersebut hampir serupa dengan penelitian Syamsul Rijal tahun (2014) yang berjudul “Peran Politik Kiai dalam Pendidikan Pesantren”. Syamsul Rijal menjadikan kharisma kiai dan peran sentral kiai dalam masyarakat sebagai latar belakang permasalahan kemudian pokok bahasannya mengarah pada “*decision making*” yang dibuat kiai dalam konteks politik. Pada penelitian Syamsul ini diungkap fenomena pengaruh kiai menggunakan kharismanya dan juga kepemimpinan kharismatik kiai yang banyak diincar para politisi untuk memperkuat suara salah satu partainya. Pada penelitian ini,

Syamsul menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan literasi dimana peneliti mengumpulkan literatur berkaitan dengan fenomena yang diungkap.

4. Lain halnya dengan penelitian penelitian yang dilakukan oleh Abdurrahman (Vol.XV No.1, 1 April 2009) pada tahun 2009 yang berjudul “Fenomena Kiai dalam Dinamika Politik : Antara Gerakan Moral dan Politik”, Abdurrahman mengungkapkan konflik-konflik sosial yang terjadi di saat seorang kiai terjun dalam dunia politik. Abdurrahman mengangkat peran ganda kiai dalam sosial politik yang menimbulkan fenomena dikalangan masyarakat sebagai latar belakangnya. Fenomena penelitian Abdurrahman didukung dengan temuan fenomena yang hampir serupa di beberapa daerah di Indonesia. Sebagai contoh Abdurrahman mengambil Madura sebagai wilayah yang kerap kali kontroversial dengan sosok kiai dan politisi. Pada akhir penelitiannya, Abdurrahman menyimpulkan bahwa konflik sosial yang terjadi di Pamekasan atas terlibatnya kiai dalam politik merupakan pandangan negatif mengenai kedekatan kiai dengan kekuasaan sehingga seolah mengatas namakan agama demi kepentingan politik semata.
5. Penelitian mengenai keterlibatan kiai juga dilakukan oleh Hanif Dakhiri yang saat ini menjabat sebagai Menteri Ketenaga Kerjaan, hasil penelitian tahun 2015 mengenai struktur partai kebangkitan bangsa ini diperoleh hasil dibutuhkan kiai untuk pendekatan dengan konstituen PKB yang berada pada dibawah ideologi islam (dipimpin kiai). Pada penelitian ini, Hanif Dakhiri juga memaparkan bahwa ada konflik kepercayaan dari internal partai

kebangkitan bangsa mengenai politik praktis kiai. Penelitian ini juga hampir serupa dengan penelitian Suhermanto tahun 2014 mengenai runtuhnya kepercayaan masyarakat terhadap kepemimpinan politik kiai. Pada penelitian ini dihasilkan data yang berupa faktor runtuhnya kepercayaan masyarakat terhadap kiai yang menjabat dalam partai politik dikarenakan kiai terjebak dalam kepentingan-kepentingan politik yang tidak ada hubungannya dengan kemaslahatan umat.

6. Selanjutnya penelitian dengan judul “Runtuhnya watak polimorpik kiai dalam kultur masyarakat Madura” yang dilakukan oleh Suhermanto (Vol.17, No.2, Nov 2014) berfokus pada peran sosial ganda kiai sebagai pendidik agama dan politisi yang dihubungkan dengan ketaatan dan kepatuhan masyarakat terhadap kiai menempatkan kiai pada posisi pemimpin informal. Penelitian ini mengangkat permasalahan kiai saat ini yang melakukan peran polymorphic sehingga membuat ketaatan terhadap kiai runtuh karena jabatannya dalam pemerintahan. Padahal idealnya kiai merupakan sosok pemimpin dan pendiri sebuah pesantren dan kenapa harus terjadi pergeseran kiai menjadi pelaku politik semenjak pasca reformasi. Selain itu, dalam penelitian ini juga diungkap mengenai peran kiai sebagai *vottegetter* atau relasi pendulang suara dalam partai politik. Metode Penelitian pada penelitian ini adalah literatur (debut kiai hasyim asy'ari-Kiai bisri) dengan hasil penelitiannya berupa kesimpulan tentang runtuhnya relasi baik antara kiai dengan masyarakat dikarenakan jabatan kiai pada pemerintahan atau politik kemudian berpengaruh pada ranah ekonomi sehingga budaya adiluhung masyarakat hilang karena terjebaknya kiai dalam ranah kepentingan politik

7. Penelitian lain dilakukan oleh Ujang Mahadi pada tahun 2015 dengan judul “Komunikasi Politik Kiai pada Kampanye Pemilu Pengarang”. Dalam penelitian ini berisi tentang terbukanya kebebasan politik pasca reformasi yang mengundang para elit agama terjun dalam dunia politik, fungsi partai politik dalam demokrasi, politik dan menjadi politisi merupakan ajaran agama, kontroversi politik pada kiai yang terjun menjadi politisi sebagai latar belakangnya. Metode Penelitian yang digunakan adalah Kualitatif, dengan pendekatan studi kasus dengan karakter subjek yang merupakan kiai dengan jabatan sebagai DPRD.
8. Penelitian mengenai pengambilan keputusan dilakukan oleh Eny Purwandari pada tahun 2007. Judul penelitian ini adalah “Orientasi Nilai-Nilai Hidup Proses Pengambilan Keputusan Berhenti Mengonsumsi Napza”, jurnal yang telah dipublikasi dengan Vol.8,No.2, 2007 ini memiliki latar belakang mengenai pengertian napza dan tingginya angka penggunaan napza. Isi dari penelitian ini mengungkap orientasi nilai-nilai hidup yang digunakan sebagai faktor pendorong meninggalkan penggunaan napza. Metode penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara yang pedomannya berasal dari skala Rokeach (1973). Hasil datanya berupa beberapa tabel verbatim dan juga deskripsi mengenai orientasi nilai-nilai hidup dan makna sebuah keputusan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terungkapnya faktor pendorong yang menjadi makna serta nilai-nilai hidup pengguna napza untuk berhenti mengonsumsi napza.

9. Penelitian lain mengenai pengambilan keputusan juga dilakukan oleh Supramono. Penelitiannya terbit dalam jurnal keuangan dan perbankan, vol.14, No.1 Januari 2010, hal.24-35 dan terakreditasi SK.No.167/DIKTI/Kep/2007 dengan judul “Persepsi dan Faktor Psikologis dalam Pengambilan Keputusan Hutang”. Penelitian ini mengungkap fenomena hutang masyarakat di Indonesia yang mencapai angka 96% dan menjabarkan faktor psikologis yang melatar belakangi pengambilan keputusan seseorang untuk berhutang. Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan pembagian kuesioner dan juga wawancara sehingga data yang dihasilkan berupa angka dan narasi. Kesimpulan dari penelitian ini dapat diketahui persepsi dari beberapa perusahaan mengenai hutang dan juga adanya faktor psikologis seperti *overconfidence*, *illusion of control* dan *availability* yang mempengaruhi pengambilan keputusan dalam keuangan.
10. Penelitian berikutnya dilakukan oleh Dila Widya Sambhara dan Ika Yuniar Cahyanti dengan judul “ Tahapan Pengambilan Keputusan untuk Meninggalkan Hubungan Pacaran dengan Kekerasan pada Perempuan Dewasa Awal Ditinjau dari Stages of Changes” yang terbit dalam jurnal psikologi klinis dan kesehatan mental Vol.02 No.02, Agustus 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahapan pengambilan keputusan untuk meninggalkan pacaran dengan kekerasan dengan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus. Alat pengumpul datanya adalah wawancara sehingga diperoleh hasil data berupa narasi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah diungkapkannya proses-proses internal yang mengantarkan tiap individu menuju

tiap tahapan juga mempengaruhi keberhasilan dalam meninggalkan hubungan pacaran dengan diikuti perubahan perilaku.

Penelitian-penelitian diatas memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan terkait dengan apa yang akan peneliti teliti yaitu bertema keterlibatan kiai didalam dunia politik serta bagaimana kiai berkarir di politik. Penelitian sebelumnya juga memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu pada metode penelitian seperti penelitian Ujang Mahadi 2015, pengambilan data seperti Laili Bariroh pada tahun 2014 yang menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus kemudian pada penelitian Eny Purwandary 2007 dan Supramono tahun 2010 terdapat persamaan variable pengambilan keputusan namun berbeda ranah penelitian. Serta pada penelitian Dila dan Ika tahun 2013 yang tema penelitiannya juga mengenai pengambilan keputusan namun berbeda ranah penelitian serta teori yang digunakanpun berbeda. Jadi berdasarkan beberapa persamaan dan perbedaan dari penelitian sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat beberapa persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu adanya beberapa penelitian yang menggunakan metode pengumpulan data yang sama yaitu wawancara dan observasi. Persamaan lainnya terletak pada adanya fokus penelitian terhadap kiai yang berperan dalam politik dan pengambilan keputusan. Sedangkan, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada pemilihan subjek, penggunaan teori, dan setting penelitian. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah dua orang dewasa yang disebut kiai oleh masyarakat sekitar, memiliki pondok pesantren, dan pernah

mengemban jabatan di partai politik. Perbedaan kedua yaitu penggunaan teori. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori pengambilan keputusan yang diambil dari penelitian dari Moordiningsih tahun 2006. Kemudian, perbedaan yang ketiga yaitu setting penelitian yang bertempat di Bantul.

Berdasarkan hasil kajian penelitian diatas maka sepanjang pengetahuan dari peneliti, penelitian ini belum pernah dilakukan oleh penelitian-penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, berdasarkan penjabaran dari persamaan dan perbedaan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian berjudul Dari Kiai ke Politik, Dari Politik ke Kiai (Dinamika Pengambilan Keputusan pada Kiai yang Meninggalkan Karir Politik sebagai Anggota DPRD dan Pengurus Partai) dapat dipertanggungjawabkan keasliannya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penemuan dalam penelitian maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa tahap yang dilalui kiai pada proses pengambilan keputusan meninggalkan karir politik diantaranya efektivitas dakwah menuurun, kepercayaan masyarakat terhadap kepemimpinan kiai menurun serta ada faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kiai meninggalkan karir politik diantaranya perasaan tidak nyaman dan gelisah, adanya konflik internal partai, situasi politik yang berubah serta dorongan keluarga. Sehingga dari pengambilan keputusan meninggalkan karir politik, kiai menemukan makna tentang keputusan meninggalkan politik yaitu kiai tidak bersedia untuk menjadi *“political brocer”*. Namun karena posisi strategis kiai dalam peran sosial-politis tidak luntur begitu sajasetelah meninggalkan karir politik, maka peran kiai dalam politik berubah sebagai *votte getter* bagi aktoratau partai yang *“sowan”* kepadanya. Hal ini merupakan dampak dari keputusan kiai yang telah meninggalkan karir di politik.

B. Saran

Berdasarkan proses dan hasil penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran yang relevan kepada pihak-pihak sebagai berikut :

1. Masyarakat

Hubungan antara agama Islam dengan politik di negara Indonesia merupakan dua hal yang tidak mungkin dipisahkan mengingat para pejuang terdahulu juga

merupakan tokoh-tokoh agama Islam. Masyarakat diharapkan lebih selektif dalam menilai hubungan tokoh agama dengan politik sehingga masyarakat dapat pula menjadi *locus control* terhadap aktor-aktor politik.

2. Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan peneliti untuk berinteraksi dengan subyek karena terbatasnya hubungan kiai dengan santri puteri, mencari *alloanamnesa* yang benar-benar mengetahui keterlibatan subjek didalam membuat keputusan serta keterbatasan waktu bagi peneliti dan mungkin masih banyak data yang perlu diungkap secara mendalam. Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya agar melakukan penggalian data lebih mendalam terkait keputusan kiai meninggalkan karir politik karena pada penelitian ini masih terbatas pada pendekatan terhadap subyek yang memiliki status sosial sebagai kiai. Peneliti selanjutnya juga dapat mengeksplorasi faktor-faktor lain dari proses pengambilan keputusan pada kiai yang meninggalkan karir politik karena memang belum banyak penelitian terkait hal tersebut.
- b. Dalam penelitian ini kebetulan semua subjek berada dalam naungan partai yang sama yaitu Partai Kebangkitan Bangsa, semoga peneliti selanjutnya dapat menemukan subjek (Kiai) yang bergabung dengan partai lain agar kajiannya lebih menarik, variatif sehingga dapat mengungkap dinamika lain dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung. (2003). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- Alsa, A. (2003). *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Anwar, Ali. (2004). *Avonturisme NU : Konflik Kepentingan Politik Kaum Nahdliyin*. Bandung ; Humaniora.
- Anwar, Syaefudin. (1999). *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Apter, David E. (1987). *Pengantar Analisa Politik*. Jakarta : LPES.
- Arifin, Imron. (1993). *Kepemimpinan Kiai, Kasus Pondok Pesantren Tebuireng*. Malang : Kalimasahadad.
- Atmosudirjo, S. Prayudi. (1982). *Pengambilan Keputusan (Decisions Making)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Bariroh, Laili. (2014). *Positioning Ideologi Partai Politik Pada Referensi Politik Santri*. Vol. 04, No.01. Jurnal Politik.
- Bolan B.J. (1985). *Pergumulan Islam di Indonesia*. Jakarta: Grafiti Pers.
- Budiardjo, Mariam. (1993). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta : Granindo.
- Budiardjo, Mariam. (2008). *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta : PT. Gamedia Pustaka Utama.
- Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Kencana.
- Bungin, B. (2008). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Kencana.
- Cervone, Daniel, Lawrence A. Pervin. (2012). *Kepribadian: Teori dan Penelitian*. Jakarta : Salemba Humanika (Terjemahan).
- Creswell, John W. (2009). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Edisi Ketiga. Terjemahan oleh Achmad Fawaid. 2010. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daulay Haidar Putra. (2004). *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*: Jakarta: Kencana

- Dhakiri, Muhammad Hanif dan kawan-kawan. 2006. *PKB Masa Depan*. Jakarta: DPP Partai Kebangkitan Bangsa.
- Dhofier, Zamakhsyari. (1994). *Tradisi Pesantren : Studi Pandangan Hidup Kiai*. Jakarta : LP3ES.
- Djalil, H. Matori Abdul. (1999). *NU Untuk Kebangkitan Bangsa*. Jakarta: Grasindo.
- Duverger, Maurice. (2007). *Sosiologi Politik*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Effendi, Bachtiar. (1998). *Islam dan Negara Transformasi Pemikiran dan Praktik Politik Islam di Indonesia*. Jakarta : Paramadina Press.
- Faisal Ismail. (1999). *NU Gusdurisme dan Politik Kiai*. Yogyakarta: TiaraWacana.
- Faridh, Miftah. (2007). *Peran Sosial Politik Kiai di Indonesia*. Jurnal Sosioteknologi Edisi 11
- Fathurohman, Deden. (2004). *Ilmu Politik*. Malang ; Universitas Muhammadiyah Malang.
- Fealy, Greg. (2007). *Ijtihad Politik Ulama ; Sejarah NU 1952-1979*. Yogyakarta : LKiS.
- Fizin, Nur. (2014). “Runtuhnya Hubungan Patronase Kiai-Santri dalam Ruang Politik Lokal” *Thesis*. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada
- Halim, Dr. H. Abd. (2013). *Relasi Islam, Politik, dan Kekuasaan (Memotret Kiprah Politik NU dalam Konteks Keindonesiaan)*. Yogyakarta : LKiS
- Horikoshi, Hiroko. (1987). *Kiai dan Perubahan Sosial*. Jakarta : P3M.
- Ismail, Faisal. (1999). *Gusdurisme dan Politik Kiai*. Yogyakarta : Tiara Wacana.
- Ida Laode. (2004). *Kaum Muda NU Kaum Progresif, dan Sekulerisme Baru*. Jakarta: Erlangga.
- Jarvis, Matt. (2000). *Teori-Teori Psikologi*. Bandung : Nusa Media.
- Kalla, Yusuf dkk. (2004). *Pergulatan Partai Politik di Indonesia*. Jakarta :Grafindo Persada.
- Kamaruddin. (1999). *Partai Politik Islam di Pentas Reformasi : Refleksi Pemilu 1999 untuk pemilu 2004*. Jakarta: Visi Publishing.

- Khoirudin. (2005). *Politik Kiai Polemic Keterlibatan Kiai dalam Politik*. Malang : Averroes Press.
- Kholisuddin. (2008). *Ketika Kiai Terjun Berpolitik*. Jawa Post 15 November 2008
- Kulsum. (2013). “Dinamika Politik PKB”. *Skripsi*. Jember: Universitas Jember.
- Kuntowijoyo. (1991). *Paradigma Islam Interpretasi untuk Aksi*. Bandung: Mizan.
- Mahadi, Ujang. (2015). *Komunikasi Politik Kiai Pada Kampaye Pemilu*. Vol.9, No.2. Jurnal Addin.
- McMurty Jerry R. & Doris D. Humhrey. (2010). *Quick Skills: Pengambilan keputusan dan Pemecahan Masalah*. Jakarta: Indeks
- Moelonge, Lexy. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Moesa, Ali Maschan. (1999). *Kiai & Politik Dalam Wacana Civil Societ* Surabaya: LEPKISS.
- Moleong, Lexy. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Moordiningsih & Faturachman. (2006). *Proses Pengambilan Keputusan Dokter (Physician Decision Making)*. Jurnal Psikologi. Volume 33. No 2, 1-15. Universitas Gajah Mada.
- Muhibbin. (2012). *Kiai sebagai Agen Perubahan Sosial dan Perdamaian dalam Masyarakat*. Jurnal UNPAD.ac.id
- Nahrawi, Imam. (2005). *Moralitas Politik PKB : Aktualisasi PKB Sebagai Partai Kerja, Partai Nasional dan Partai Modern*. Malang : Averroes Press.
- Nahrawi, Imam. (2006). *Moralitas Politik PKB*. Malang: Averroes
- Nawawi, Hadari. (2006). *Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : UGM Pres.
- Noer, Deliar. (1982). *Pemikiran Politik di Negeri Barat*. Jakarta : Rajawali Press.
- Patoni, Dr. Ahmad. (2007). *Peran Kiai Pesantren dalam Partai Politik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Prastiwi, Merlia Indah. (2015). *Politisasi Pesantren dan Pergeseran Fungsi Pesantren di Madura*. Madura : Jurnal Karsa Vol.23 , No.2.
- Purwodarminta, WJS. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 1989. Jakarta: Balai Pustaka.

- Qomar, M. (2009). *Pesantren ; dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta : Erlangga.
- Rasyid, Ramli. (1998). "Tantangan Lembaga Pendidikan Islam sebagai Benteng Pertahanan Moral Bangsa." *Jurnal UIN Alauddin Makasar*.
- Rahardjo, Dawam. (2002). *Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci*. Jakarta : Paramadina.
- Rahardjo, M. Dawam. (1988). *Pesantren dan Pembaharuan*. Jakarta: LP3ES.
- Raharjo, D. (1985). *Pergulatan Dunia Pesantren dan Masyarakat*. Jakarta : P3M.
- Rijal, Syamsu, (2014). *Dimensi Spiritual Berorientasi pada Agama*. Bogor: Cahaya Salam.
- Rivai, V., & Mulyadi, D. (2004). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Riyanto, Prof.Armada. (2011). *Berfilsafat Politik*. Yogyakarta : Kanisius.
- Romas, C. S. (2003). *Kekerasan di Kerajaan Surgawi*. Yogyakarta : Kreasi Wacana.
- Roviana, Sri. (2014). *Gerakan Perempuan Nahdlatul Ulama dalam Transformasi Politik*. Vol.III, No.2. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Sadi (2016). *Kyai dan Politik: Mengintip Motif Kiai NU dalam Pemilu 2009 di Glenmore Kabupaten Banyuwangi*. *Jurnal Khazanah Pendidikan UMT.ac.id*.
- Sarwono, S. W. (1984). *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Sastroadmodjo, Sujiono. (1995). *Perilaku Politik*. Semarang : IKIP Semarang Press.
- Siddiq, Akhmad. (2012). *Peran Kiai dalam Pemilukada di Pamekasan Tahun 2008*. *Jurnal Politik*. Vol.2 No.1.
- Sitepu, P.Anthonius. (2012). *Teori-Teori Politik*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sugiono, M. (2009). *Peta Ideologi Partai Politik Peserta Pemilu 2009*. Yogyakarta : UGM.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta
- Sukamto. (1999). *Kepemimpinan Kiai dalam Pesantren*. Jakarta : LP3ES.

- Sumadi, Suryabrata. (1983). *Psikologi Kepribadian*. Yogyakarta : CV. Rajawali
- Sunarto, dkk. (2013). “Komunikasi Politik PKB dengan Masyarakat Berbasis NU di Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap”. *Journal Unnes Vol.2, No.2*.
- Surbakti, Ramlan. (1992). *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta : Grasindo.
- Surbakti, Ramlan. (2010). *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta : PT.Gramedia Indonesia.
- Supranto, J. (1998). *Teknik Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, E. (2007). *Kepemimpinan Kharismatik Kiai dalam Perspektif Madura*. Karsa, 11(1), 30-40.
- Susanto, Edi. (2007). “Krisis Kepemimpinan Kiai (Studi Kasus Karisma Kiai dalam Masyarakat)”. *Jurnal Vol.1, No.2 : Islamica*.
- Susilo, Suko, dkk. (2003). *Sosiologi Politik*. Surabaya: Yayasan Kampusina Surabaya.
- Suwari. (2007). *Kepemimpinan Kiai dalam Memotivasi Sumber Daya Manusia di Pesantren Salaf dan Khalaf (Studi kasus di PP. Nurul Qadim dan PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo)*. Malang : UIN MalikiMalang.
- Syamsi, Ibnu S.U. (2000). *Pengambilan Keputusan dan Sistem Informasi*. Cetakan Ke 2, Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Taimiyah, Ibnu. (2009). *Politik Islam*. Jakarta Timur : Griya Ilmu.
- Turmudi, Endang. (2004). *Perselingkuhan Kiai dan Kekuasaan*. Yogyakarta: LKiS.
- Wahid, Abdurrahman. (2001). *Menggerakkan Tradisi; Esai-esai Pesantren*. Yogyakarta: WS.
- Walgito, B. (2003). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Widjojo, Nitisastro. (1991). *Membangun Ekonomi Pesantren: Analisis Modal Sosial Pondok Pesantren Walisongo Ngabar*.
- Yahya, I. (2014). “Demokrasi Pesantren. Semarang.” *Jurnal Attaqadum Vol.6 No.02*
- Yukl, G. *Kepemimpinan dalam Organisasi*. (B. Supriyanto, terjm) Jakarta: Prenhallindo. (Prentice Hall 2001).

Yulianto, Muchammad. (2014). *Dinamika Komunikasi Politik dan Pembangunan di Era Demokrasi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Zamharir, Muhammad Hari (2004). *Agama dan Negara: Analisis Kritis Pemikiran Politik*. Jakarta: Murai Kencana.

Zamroni Imam (2007). *Kekuasaan Juragan dan Kiai*. Karsa Jurnal Studi Keislaman Vol. XII. No. 2. Hal: 174-175.

Ziemek, M. (1986). *Pesantren dalam Perubahan Sosial*. Jakarta : P3M.

Zuhro, Siti. (2009). *Demokrasi Lokal*. Yogyakarta ; Ombak.

Internet

www.dpp-pkb.org.id

antaranews.com, diakses 03 Januari 2018

Kaskus.co.id, diakses 03 Januari 2018

cnnindonesia.com, diakses pada 08 Agustus 2018

m.liputan6.com, diakses 24 Agustus 2018



LAMPIRAN

Lampiran 1. Guide Wawancara

Guide Wawancara **(Dibuat berdasarkan indikator dan aspek perilaku politik)**

A. Aspek Fisik

- Identitas diri subjek (Nama, Usia, Alamat, Status Perkawinan, Jenis Kelamin, Pekerjaan)
- Bagaimana latar belakang subjek (Pekerjaan ayah dan ibu, riwayat pendidikan subjek, bagaimana garis keturunan subjek sehingga mendapat gelar kyai/gus)
- Perjalanan hidup subjek (awal mula berdakwah, perasaan menjadi tokoh masyarakat dalam bidang keagamaan)

B. Faktor Pendorong Berpolitik (Aspek motif)

- Arti politik bagi subjek ?
- Bagaimana subjek mengenal politik ?
- Apa yang menarik dari politik ?
- Apa motivasi subjek terjun dalam politik ?
- Adakah latar belakang keluarga subjek yang berpolitik ?
- Mengapa subjek memutuskan menjadi politisi ?
- Faktor apa yang mendukung subjek untuk berkarir dalam politik ?
- Bagaimana persaan subjek setelah mengenal politik ?

C. Peran Dalam Politik (bentuk perilaku)

- Apa posisi subjek dalam partai politik/pemerintahan ?
- Bagaimana subjek mendapatkan posisi di partai politik ?
- Bagaimana subjek belajar mengenai politik ?
- Bagaimana subjek membranding diri sebagai seorang politisi dan sebagai ulama (kyai/gus) ?
- Apa saja yang telah dilakukan subjek sebagai politisi ?
- Apa saja peran subjek dalam politik ?
- Bagaimana subjek berkomunikasi dengan masyarakat sebagai tokoh politisi ?
- Adakah misi agama yang subjek bawa ke dalam politik ?
- Bagaimana subjek mensinergi politik dengan kegiatan keagamaannya ?

D. Aspek Kognisi

- Bagaimana rasanya menjadi politisi ?
- Menjadi kyai atau menjadi politisi ?
- Apa yang menjadi dasar mengambil keputusan politik ?
- Konflik apa saja yang muncul saat subjek berperan sebagai politisi ?
- Bagaimana subjek menyelesaikan konflik tersebut ?

- Apa yang subjek rasakan ketika terjadi konflik tersebut ?

E. Faktor Pendorong Meninggalkan Politik

- Apa yang tidak nyaman dari politik ?
- Bagaimana peristiwa itu terjadi ?
- Apa yang dilakukan subjek ?
- Bagaimana dukungan keluarga ?
- Bagaimana dukungan masyarakat ?
- Apa yang subjek pertimbangkan ?

F. Pengambilan Keputusan

- Apa dasar pengambilan keputusan itu ?
- Bagaimana subjek mengambil keputusan tersebut ?
- Apa pertimbangan dari keputusan tersebut ?

G. Pasca Meninggalkan Politik ?

- Perubahan apa yang terjadi setelah pengambilan keputusan ?
- Apa makna dari keputusan meninggalkan politik ?
- Bagaimana kegiatan politik subjek pasca meninggalkan politik ?

Guide wawancara Key Informan

A. Aspek Fisik

- Identitas diri ?
- Status hubungan dengan subjek ?

B. Klarifikasi kebenaran

- Sejak kapan mengenal subjek ?
- Bagaimana subjek menurut key informan ?
- Sejak kapan subjek masuk dalam ranah politik ?
- Bagaimana perjalanan subjek selama menjadi politisi ?
- Bagaimana tanggapan masyarakat sekitar mengenai peran subjek sebagai politisi ?
- Apa yang menjadi pendorong subjek keluar dari dunia politik ?
- Adakah perbedaan yang dirasakan ketika melihat subjek sebelum dan sesudah menjadi politisi ?
- Apa saja kegiatan subjek sebagai politisi ?
- Pernahkah mengetahui adanya keterlibatan subjek dengan konflik tertentu ?
- Bagaimana situasi saat itu ?
- Apa yang subjek perbuat untuk menyelesaikannya ?
- Bagaimana keadaan subjek saat itu ?
- Apa kegiatan sehari-hari subjek saat ini ?
- Adakah perbedaan ketika subjek menjadi politisi ?

Lampiran 2. Daftar Pertanyaan

Daftar Pertanyaan Wawancara (Subjek)

A. Aspek fisik

1. Identitas : inisial, usia, status perkawinan, alamat, pekerjaan ?
2. Latar belakang keluarga :
 - Apakah dulu anda dibesarkan dari keluarga pesantren ?
 - Apa ayah anda seorang Kyai, Ulama, Ustadz atau santri ?
 - Bagaimana dengan latar belakang Ibu anda?
 - Ceritakan riwayat pendidikan anda !
3. Awal mula mengenal pesantren dan Kyai
 - Apakah anda pernah mondok ?
 - Berapa lama ?
 - Apakah mondok adalah keinginan anda ?
 - Ceritakan kisah anda semasa mondok !
 - Apakah semua pondok diasuh oleh Kyai ?
 - Bagaimana dulu saat anda diasuh oleh Kyai pondok ?
 - Menurut anda seperti apa Kyai anda ?
 - Bagaimana perasaan anda saat menjadi santri ?
 - Apakah anda bercita cita menjadi kyai saat mondok ?
 - Mengapa anda memiliki keinginan itu/tidak ?
 - Apa artinya “ngalap barokah Kyai” pada saat anda menjadi santri ?
 - Apakah anda selalu melakukan dawuh yang diberikan oleh Kyai ?
 - Pernahkah anda mendapat dawuh khusus dari Kyai anda ? contohnya dan bagaimana anda melaksanakan dawuh tersebut ?
 - Bagaimana sosok Kyai menurut anda ?
 - Apa makna Kyai menurut anda ?
 - Mengapa demikian ?
4. Proses/perjalanan menjadi Kyai
 - Sadarkah anda bahwa saat ini anda menjadi Kyai ?
 - Bagaimana perjalanan anda hingga bisa mendapatkan gelar Kyai ?
 - Apa syarat menjadi Kyai menurut anda ?
 - Apa semua orang dapat menjadi Kyai ?
 - Bagaimana mengemban tugas sbagai Kyai ?
 - Apakah seorang Kyai selalu yang memiliki pesantren ?
 - Apakah menjadi Kyai harus nyantri terlebih dahulu ?
 - Apa setiap santri dapat menjadi Kyai ?
 - Apa makna Kyai setelah anda saat ini disebut sebagai Kyai ?

5. Awal mula di politik

- Apakah anda memiliki pengalaman organisasi ? sebutkan
- Bagaimana anda tertarik dengan dunia organisasi ?
- Seperti apa organisasi yang anda ikuti saat itu ?
- Apa posisi anda dalam organisasi ?
- Bagaimana akhirnya anda mengenal politik ?
- Apakah politik menarik bagi anda ?
- Bagaimana awal mula anda bisa masuk parpol ?
- Apa yang anda harapkan saat akan masuk parpol ?
- Apa yang anda bayangkan dari sebuah parpol ?
- Mengapa memilih partai tersebut ?
- Faktor apa yang mendorong anda ikut parpol ?
- Apakah saat masuk parpol anda sudah menikah ?
- Apa istri anda mendukung ?
- Apa bentuk dukungannya ?
- Apa keluarga anda yang lain juga mendukung ?
- Bagaimana anda belajar tentang politik ?
- Sebagai apa anda pertama kali di politik ?
- Apa target anda berada di politik ?
- Tercapailah target anda ?
- Apa makna politik bagi anda ketika awal mula masuk ?
- Bagaimana dengan anggapan negatif dari santri/jamaah anda ?
- Apakah anda selalu mengikuti acara dalam parpol ?
- Bagaimana anda membagi waktu sebagai politisi dan Kyai ?

6. Menjadi Caleg

- Saya dengar anda pernah menjadi anggota dewan, apa itu benar ?
- Apa yang mendorong anda untuk maju ?
- Mengapa hal itu bisa menjadi dorongan bagi anda ?
- Modal apa saja yang anda siapkan untuk maju ?
- Bagaimana membuat masyarakat percaya terhadap kepemimpinan anda ?
- Apakah status anda sebagai Kyai menguntungkan anda dalam pemilihan ?
- Bagaimana anda berkampanye ?
- Apakah keluarga, santri dan jamaah anda mendukung ?
- Apa yang anda bayangkan saat itu ?
- Apa yang anda takutkan saat mencalonkan diri ?
- Bagaimana anda mengatasinya ?

7. Menjabat sebagai anggota dewan

- Tahun berapa anda menjabat ?

- Berapa periode anda menjabat ?
 - Mengapa ?
 - Apa yang pertama kali anda lakukan saat duduk dikursi dewan ?
 - Apakah saat anda menjadi dewan, ada perintah/ketentuan tertentu dari partai terkait jabatan anda ?
 - Apa saja yang anda alami selama menjabat ?
 - Konflik-konflik apa saja yang anda nggp butuh perhatian khusus saat itu ?
 - Bagaimana penyelesaiannya ?
 - Pernahkah anda menjumpai dana yang tidak anda ketahui sumbernya ? jika ya, dana nya sebesar pa diberikan dimana dan untuk siapa saja ?
 - Apakah anda juga mengambil jatah jika dalam pleno ada uang saku meski anda tidak tau kejelasan jatah rupiah itu dari mana ?
 - Apakah anda berfikir jabatan itu enak/tidak enak ? mengapa ?
 - Apakah kehidupan anda berubah setelah menjabat ? jika ya, apa saja ?
 - Dewan selalu identik dengan uang nya banyak, bagaimana anda menanggapi stigma masyarakat soal hal itu ?
 - Makna menjadi anggota dewan bagi anda ?
 - Apa saja yang sudah anda capai selama menjadi anggota dewan ?
 - Bagaimana menjadi 2 tokoh dalam satu waktu ?
8. Pasca menjabat sebagai dewan
- Apakah anda masih aktif di PKB ? sebagai apa ?
 - Apa kesibukan anda saat ini ?
 - Apakah selama ini anda pernah berfikir untuk golput ? walaupun sekali saja ?
 - Atas dasar apa pilihan politik anda ?
 - Apakah anda menganjurkan santri dan jamaah anda untuk memilih PKB juga ?
 - Bagaimana anda melakukan kontrol agar santri dan jamaah mengikuti pilihan anda ?
 - Apa tugas anda di partai saat ini ?
 - Apa benefitnya untuk anda dari tugas tersebut ?
 - Kenapa anda tetap bertahan di PKB ?
 - Bagaimana pandangan anda terhadap Kyai yang mencalonkan diri di era saat ini ?
 - Bagaimana pandangan anda terhadap Kyai yang golput ?
 - Menurut anda seberapa penting kesadaran berpolitik dikalangan Kyai ?
 - Mengapa demikian ?
 - Apa makna politik setelah sekian lama anda bergelut di dalam nya ?

Nama : IK

Usia : 56

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : -Pendiri dan Pengaruh PP B U
-Penasehat Partai Kebangkitan Bangsa
-Anggota DPRD Kab.Bantul Periode 1999-2004, Periode 2004-2009
-Ketua Dewan Syuro DPC PKB tahun 2004-2005

Tanggal wawancara : 27 Januari 2017

Lokasi Wawancara : Pon-Pes BU

Kode wawancara : W1, IK1

No	Wawancara	Keterangan
1	Haa terus tak parani isuke. Uwais tak	
2	parani neng omahe, nek carane	
3	ngeteniki pripun ? opo iyo apik ? kulo	
4	jane ki mboten sreg. Muni ngono kui.	
5	Lakok membengi kok melu <u>ngroyok</u>	Ngroyok
6	aku ngono. Hehe wes la terus masalah	
7	mung <u>ngundurke</u> diri we kok tak gawe	Ngundurke diri
8	aku ngono. Nah <u>aku ra pengen jabatan</u> ,	Ra pengen jabatan
9	aku njuk nunggoni agus nang kono	
10	kasihan kono neng kono agus dewe	
11	njut deknen ngebel aslam. Aslam teko	
12	langsung po koe iseh pengen dadi	
13	dewan ? di takoni aslam ro agus kui.	
14	Bahasane ngono kui. Haiki ono bahasa	
15	sing koyo koyo ngene iki wangun ora	
16	aku ngono. Woconen dewe ku ngono.	
17	Ono sing bajingan ono sing waa uwes	
18	tak obong pondoke ngono kui barang.	
19	Iki wangun ora ngene ki ? PKB koyo	
20	ngene ki aku ngono. Aslam dioneke a	
21	ya saya, nek meng <u>mengundurkan diri</u>	Mengundurkan diri
22	<u>aku ki enting banget</u> malah seneng	Enting, seneng
23	banget. Ndadak nggo <u>keras kerasan</u>	Keras kerasan

24	akhire do kisinin, karo aku kisinin.	Kisinin
25	<u>Jagongan</u> ngene ngeneki <u>rawani</u> .	Jagongan rawani
26	Dugi sakniki ?	
27	<u>Ketok saiki</u> . Yo paling yo <u>basa basi</u> .	Ketok saiki, basa basi
28	Laire tok.	
29	Iyo basa basi. Nah <u>kui sing gawe aku</u>	
30	<u>ora pas, mogrok mogrok</u> . Nggeh ddi	mogrok-mogrok
31	ngoteniku <u>jenenge politik ki tegel</u> . Iyo	tegel
32	<u>ngeri</u> . Hehehe	ngeri
33	(neng ket awal mau ne aku wis raentuk	
35	lho, <u>ket awal wis raentuk</u> sampe <u>uang</u>	awal, raentuk
36	<u>opo sing samar neng kono tak penging</u>	samar
37	<u>kon anu lho saking anu ne, saking</u>	
38	<u>wedine bongso ngono ngono kui</u> .	
39	Akhire terakhir enggih, <u>jebakan</u> tenan.	jebakan
40	Pokokke tak kon ngati ati tenan, po	
41	eneng kabeh do nompo pokokke tak	
42	kon ngati ati tenan “sahut isterinya”)	
43	Aku ki di gowo, la terus yng tadi di	
44	ceritakan bu dewi, kaitane	
45	pengunduran diri. Aku kan wes	
46	<u>nggawe pengunduran diri tak kon</u>	Pengunduran diri
47	<u>nggawekke sekretarisku</u> ha wes to tapi	
48	neng kono urung ono kepadane kan	
49	sopo, la aku ki arep kunjungan neng	
50	mboh lali, kui di tututi jaluki tanda	
51	tangan. Laa aku ki wis mlipir mlipir	
52	ben ra keconangan wong wong kui, laa	
53	kok <u>dioyak nganti mlebu bandara</u>	Dioyak
54	kudune ndeknen ki raiso mlebu ha kui	
55	iso lewat lewat mlebu bareng karo	
56	fahrudin. Fahrudin kui koncoku seko	
57	PAN sing rep kunjungan ini anu pak,	
58	yo digawe kono akhire. Bahasa	
59	bahasane kono yo wes sak kancane kui	
60	kepada anu terus kon tanda tangan.	
61	Pokokke aku intine <u>tanda tangan</u> .	Tanda tangan
62	Padahal ku wis gawe cuman belom	
63	ada kepada ne sopo. Soale pengalaman	
64	mbak zun, lakui ndisik mengundurkan	

65	diri kepada siapa. Kui raono, kepada	
66	siapane raono. Intine ora kanggo	
67	ngono lho. Dadine ngono kui. Hih,	
68	neng fraksi sik jenenge grenjeng ki	Clurit
69	sangune clurit la tau dititipke neng	Slorokan
70	slorokanku ki dadi neng keneki di	
71	gowo neng kene ki. Nek sing sopan ki	
72	malah bu aswandi, wani madoni nek	
73	ketok kae. Dadi ndisik ki <u>tertarike</u> kui,	Tertarike
74	Pak <u>kyai</u> pak kyai awale, yang jelas	Kiai awale
75	<u>ambisi ki urung patek</u> ono. <u>Dadi iku</u>	Ambisi urung ono
76	<u>awal awale aku ki kok iso masuk rono</u>	Awal masuk
77	<u>ki pie, dawuhe kyai.</u> Di dawuhi kyai	Dawuhe kiai
78	kyai mbah barun, terus <u>didorong</u> mbah	Didorong
79	mujab <u>direstoni</u> mbah zenal, mbah	Direstoni
80	warsun mbah ashari marzuki <u>terus di</u>	
81	<u>dewan itu juga ada hal hal yang positif</u>	Dewan, positif
82	<u>bagi saya.</u> La disana memang betul	
83	apa yang dikatakan pak ashari itu	
84	barang kali <u>ada pihak yang terbantu</u>	Terbantu
85	<u>melalui keterwakilan.</u> <u>Yang bisa saya</u>	Keterwakilan
86	<u>perjuangkan termasuk pesantren.</u>	Perjuangkan, pesantren
87	<u>Pesantren ki nggak ada gaunge dulu</u>	
88	<u>disana, terus madrosah diniyah itu</u>	
89	<u>nggak ada. Nggak ono, orang nggak</u>	
90	<u>kenal pemerintah nggak kenal.</u> Kamu	
91	rois, kaum rois itu ya saya minta	
92	supaya diperhatikan mereka itu	
93	rekosone ming ameh kurang golek	
94	lakui sak wayah wayah di butuhke	
95	masyarakat neng raono perhatiane	
96	seko pemerintah. Terus dana untuk	
97	mesjid, dana untuk pesantren ini. TPA	
98	aja mendapatkan 226juta waktu itu	
99	tapi <u>pondok belum pernah tersentuh.</u>	
100	Dadi kene <u>diewangi piro kae, pertama</u>	diewangi
101	<u>itu 100yuto berikutnya naik sampai</u>	100yuta
102	<u>250juta untuk pondok pesantren sak</u>	250juta, pondok pesantren
103	<u>bantul.</u> Waktu kui yo wes di perayakke	
104	karo bagian keuangan yasudah ini cair	

105	saya serahkan ke sampeyan. Terserah	
106	le mbagi ngono, yo tak bagi neng kene	
107	setiap arep anu kae posonan. Tak	
108	undang pesantren sak bantul rame ten	
109	riki pada saat itu. Raketan yo pondok	
110	ming entuk 250 ono sing 800 ono sing	
112	sakyuto. Takmir tesih, cumn sekarang	
113	saya nggak tau. Nggih monggo	
114	mangke anu opo yang kiro kiro pas	
115	dengan pertanyaan anda. Itu yang bisa	
116	saya anu sampaikan. Yo aku nek ra	
117	tok gowo rangerti.	
118	Laa sakniki mbah ten partai tesih	
119	njabat nopo mboten ?	
120	Ora, <u>wis ora aku</u> . Kulo mulai 2009	2009
121	kulo <u>dijaluk</u> kang halim ayo <u>melu</u>	Di jaluk, melu
122	meneh neng <u>PKB</u> wis tak anu wis ojo	PKB
123	kawatir. <u>Tak dukung</u> neng <u>aku rasah</u>	Rasah
124	<u>dilebokke</u> aku ngono. Aku wis masuk	Dilebokke
125	neng <u>dewan</u> , ora ora ne nek aku ra	Dewan
126	ndukung koe aku ngono. Halim, gek	
127	naliko aslam sing dadi wong wong e	
128	halim diguwangi ora eneng sing di	
129	masukke blas. Maslahe ndisik aku ki	
130	megang, <u>megang (dewan syuro</u> kui	Dewan syuro
131	lho, <u>dadi nek kyai ki mlebu neng gon</u>	Kiai
132	<u>politik ki mlah kurang manis ngono</u>	Politik, kurang manis
133	<u>lho</u> . Bedo karo nek sing do ahli ahli	
134	politik kui. Neng <u>nek kyai ki</u>	Kiai
135	<u>masyaallah morale ki terus koyo radue</u>	Morale, radue etika
136	<u>etika ngono lho, sahut isterinya</u>).	
137	Nek tak kinten ki nek kalih kyai ki	
138	njuk do	
139	Sik pertama hooh, mulo nek wis wis	
140	<u>ketutupan ambisi</u> kui lho wis radue	Ambisi
141	<u>pekewueh</u> masalahe wis due keinginan	Pekewuh
142	to. Sik pertama itu, suarane njuk turun.	
143	Bar entuk 6 njuk entuk 3. <u>Kekancane</u>	Kekancane
144	<u>nyatane mlah ora seko wong islam</u> .	Ora Islam
145	Ora islam PDI tapi ki apik. Nek aku ro	

146	<u>konco konco sing DPR</u> ki malah opo	Konco DPR
147	ki <u>sayu</u> . Seko ro PDI ro lienae kui nek	Sayu
148	podo podo kui mah wess jan.ono sing	
149	<u>ambisi dadi dewan</u> kui sing marake	Ambisi, dewan
150	karo pengen dadi ketua. <u>Nek aku</u>	Ketua
151	<u>ndisik tak sinauni ngaji nok</u> , tak niati	Sinauni ngaji, niati
152	<u>ngaji</u> nek <u>politik</u> kan aku urung tau	Ngaji, politik
153	neng gon ngono kui, la <u>ceritane imam</u>	Imam Ghozali
154	<u>ghozali ndisik ki yo ngono kui terjun</u>	terjun
155	<u>neng politik ngerti ngerti kok dee</u>	politik
156	<u>ninggalke politik ki ngopo aku pengen</u>	Ninggalke, pengen tahu
157	<u>tahu</u> . Setelah di sela sela ne oo dadi	
158	mungkin ngeneki dee <u>mandek</u> . <u>Politik</u>	Mandek politik
159	<u>itu ternyata begini</u> , nah pantesan njuk	
160	imam ghozali <u>meninggalkan</u> . Yo sak	Imam Ghozali meninggalkan
161	<u>layake mbah marzuki yo pesan pesan</u>	Pesan
162	<u>khusus ojo ojo neng politik</u> . Neng	Ojo Politik
163	organisasi we yo opo meneh politik.	
164	Yo nek koyo pak ashari kae iso nggo	
165	masalah. Mulo pas dipegang pak	
166	ashari yo sejuk to NU propinsi ki.	
167	Karena uwonge yo di nggoke ngono	
168	yoi iso. Di karuhke. Aku ndisik karo	
169	purwono barang kae, purwono rak	
170	tangamu to ?	
171	Mas pur to ? bapake pandu	
172	Haa akrab sak pole. Akrab ee sak pole	
173	sik periode pertama, periode kedua ki	
174	ono sing <u>membuatkan senggang</u> .	Senggang
175	Adike, adike ki kerep sms sing suarane	
176	ora enak. Kata kata ne ora enak. Ipang	
177	po sopo jenengane.	
178	Ipang sing gendut kae?	
179	Iyo, ndisik gendut. La nek aku ki gek	
180	ming di sms gek sms ee raenak ki wes	
181	mikir je. Nek wong sik politik ora, la	
182	iki terus di wales di tantang genti ayo	
183	la kui ono wong wong sing sekitar	
184	pundi sms ee kulo wales. <u>Ditantang</u>	Ditantang
185	karo orang orang sing disekitar saya.	

186	Wes iki urusanmu aku ra arep ngurusi.	
187	Macem macem, akhire kono yo njut	
188	meneng. Hehehe carane ki rung dong	
189	tekan kono. Terus kadang ono jam	
190	<u>tengah wengi tengah</u> 3 yo di bel.	Tengah wengi dibel
191	<u>Diancam</u> di pie, kadang nek ora yo	Diancam
192	jam 12 jam 4. Terus isuke terus do di	
193	detek yoan. Hhahaha wis di ketek kui,	
194	neng asale wis iki ngeneki iki ngeneki.	
195	Kui di <u>ekspos neng koran</u> wong do	Ekspos koran
196	moco kabeh, sing ngenehke iso neng	
197	nduwur sopo protes. Sopo sing hahaha	
198	padahal kita kan <u>pertimbangannya</u> ya	pertimbangan
199	macem macem. Ya <u>royalitas terhadap</u>	Royalitas partai
200	<u>partai begitu ya terus pada masyarakat</u>	Masyarakat
201	<u>bagaimana terus umatnya bagaimana</u>	Umatnya
202	<u>dikalangan rekan rekan bagaimana</u>	Rekan rekan
203	kita selalu informasi informasikan	
204	untuk mengurutkan. Ha nek sing wingi	
205	ramasalah, nek sing wingi okeh	
206	okehan massa. Nek sing disik ora, kita	
207	<u>partai bisa menentukan</u> sopo jago sing	Partai menentukan
208	paling apik ki sopo. Tergantung tim	
209	mantap. Tim mantap, nek <u>saiki ora</u>	
210	<u>wong bodo longa longo iso dadi sing</u>	
211	<u>penting due massa. Dadi ora kudu</u>	Massa
212	<u>pinter sing penting dee ki ndue duit</u>	Duit
213	<u>okeh massane okeh. Nggalakke duit</u>	
214	tuku uwong, <u>sing arep nyoblos dituku</u>	Nyoblos dituku
215	<u>koe arep piro. Koe neng kono dinehi</u>	
216	<u>piro koe tak nehi iki gelem nyoblos</u>	
217	<u>ora ? iso modele gini.</u> Koyo uwais	
218	terus aslam dadi modele gini. Partai	
219	wis raiso milih, partai bisanya pasang	
220	nomor. Iki tok rekam ?	
221	Enggih	
222	Nek sing menyangkut pribadi pribadi	
223	tidak usah.	
224	Oo enggih enggih.	
225	Ngko ndak..	

226	Enggih laa kulo	
227	Haiyo cerito sik menyangkut nama	
228	orang rasah di anu	
229	Enggih..	
230	Aku yo <u>melajari politik. Ketoke semua</u>	Melajari politik
231	<u>partai. Iya semua partai memang</u>	
232	<u>mengalami itu, keras. PDI ra Golkar</u>	Keras
233	<u>yo sama. PDI yo ngono malah iso</u>	
234	<u>perang perangan. Lempar lemparan</u>	Perang, lempar gelas
235	<u>gelas didalam rapat kui wes biasa.</u>	
236	<u>Clurit yo melayang, kae tau arep</u>	Clurit melayang
237	<u>medang uwong si grenjeng. Jadi ndisik</u>	
238	<u>wakil ketua dewan la padu tau di</u>	
239	<u>pencas tangane karo grenjeng. Ndisik</u>	
240	<u>grenjeng PPP, ndisik kan nek PPP</u>	
241	<u>karo PDI kan kres terus. Ha kui njuk</u>	
242	<u>tumbang melu PKB. kae memang nek</u>	
243	<u>ngomong pinter. Nek ngomong ki</u>	
244	<u>raono sing mbandingi. Deweke di</u>	
245	<u>dadeke garda bangsa. Penguruse ki</u>	
246	<u>pak halim ketua dewan tanfidz e kan</u>	
247	<u>asale aku ro pak halim, terus direbut</u>	
248	<u>aslam. Urung wayahe wis direbut..</u>	
249	<u>terus arep pilihan kae saiki pak halim.</u>	
250	<u>Wes ratau melu mempelajari aku. Nek</u>	Ratau mempelajari
251	<u>bongso politik kui wes ra mengikuti.</u>	Politik, ra mengikuti
252	<u>Aku wes pokoke nggk mau tau, blas.</u>	Nggk mau tau
253	<u>Tur yo raono sing ngaruhke. Kecuali</u>	ngaruhke
254	<u>nek ono pilihan pilkada barang ki sok</u>	pilkada
255	<u>ono sing rene yo nek dijlauki umate</u>	di jaluki umate
256	<u>ngono. Aku enjoy mulang neng</u>	enjoy mulang
257	<u>pondok. Wees penak. Yo ono opo</u>	pondok, penak
258	<u>tambahan opo kui gaji, tapi ora tau tak</u>	tambahan gaji
259	<u>nggo. Engko bar nompo gaji wong do</u>	
260	<u>moro rene ngono kui wes malah ddi</u>	
261	<u>masalah. Terus nek kunjungan ngono</u>	kunjungan
262	<u>kui nek ra ulung ulung yo rapenak.</u>	rapenak
263	<u>Dewan. Ngono kui masyarakate.</u>	
264	<u>Umpomo ngaji ngono kui nompo</u>	ngaji
265	<u>amplop yo ra penak. DPR kok nompo</u>	rapenak

266	<u>amplop</u> . Hahhah. Kudune yo ngulungi.	amplop
267	Gek pie, dadi DPR kok kerep	
268	kunjungan wae. <u>Kunjungan</u> ki duite	Kunjungan
269	sopo. <u>Es pokokke nyambut gawe sak</u>	Nyambut gawe
270	<u>etuke ngono malah nyaman tentrem.</u>	Nyaman, tentrem
271	Ora <u>bersinggungan</u> karo liyane. Neng	Bersinggungan
272	nek sing iso memainkan, <u>memainkan</u>	Memainkan
273	<u>roda politik</u> itu disana juga banyak apa	Roda politik
274	itu lowong lowong <u>perjuangan</u> . Aku ki	perjuangan
275	<u>neng dewan ki yo raiso memainkan,</u>	raiso memainkan
276	<u>orang orang itu sampai bilang</u>	
277	<u>sampeyn itu nggak usah banyak</u>	
278	<u>ngendikan to dengan adanya</u>	
279	<u>sampeyan lingguh, lingguh tok saja itu</u>	lingguh
280	<u>sudah sangat berpengaruh.</u> Sampeyan	berpengaruh
281	lingguh tok neng kono kui wes	
282	berpengaruh. Dadi wis ora sah macem	
283	macem. Paling nek ono aku ki arep	
284	nganggarke sing macem macem ki ora	
285	iso. Ha dadi mung ngono kui,	
286	<u>manfaate aku sing jare wong ki ngono</u>	Manfaate
287	<u>kui.</u> Misale rapat, rapat komisi ngono	Rapat komisi
288	do usul nek iki gimana sing nggak	
289	berangkat nanti tetap kita ee sing nek	
290	anu ndisik ki ya absen absen ki ya ono	
291	amplope ngono lho. Bagaimana nanti	
292	yang nggak berangkat uangnya kita	
293	ambil kita tanda tangani terus nanti	
294	kita masukkan kas. Waa yo yorapopo	
295	kui untuk <u>kemaslahatan</u> . Ee yo engko	Kemaslahatan
296	sik nek pak ikhsan gimana ? kalau	
297	minta <u>pendapat</u> saya, kalau saya yo	Pendapat
298	<u>kalu yang tidak ya tidak, tidak</u>	
299	<u>berangkat ya nggak usah diambil. Itu</u>	
300	<u>bukan hak ini kalau saya lho.</u>	
301	Walaupun itu nanti dimsukkan kas,	
302	soalnya nggak enak ketika nanti aku	
303	nggak berangkat kemudian hak itu	
304	diambil kalau aku tidak berangkat	
305	daripada uang itu diambil aku mbayar	

306	saja. Oo <u>yaudah kalo pak ikhsan nggak</u>	Tolak ukur
307	<u>setuju yaudah dah nggak usah.</u>	
308	<u>Ketuane gitu, ketua komisi.</u> Wong sing	
309	nggo <u>tolak ukur</u> ki pak ikhsan kok.	
310	Haa itu, PDI. Itu PDI. Sing nggo tolak	
311	ukur pak ikhsan pak ikhsan nggak mau	
312	yasudah. Terus ya macem macem,	
313	terus arep ngenengke koperasi barang,	
314	koperasi simpan pinjam anggota	
315	dewan ngono kui to nanti ya berapa	
316	masukkan kas gitu. Kui aku yo rapatek	
317	setuju. Umpamane pinjam sekian	
318	harus mengembalikan sekian.	

Lampiran 4. Verbatim Wawancara (W-2)Subjek 1

WAWANCARA SUBJEK 1

Nama : IK
 Usia : 56
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Jabatan : -Pendiri dan Pengauh PP B U
 -Penasehat Partai Kebangkitan Bangsa
 -Anggota DPRD Kab.Bantul Periode 1999-2004, Periode
 2004-2009
 -Ketua Dewan Syuro DPC PKB tahun 2004-2005
 Tanggal wawancara : 13 Febuari 2017
 Lokasi Wawancara : Pon-Pes BU
 Kode wawancara : W2, IK1

No	Wawancara	Keterangan
1	Mangke nek nopo kados yuswa nopo	
2	nopo ngoten mangke kulo serat	
3	mawon nggih mbah, terus niki latar	
4	belakang sampun, perjalanan awal	
5	mulai berdakwah riyen.	
6	<u>Mulai berdakwah</u> yaa saya mulai sejak	Mulai berdakwah,
7	<u>tamat Aliyah</u> di krapyak tamat aliyah	Tamat aliyah
8	krapyak terus saya masuk <u>kodama</u> ,	kodama.
9	kodama Korp Dakwah	
10	Mahaiswa,kodama. Kodama itu terdiri	
11	dari para <u>santri senior</u> krapyak yang	Santri
12	<u>organisasi</u> kodama ini <u>menyebarkan</u>	Organisasi menyebarkan
13	para <u>dai dai</u> ke plosok-plosok ke	dai
14	berbagai tempat disekitar bantul, sewon	
15	pada kususnya. Kalau yang sudah	
16	senior-senior kodama itu kadang	
17	<u>diundang</u> ke luar bantul bahkan luar	diundang
18	jogja. Tergantung yaa <u>kemampuan</u>	
19	mereka dalam <u>berdakwah</u> dan juga	berdakwah
20	<u>keinginan masyarakat</u> yang ingin	keinginan masyarkat
21	mengundang. Dari situ sekitar <u>tahun 79</u> ,	tahun 79
22	kita <u>berdakwah</u> ke kampung-kampung	berdakwah, kampung
23	terlebih kalau <u>bulan puasa</u> itu kita	bulan puasa
24	<u>disebar</u> ke pelosok pelosok objek	disebar

25	<u>pengajian</u> yang menghendaki dari	pengajian
26	<u>mushola</u> <u>surau</u> <u>masjid</u> atau	musholla, surau, masjid,
27	<u>perkampungan</u> disekitar kecamatan	perkampungan
28	sewon lalu <u>meluas</u> ke <u>daerah tetangga</u>	meluas daerah tetangga
29	misal kedaerah sekitar bantul itu tadi	
30	dan kadang juga diundang ke daerah	
31	lain. Itu kami mulai berdakwah. Naah	
32	setelah itu juga kadang diundang	
33	sebagai <u>khotib</u> dijadwal sebagai khotib	Khotib
34	di beberapa <u>masjid</u> juga di <u>bulan-bulan</u>	Masjid
35	<u>besar islam</u> seperti maulud, isra mi'raj,	
36	idul fitri, idul adha, nuzulul Quran dan	
37	juga event event yang lain kadang di	
38	event manten. <u>Maungidzoh</u> di tempat	maungidzoh
39	<u>walimah</u> , <u>belum menikah</u> diuruh	walimah, belum menikah
40	maungidzoh orang yang nikahan. Aaa	
41	aku sendiri belum menikah kok suruh	
42	maungidzoh orang nikahan, mestinya	
43	yang sudah berpengalaman. Tapi nggak	
44	masalah. Itu mulainya.. terus ?	
45	Berarti ketika njenengan memimpin	
46	pondok niki njenengan sudah	
47	mempunyai bekal ?	
48	Yaaa..sedikit saya sudah sedikit <u>dikenal</u> .	dikenal
49	Jadi setelah kami <u>kuliah</u> di perguruan	kuliah
50	tinggi <u>UIN</u> walaupun tidak selesai	UIN
51	karena ada jawaban lamaran kami untuk	
52	<u>sekolah diluar negri</u> maka kami	Sekolah luar negri
53	<u>tinggalkan UIN</u> . Sepulang dari sekolah	Tinggalkan UIN
54	Luar negri, lalu kami <u>di surati Mbah A</u> ,	Disurati Mbah A
55	kalau sudah selesai segera <u>pulang</u> . Tidak	Pulang
56	boleh cari kerjaan di jakarta atau	
57	nongkrong di wonolelo. Kamu tak	
58	<u>wajibkan</u> <u>khitmah</u> neng <u>pondok</u>	Wajibkan, pondok
59	<u>pesantren</u> krapyak karo ngemban	pesantren
60	kesaksianmu setahun <u>fashongidah</u> maka	
61	sebelumnya dari sana aku kembali ke	
62	krapyak dan kemudian <u>disuruh</u>	disuruh
63	<u>memimpin pondok</u> pesantren Al	Memimpin pondok
64	Munawir <u>tahun 90an</u> . Bersamaan	Tahun 90an

65	dengan itu, <u>Mbah Z ndawuhi</u> dan juga	Mbah Z ndwuhi
66	<u>Mbah Ash ndawuhi</u> <u>membuka pondok</u>	membuka pondok
67	<u>pesantren sendiri</u> di kebonagung Imogiri	
68	bantul, naa setelah <u>dibuka</u> berjalan satu	
69	tahun sekitar santri sudah 300an, <u>Ibu</u>	Ibu
70	<u>atau orang tua memanggil</u> supaya	Orang tua memanggil
71	pulang <u>tahun 91</u> saya <u>pulang</u> ke <u>tempat</u>	Tahun 91
72	<u>lahir</u> waa ana lillah. Laa kemudian <u>odo</u>	Odo odo pesantren BU
73	<u>odo pesantren BU</u> , berawal dan <u>berbekal</u>	Berbekal
74	dari <u>mushollah</u> yang sangat-sangat	musholla
75	sederhana lalu satu persatu hari demi	
76	hari banyak <u>santri</u> yang <u>berdatangan</u>	Santri berdatangan
77	bermula dari <u>santri</u> yang <u>mengalong</u> atau	santri mengalong
78	<u>datang pergi datang pergi</u> terus banyak	
79	yang <u>ingin nginap</u> tapi kami tidak punya	nginap
80	tempat lalu <u>orang tua</u> dari <u>anak-anak</u>	orang tua anak anak
81	yang <u>ingin ngaji</u> tak <u>panggili</u> , gimana	ingin ngaji, tak panggili
82	tak <u>mintai pendapat</u> anak-anak kalian	mintai pendapat
83	maunya tinggal disini tapi aku ndak	
84	punya tempat ini gimana. Lalu <u>wali-wali</u>	wali-wali
85	itu <u>sepakat</u> untuk <u>membikinkan asrama</u>	membikinkan asrama
86	dan juga <u>gedung</u> untuk <u>belajar</u> untuk	gedung, belajar
87	mengajar.. yaa maunya saya ya sangat	
88	sederhana aja, dari bambu panggrok gitu	
89	tapi mereka <u>bersepakat</u> harus yang	bersepakat
90	<u>permanen</u> ndak nanti pergi lagi katanya,	permanen
91	kalau nggak permanen santrinya pergi	
92	lagi. <u>Masyarakat khawatir</u> begitu, Kalau	masyarakat khawatir
93	udah <u>dibikinkan permanen</u> kok <u>pergi</u>	dibikinkan permanen, pergi
94	bangeten tego. <u>semacam saya di tlikung</u>	ditlikung
95	agar tidak pergi dari sini. Yaa <u>Tlikung</u>	tlikung
96	dalam artian yaa <u>positif</u> bukan negatif..	positif
97	yaa hari demi hari semakin banyak dan	
98	kemudian karena juga keterbatasan	
99	tempat, kita kumpulkan lagi gimana ini	
100	semakin banyak anak anaknya Terus	
101	pokokke bismillah kita sepakat untuk	
102	membikinkan gedung lagi yang	
103	belakang itu. Nahh yang pertama itu,	
104	untuk madrasah terus berikutnya dua	

105	lantai untuk pondok putri. Selanjutnya	
106	masih nggak nampung lagi karena	
107	tambah tambah terus Waktu itu,	
108	mushollanya juga meri kalo ndak	
109	dibangun karena sudah sangat kuno dan	
110	nampak ndak menarik. Lalu kita punya	
111	odo odo untuk bekerja sama dengan	
112	<u>masyarakat gotong royong</u> untuk	Masyarakat Gotong royong
113	<u>membangun masjid</u> , membangun masjid	Membangun masjid
114	<u>Menjelang gempa</u> , menjelang gempa	Menjelang gempa
115	kita sudah ngecor bagian atas lantai dua	
116	kemudian <u>kena gempa</u> . Kena gempa	Kena gempa
117	tiang-tiang pada <u>hancur</u> aaa udah	hancur
118	pesimis. Benar-benar <u>pesimis</u> , waa	Pesimis
119	gimana ini, cor juga sudah miring.	
120	Kebetulan Allah SWT paring yaa apa itu	
121	pertolongan yang luar biasa, yang tanpa	
122	terduga-duga tanpa ada rencana ternyata	
123	kami dapat <u>bantuan dari jakarta</u> , dari	bantuan
124	pusat <u>kemenag</u> yaitu kementrian agama	Kemenag
125	pusat sebesar <u>300jt</u> lebih lalu kami	300jt
126	<u>gotong royong</u> bersama <u>masyarakat</u> dan	Gotong royong masyarakat
127	jadilah mesjid ini. Itu nilai kurang lebih	
128	1M. Yah...habis itu <u>santri</u> juga semakin	Santri
129	<u>bertambah</u> lagi, lalu asrama kembali lagi	bertambah
130	ndak nampung akhirnya mendirikan lagi	
131	yang belakang ini asrama putri khusus	
132	tahfidz, khusus untuk tahfidz quran.	
133	Yaa.kebanyakan santri Bu nafis yang	
134	kalau dari krapyak itu penuh disuruh	
135	kesini.. yaak jadi saya ada <u>kerjasama</u>	Kerja sama
136	dengan Bu Nafis. Terus dimasa <u>2002</u>	2002
137	mau <u>pengajian Gus Dur</u> halamannya	Pengajian Gus Dur
138	terasa sempit kalu Gus Dur datang,	
139	maka joglo yang kami undurkan	
140	sehingga bisa untuk menambah arena	
141	lapangan pengajian depan itu untuk dan	
142	di joglo juga bisa untuk aula agar lebih	
143	luas lalu yang belakang bisa untuk	
144	kamar-kamar santri. lalu, setelah ehh	

145	sebelum itu <u>taun 1999</u> nahh waktu itu	Tahun 1999
146	kami <u>masa krisis mbangun</u> mbangun itu	Masa krisis, mbangun
147	masa krisis ya taun 97 98 99 itu masa	
148	krisis. Tapi Allah alkhamdulillah	
149	memberikan rejeki untuk sekedar	
150	ngeyup. Lalu <u>1999</u> itu ada apa namanya	1999
151	ya pemilu, pemilu naa ada <u>pemilu</u> . Dan	Pemilu
152	dari sebagian <u>Kyai</u> saya <u>diajukan</u> untuk	Kiai, diajukan
153	bisa duduk di <u>perwakilan rakyat</u> daerah	Perwakilan rakyat
154	kabupaten bantul, saya <u>menolak</u> waktu	Menolak
155	itu karena <u>basic</u> saya <u>bukan politik</u> ,	Basic bukan politik
156	namun karena <u>dorongan kyai-kyai</u> yang	Dorongan Kiai
157	sangat kuat dan merupakan <u>guru-guru</u>	Guru-guru
158	saya dan juga <u>diniati</u> untuk <u>dakwah</u> dan	Diniati dakwah
159	juga lillahi kalimatillah dibidang itu, dan	
160	kami juga <u>meminta pertimbangan</u> dari	Pertimbangan
161	para masyahid diantaranya Pak <u>kyai</u>	Kiai
162	Ashari Marzuki, Pak Warsun, Pak kyai	
163	Zainal Abidin krapyak, dan juga pak	
164	warsun yang merupakan <u>guru senior</u>	Guru senior
165	saya mbah Mabarun ini semua	
166	<u>menghendaki</u> saya untuk duduk disana	menghendaki
167	karena itu ya bismillah saya selalu	
168	teringat dengan apa yang dilakukan	
169	dilakukn <u>dijalani</u> oleh <u>Imam Ghozali</u> ,	dijalani imam Ghozali
170	dulu Imam Ghoali itu juga terjun di	
171	politik. Saya selain <u>didorong</u> oleh para	Di dorong
172	<u>masyahid</u> dan para <u>Kyai</u> , saya <u>ingin tahu</u>	Masyahid, Kiai, Ingin tahu
173	apa sih itu <u>politik</u> , jadi tak <u>niati ngaji</u> ,	Politik ngaji
174	tak <u>niati ngaji ngaji politik</u> . Yaa	Ngaji politik
175	Alkhamdulillah <u>pemilu 1999</u> ini dalam	Pemilu 1999
176	<u>urutan keempat</u> se kabupaten bantul	Urutan keempat
177	dapat <u>masuk</u> ke <u>perwakilan</u> daerah	perwakilan
178	kabupaten bantul bisa masuk menjadi	
179	<u>anggota dewan</u> . Naah selama perjalanan	Anggota Dewan
180	setelah <u>5 tahun</u> sedikit banyak saya	5 tahun
181	mulai tahu tentang <u>lika liku politik</u> , apa	Lika liku politik
182	itu politik dan apa <u>abang ijone politik</u>	Abang ijo politik
183	waktu itu masih agak <u>nyaman</u> karena	nyaman
184	kami masih bisa sedikit <u>andil</u> dalam	

185	<u>membantu masyarakat</u> dan sebagai	membantu masyarakat
186	sulam atau <u>jembatan gagasan</u> dari	jembatan gagasan
187	<u>masyarakat</u> ke <u>pemerintah</u> . Terlebih	
188	kaitannya dengan kepesantrenan dan	
189	kaitan dengan masyarakat lainnya.	
190	Ternyata kalau kita <u>duduk disana</u> ,	duduk disana
191	memang <u>ada bedanya</u> dengan orang	ada bedanya
192	yang kalo tidak duduk disana. Jadi kalau	
193	kita mau punya <u>kebutuhan</u> atas <u>nama</u>	kebutuhan
194	<u>masyarakat</u> itu lebih <u>mudah dikabulkan</u>	mudah dikabulkan
195	dari <u>pemerintah</u> . Seperti, kita mau	
196	<u>pengajian Gus Dur</u> , saya bilang jalan	pengajian Gus Dur
197	menuju wonolelo kesini rusak, karena	
198	kita mau <u>mengundang mantan presiden</u>	
199	mohon <u>jalan</u> untuk <u>diperbaiki</u> . Nahh itu	jalan diperbaiki
200	langsung siap!! Gitu..nahh itu juga	
201	kebutuhan masyarakat. Jadi saat itu	
202	jalan depan ini luru teruss sampai	
203	lapangan jauh sana dibangun langsung	
204	oleh pemerintah melalui <u>jasa</u> saya	jasa
205	<u>mengundang Gus Dur</u> itu, kalau tidak	mengundang Gus Dur
206	jadi <u>dewan</u> sampai apapun kita	dewan
207	<u>mengusulkan</u> ndak akan nah ini	mengusulkan
208	diantaranya. Terus kita <u>mengusulkan</u>	Mengusulkan
209	mengenahi <u>diniyah</u> madrasah yang	Diniyah
210	selama ini belum tersentuh lalu kita	
211	usulkan untuk disentuh madrasah	
212	diniyah yang menjamur disana sini itu	
213	lebih jauh pentingnya dari sekedar TPA	
214	saja,TPA sudah mendapatkan waktu itu	
215	226jt, diniyah yang umurn ya jauh lebih	
216	tua yaitu dari tahun 50an sudah lahir,	
217	belum tersentuh oleh pemerintah tapi	
218	TPA yang baru lahir sudah tersentuh	
219	Lalu kami usulkan dan Alkhamdulillah	
220	itu juga diperhatikan. Kemudian	
221	pendidikan pesantren yang selama ini	
222	tidak tersentuh oleh pemerintah boleh	
223	dikatakan tidak terjmah oleh	
224	pemerintah, pada saat itu saya juga	

225	mengusulkan dana untuk kepesantrenan	
226	Agar dinggarkn. Nh Alkhmdulillah itu	
227	juga diperhatikan. Naah ini sebenarnya	
228	<u>perjuangan</u> kami yang sebetulnya tidak	Perjuangan
229	perlu kami sampaikan, namun memang	
230	hal ini berdampak langsung oleh	
231	masyarakat.yaa kemudian juga	
232	mengenai kaum rois yang selama ini	
233	tidak tersentuh dan tidak diperhatikan	
234	padahal itu tumpuan dan harapan	
235	masyarakat walaupun ini hanya	
236	sekedarnya setiap tahun dipanggil	
237	dikantor pemerintah ee apa kemudian	
238	diberi hadiah bingkisan lebaran itu ya	
239	sudah lumayan dri pada tidak tidak sama	
240	sekali. Dan juga mungkin dikasih	
241	santunan berapalah saya nggak tau	
242	nominalnya sangat kecil mengingat	
243	keterbatasan dana, Yaa itu diantara	
244	usaha usaha kita disamping itu kita juga	
245	mengusulkan supaya adanya	
246	<u>perpustakaan itu digalakkan di mesjid</u>	Perpustakaan mesjid
247	<u>mesjid waktu itu alkhamdulillah kami</u>	
248	<u>mudah menghubungi perpustakaan</u>	
249	karena beberapa mitra kerja saya dalam	
250	program ini termasuk rumah sakit. Aa	
251	rumah sakit itu, kalau kita duduk disana	
252	kita bisa bicra dengan ketua atau kepala	
253	rumah sakit mohon ya untuk	
254	ditingkatkan pelayanan terhadap pasien,	
255	nah itu mereka juga sangat	
256	memperhatikan sebab nanti mereka juga	
257	akan khawatir nanti kalau mereka	
258	mengajukan anggaran tidak kami	
259	setujui. Maka mereka tidak akan jalan.	
260	Maka dari itu kita saling me apa men	
261	apa ya <u>mensinergi</u> atau apa me apa	Mensinergi
262	<u>mencukupi kebutuhan masyarakat</u> dan	Mencukupi kebutuhan
263	kalau ada pengaduan kami juga	masyarakat
264	<u>memfasilitasi pengaduan</u> pasien	Memfasilitasi pengaduan

265	umpamanya ada pasien yang	
266	diperlakukan kurang baik atau ya urang	
267	menyentuh atau ada yang menyinggung	
268	perasaan, kami juga akan <u>memantau</u> dan	Memantau
269	juga <u>memfasilitasi</u> . Pernah terjadi itu di	Memfasilitasi
270	RS bantul ada masyarakat yang lapor	
271	kemudian langsung ditindak lanjuti ya	
272	itu kalo kita duduk disana itu itu	
273	diantaranya <u>manfaatnya</u> . Dan juga	Manfaatnya
274	mengenai tranmigrasi, transmigrasi	
275	kalau ada yang sangat sangat	
276	membutuhkan untuk di transmigrasikan	
277	lalu kita yang mengusulkan yaa itu akan	
278	diprioritaskan usulan yang dari kita kita.	
279	Usulan yng dari kita. <u>Usulan melalui</u>	Usulan
280	<u>dewan itu diperhatikan</u> dan mereka tidak	dewan
281	bisa <u>tidak berani menolak</u> karena hal itu	
282	berhubungan dengan rasio, nahh rasio	
283	ini dilihat dari ya apa itu kondisi	
284	keluarga itu sendiri dan kami pernah	
285	juga itu atas nma komisi mengegolkan	
286	mencari tempat transmigrasi di kutai,	
287	kuai kertanegara ya kalimantan timur	
288	kaami membernkatkan 30KK yang	
289	ditransmigrasikan dan sebelumnya itu	
290	kami mencari tempat disana untuk	
291	disepakati bersama pemerintah sana	
292	dengan pemerintah kabupaten bantul, ya	
293	itu hal hal yang bisa kita perjuangkan.	
294	<u>Tanpa kita duduk disana kita tidak bisa</u>	Tanpa duduk disana
295	<u>apa apa dan tidak ada perhatian sangat</u>	Tidak ada Perhatian
296	<u>kurang perhatian</u> , kita melihat emm	
297	jalan yang rusak, lalu kalau kita lapor di	
298	ya nanti dalam sidang kita laporkan	
299	bahwa jalan sana rusak alan sini rusak	
300	itu yang diperhatikan yaa sesuai dengan	Diperhatikan
301	tupoksinya yaa kemudian mereka	Tupoksinya
302	meninjau dankita antar kadang-kadang	
303	ayo sidak, yaa apa itu datang meninjau	
304	secara mendadak tanpa harus	

305	direncanakan aaa itupu nanti kalau	
306	penanganannya ndak bagus bisa kita	
307	bicarakan lagi, kita sentil dalam sidang	Sidang pleno
308	pleno. Ndak sesuai dengan apa, aa ndak	
309	sesuai dengan anggaran gitu. Terkadang	
310	Harusnya aspalnya sekian cm tapi	
311	kurang dari apa dari seharusnya	
312	sehingga kemana itu aspal yang kurang	
313	itu, maka mereka akan tersinggung dan	
314	akan me me apa memperbaiki lagi dan	
315	itu <u>mudah</u> buat kita kita yang duduk	Mudah
316	disana. Itulah manfaatnya jika kita	Manfaatnya
317	duduk disana ya kita Dari <u>situ lima</u>	Lima tahun
318	<u>tahun berjalan</u> , <u>masyarakat</u> masih	Masyarakat
319	<u>meghendaki</u> kami untuk <u>maju lagi</u> .	Menghendaki
320	dengan <u>dukungan</u> serta <u>dorongan</u>	Dukungan, dorongan
321	<u>masyarakat</u> yang kuat yaa kemudian	Masyarakat
322	kami masih ada kemungkinan untuk	
323	<u>berjuang</u> ya kami maju, maju lagi. Dan	Berjuang, maju lagi.
324	alkhamdulillah masuk dalam aa masuk	
325	untuk bisa jadi lagi <u>dewan periode</u>	Dewan, periode kedua
326	<u>kedua</u> . <u>Dalam periode yang kedua</u> ini	Periode kedua
327	sebelumnya ada <u>muscab partai</u>	Muscab partai
328	<u>musyawrah anak cabang</u> ya kemudian	Musyawarah anak cabang
329	<u>terpilih</u> sebagai <u>ketua dewan syuro</u> yang	Ketua dewan syuro
330	memegang <u>kekuasaan</u> penuh mengenai	Kekuasaan
331	<u>partai PKB</u> dan tentunya ini juga	Partai PKB
332	merupakan <u>tanggung jawab</u> tentang	Tanggung jawab
333	bagaimana <u>memajukan</u> dan apa itu	Memajukan
334	<u>memanage partai</u> seperti itu cuman	Memanage partai
335	<u>kenyaannya bersinggungan gesekan</u>	Bersinggungan, gesekan,
336	sana sini <u>permasalahan pencalegan</u> dan	pencalegan
337	tidak seperti yang dulu dulu mereka	
338	secara <u>tulus</u> tapi yang <u>kedua ini</u> mereka	Tulus, kedua
339	agak <u>memaksakan</u> sehingga ya terjadi	Memaksakan
340	<u>gesekan</u> sana sini dan aku menjadi yaa	Gesekan
341	<u>kurang nyaman</u> menjadi kurang nyaman	Kurang nyaman
342	<u>sebelum</u> saya <u>habis jabatan</u> aa <u>ketua</u>	Jabatan ketua
343	<u>dewan syuro</u> saya <u>lepas</u> . kita memang	lepas
344	disana ada aturan tidak boleh	

345	<u>merangkap jabatan</u> , tidak boleh	Merangkap jabatan
346	<u>merangkap jabatan</u> walaupun pusat	
347	nggak masalah. Pusat nggak masalah	
348	provinsi nggak masalah tapi kabupaten	
349	punya keputusan tersendiri meskipun	
350	kemudian kami <u>lepas</u> karena <u>tuntutan</u>	tuntutan
351	<u>kawan kawann</u> harus dengan <u>tulus</u> kami	Kawan-kawan
352	<u>lepaskan</u> saya menyatakan	Lepaskan
353	<u>mengundurkan diri</u> dari <u>ketua dewan</u>	Mengundurkan diri
354	<u>syuro</u> . Setelah itu berjalan <u>lima tahun</u>	
355	nah saya terasa sudah <u>capek</u> untuk	Capek
356	duduk didewan bukannya tidak mau	
357	cuman tidak nyaman nah <u>tidak nyaman</u>	Tidak nyaman
358	kemudian apa <u>ketidaknyamanannya</u> ya	Ketidak nyamanannya
359	karena <u>gesekan</u> sana sini <u>antar kawan</u>	Gesekan kawan
360	dan itu memang <u>tidak menjadi kebiasaan</u>	Tidak Kebiasaan
361	saya yaa saya <u>tidak mampu</u> untuk gesek	Tidak mampu
362	gesekan itu lebih <u>menyukai</u>	Gesekan, menyukai
363	<u>kebersamaan</u> . Maka <u>orang banyak</u>	Kebersamaan,
364	<u>mengajukan</u> saya untuk <u>periode ketiga</u>	Mengajukan Periode ketiga
365	tapi diri aku <u>tidak mau</u> . ada juga <u>tokoh</u>	Tidak mau, tokoh
366	yang <u>menanggung</u> kamu pasti jadi kamu	Menanggung
367	pasti jadi smpe nanti kalo <u>kampanye</u>	Kampanye
368	saya yang nanggung. dan kamu pasti	
369	jadi.Tapi kamu harus <u>ikuti</u> kami, partai	Ikuti Partai
370	kami dan itu <u>bukan partai PKB</u> jadi dari	
371	<u>partai lain yang itu orang inti</u> . Orang inti	Partai lain,
372	yang menjadi <u>ketua pusat</u> bukan hanya	Ketua pusat
373	propinsi yang mempunyai <u>kewenangan</u>	Kewenangan
374	untuk membuat <u>abang ijone keputusan</u>	Keputusan
375	dalam <u>partai</u> . Itu <u>datang</u> kesini	Partai
376	<u>mendatangi</u> saya untuk saya bisa duduk	Mendatangi
377	disana. Sayaa waah gimana yaa	
378	sebetulnya saya susah sekali, <u>susah</u> tapi	Susah
379	bahasa saya <u>menolak</u> aa sudahlah saya	Menolak
380	tak <u>istikhoroh</u> dulu. Iya tapi minggu ini	Istikhoroh
381	harus ada jawaban, minggu ini harus ada	
382	jawaban kalau endak yaa nggak papa	
383	tapi kalau iya pokoknya segera. Yaa	
384	atau endak harus segera, kalau endak	

385	kita akan cari orang. Nahh baru satu	
386	hari, sudah ditanya lagi gimana ini	
387	keputusannya. La kan baru satu hari ya	
388	keputusannya gimana?Akhirnya aku yaa	
389	keputusannya nampaknya saya kok anu	Keputusannya
390	yaa saya <u>bermimpi</u> bahwa saya akan	Bermimpi
391	menghadapi <u>permasalahan</u> yang sangat	permasalahan
392	sulit yang sangat <u>sulit</u> dan saya Saya	Sulit
393	berusaha untuk memecahkan	
394	permasalahan tersebut tapi <u>ndak</u>	ndak
395	<u>menemukan</u> jawabannya. Ini	menemukan jawaban
396	<u>kesimpulan</u> saya berarti saya tidak	Kesimpulan
397	sanggup lagi <u>menjalankan</u> <u>amanat</u> saya	Tidak sanggup, amanat
398	di <u>perwakilan</u> . Aaa sudah sampai situ	Perwakilan
399	yaa sudah perjalanan <u>politik</u> ini saya	Politik
400	<u>akhiri</u> . Terus banyak juga <u>setelah pemilu</u>	Akhiri, setelah pemilu
401	tahun 2009 yaa <u>2009</u> itu banyak yang	2009
402	<u>menanyakan</u> kenapa saya ndak masuk	menanyakan
403	lagi dalam <u>pencalonan</u> , dari pemda juga	Pencalonan
404	banyak yang bertemu saya kenapa saya	
405	<u>ndak</u> masuk dalam <u>dewan lagi</u> , apa	Dewan lagi
406	sudah ndak mau lagi bersama-sama	
407	memajukan kota Bantul. Saya jawab	
408	<u>memajukan</u> kota bantul <u>tidak</u> harus	Memajukan
409	menjadi <u>dewan</u> gitu. Tidak harus	Dewan
410	menjadi dewan. Aaa tapi sampeyan itu	
411	<u>masih ditunggu-tunggu</u> . Kami merasa	Masih ditunggu
412	<u>sejuk</u> dengan <u>kehadiran</u> sampeyan. Yaa	Sejuk, kehadiran
413	mungkin kamu bisa merasa begitu tapi	
414	yang lain merasa panas. Yaa sudahlah	
415	bagi bagi saya gitukan. Sekdanya sendiri	
416	itu yang bilang gitu. Merasa nyaman	
417	kalau sampeyan ada gitu. Iyaa karena	
418	saya ndak pernah protes. Hehehe.	
419	Tadikan simbah ngendiko lika liku	
420	nah lika liku kan ada manfaat dan	
421	ada madzorotnya sementra kan aa	
422	apa yaa saya dengar politik ini nggak	
423	hanya kejam antar kawan saja duduk	
424	di dewanpun sebenarnya banyak	

425	uang uang panas nah simbah untuk	
426	mengatasi halhal seperti itu gimana ?	
427	aku biasa yaa kalau menghadapi uang	
428	<u>uang panas</u> seperti itu emm saya pasti	Uang pnas
429	tanya dulu bagaimana <u>prosedural</u> dan	Prosedural
430	<u>sumbernya</u> Yaa saya <u>tidak tergesa</u> untuk	Sumbernya, tidak tergesa
431	<u>mengambilnya</u> dan apa itu. Pernah ada	Mengambilnya
432	waktu itu emm waktu itu <u>uang</u> apa ya	Uang
433	emm uang <u>tambahan anggota</u> fraksi atau	Tambahan anggota fraksi
434	apa ya nah orang sudah pada mengambil	
435	aku ditanya orang kamu mau mengambil	
436	nggak? Ambil apaan	
437	? nah ini, nah aku emang nggak tau dan	
438	itu <u>sumbernya</u> dari mana dan bagaimana	Sumbernya
439	waa itu kan sudah disetujui semua untuk	
440	apa ? ya itu kan sudah di pleno kan dan	
441	akhirnya aku <u>nggak ngambil</u> karena aku	Nggak ngambil
442	nggak tau nggak ngambil Eh ternyata	
443	karena aku <u>ndak ngambil, diambulkan</u>	dimbilkan
444	bukan diambulkan ada yang ngambil ada	
445	yang ngambil walaupun kemudian dari	
446	yang ngambil itu bilang, bilang gonmu	
447	wis tak jikuk ngono gonmu wis tak jikuk	
448	gitu yaa ambil saja kalau memang	
449	hak.Laa <u>kekhawatiran</u> saya untuk	Kekhawatiran
450	<u>mengambil</u> berikutnya saya <u>khawatir</u>	Khawatir
451	<u>salah guna</u> . Kalau saya nggak ngambil	Salah guna
452	terus dimbil orang klau orang itu	
453	disalahgunakan yaa <u>mendingan</u> saya	
454	<u>ambil</u> nanti saya <u>gunakan</u> untuk	ambil, gunakan
455	<u>kepentingan masyarakat</u> . Lah yang	kepentingan masyarakat
456	menjadi itu sudah <u>awalnya</u> begitu	awalnya
457	sampai berapa bulan apa tahun itu yaa	
458	akhirnya tetap pada ngambil, ternyata	
459	itu <u>undang-undang</u> sudah <u>dihapus</u> ,	Undang-undang dihapus
460	dulunya dibolehkan secara aturan dan	
461	itu diputuskan oleh dewan dan juga	
462	bupati.	
463	Jadi itu resmi ya mbah ?	
464	Resmi waktu itu resmi yang	

465	memutuskan adalah <u>pleno</u> sidang	Pleno
466	ternyata yang sudah ngambil ada	
467	<u>undang-undang</u> harus <u>dikembalikan</u>	Undang-undang
468	<u>Nahh rame</u> harus <u>dikembalikan</u> , ada	Dikembalikan
469	yang tetap tidak mau mengembalikan	
470	lalu kena pasal di apa dipenjarakan.	Pasal, penjarakan
471	Banyak yang dipenjarakan karena sudah	
472	dihapus aturne kok masih melanjutkan.	
473	Haa waktu itu <u>tegang</u> itu, <u>panas</u> panas	Tegang, panas
474	semua terutama yang bagian kepanitiaan	
475	ya dan panitia musyawarah.	
476	Alkhamdulillah simbah tidak masuk	
477	panitia anggaran dan tidak masuk	
478	panitia musyawarah. Diselamatkan oleh	Panitia musyawarah
479	Allah. Naah tapi aku juga <u>dipanggil</u> oleh	dipanggil
480	<u>kejaksaan</u> , semua <u>dipanggil</u> oleh	Kejaksaan
481	kejaksaan.	
482	Jadi semua kayak dii apa sidak di	
483	periksa gitu ya mbah?	
484	Semua yaa semua <u>dipanggil</u>	
485	kejaksaan, lucunya saya sampai di	
486	kejaksaan sama jaksanya “aa aku sudah	Kejaksaan
487	tau sampeyan, jadi aku diperintah oleh	
488	atasan saya menghadapi sampeyan	
489	untuk jagongan saja” hehehe jadi waa	
490	aku sudah <u>deg degan</u> sudah habis	Deg-degan
491	hatinya aaii <u>awake</u> <u>panas</u> kabeh <u>raiso</u>	Awake panas
492	<u>туру</u> ..hahaha ternyata disana ming dijak	Raiso turu
493	guyon aja. Aa terus bicara macem-	
494	macem ngasi ketuk ziaroh kyai qulhu.	
495	Woh aku besok ini mau ngadakan ziarah	
496	kyai qulhu ini, wah kalau gitu barengan	
497	dong. Aku pengen betul ini. Baiklah	
498	kalo gitu nanti kita inilah saling calling	
499	komunikasi sajalah. Iya siap soalnya aku	
500	agak lama tidak ziroh dan aku sudah	
501	rindu sekali. Kyai qulhu itu magelang,	
502	kan nek saya mau haji terus biasa nek	
503	mau haji itu kami ziarah dulu ke makam	
504	kyai qulhu. Naah itu taun 2004 kalo	

505	nggak salah.ya jadi 2004 Jadi menjelang	
506	pemilu atau sesudah pemilu saya agak	
507	lupa.	
508	Menjelang pemilu.	
509	Ya mungkin Mungkin ya itu kalo	
510	ngembalikan yaa sudah dan	
511	alkhamdulillah saya termasuk orang	
512	yang paling dahulu mengembalikan.	
513	Banyak yang tidak mengembalikan juga,	
514	aku <u>mengembalikan sekitar 30sekian</u> jt	Mengembalikan 30jt
515	dan alkhamdulillah diantara orang-orang	
516	yang paling dulu mengembalikan saya	
517	terus itu tidak ada masalah lagi. Itu	
518	<u>panas</u> , hahaha. Karena <u>aturan</u> sudah	Panas, aturan
519	<u>dihapus</u> tapi <u>ketua dewan</u> masih	Dihapus, Ketua dewan
520	<u>menganggarkan</u> , ketua dewan waktu itu	Menganggarkan
521	Pak AS.	
522	Oo berarti dari anggota Cuma ngikut	
523	ketuanya ?	
524	Iya Dan kami kan tidak masuk ketua apa	
525	panitia musyawarah dan panitia	
526	anggaran waktu itu. Haa yang	
527	menentukan mereka mereka itu,	
528	makanya saya nggak tau. Wong saya	
529	tidak ikut.	
530	Kalo yang secara pribadi kayak apa ya	
531	masyarakat atau kayak apa ya mbah	
532	orang orang yang punya kepentingan	
533	sendiri apa ya kn kalo dekat dengan	
534	DPR pasti apa apa digampangkan	
535	kira kira simbah pernah mengalami	
536	nggk proposal itukan nanti kalo dekat	
537	dengan Pak IK kan gampang ?	
538	Oo proposal itu banyak sekali masuk	
539	bahkan yang <u>menanggung proposal</u>	Menanggung proposal
540	proposal itu saya untuk ke fraksi kenapa	
541	saya <u>bendahara fraksi</u> jadi semua	Bendahara fraksi
542	proposal itu masuk ketempat saya dan	
543	ini <u>tanggung jawab</u> saya , saya harus	Tanggung jawab
544	menyampaikan ke eksekutif maka sing	

545	menjadi apa menjadi <u>tuduhan</u> bahwa	Tuduhan
546	saya itu mengajukan untuk diri saya	
547	untuk <u>pondok</u> saya untuk tempat saya	Pondok
548	itu ada yang <u>tidak senang</u> dan bilang	Tidak senang
549	begitu pada <u>ketua partai</u> sehingga ketua	Ketua partai
550	partai menjadi agak <u>tidak senang</u> pada	Tidak senang
551	saya dan juga <u>cuek</u> atau apa istilahnya	Cuek
552	ya <u>mendiamkan</u> begitu padahal itu aku	Mendiamkan
553	<u>berjuang dan berusaha</u> untuk mereka	Berjuang, berusaha
554	mereka yang mengajukan proposal itu.	
555	Yaa ini ee hanya orang yang tidak	
556	senang saja.	
557	tapi aku bilang aa aku sikapi biar aja	Sikapi
558	anjing menggonggong kafilah tetap	
559	berlalu. Allah yang maha tau, siapa	
560	untuk siapa. Jadi saya yang mengurus	
561	memang, larinya ketempat saya proposal	
562	proposal itu. Walaupun nanti	
563	keputusannya adalah ada di eksekutif	
564	karena yang punya dana itu eksekutif	
565	dewan nggak punya. Nah Kalo fraksi itu	
566	hanya iuran anggota, yang anggarannya	
567	itu sangat kecil. Sangat kecil. Nanti	
568	potong gaji, karena kalo PKB itu adalah	
569	yang paling banyak potongannya	
570	diantara dewan dewan lain mngkanya	
571	karena 40% potongannya.	
572	Itu untuk ? loyalitas partai ?	
573	<u>Loyalitas partai</u> dana itu kita serahkan	Loyalitas partai
574	ke partai. Jadi karena bendaharanya saya	Bendaharanya
575	jadi yang ngurusi saya. Baru diserahkan	
576	ke partai.	
577	Kalo misalkan proposal mbah,	
578	misalkan proposal di bawa ke rapat-	
579	rapat gitu terus nanti ngegolkan	
580	proyek seperti itu biasanya orang	
581	orang yang punya andil itukan	
582	biasanya nyoh kasih dewan dewan itu	
583	berapa dirapat proyeknya dia yang	
584	menang gitu ?	

585	Oo kalau itu saya tidak pernah. Yaa	
586	kecuali biasanya ketua komisi itu.	
587	Oo berarti yang punya wewenang	
588	lebih gitu ya ?	
589	Yaa laa nanti ketua komisi itu biasanya	
590	bisik-bisik, bisik-bisik karo eksekutif	
591	karo opo mitra kerjane. Dan kebetulan	
592	aku belum pernah jadi ketua, pernah jadi	
593	<u>sekretaris eh wakil</u> . Nahh wakil wakil	Sekretaris
594	itu yng milih ketua komisi. Yang yaa itu	
595	juga saya ndak pernah nemui nggak	
596	pernah ada yang begitu.	
597	Atau jangan sama pak IK gitu kli ya ?	
598	Ya bisa saja. hahaha	
599	Kemudian selain dana tidak jelas kita	
600	tahu kalo di dewan itu juga hiburan	
601	nah hiburan itu juga biasanya nanti	
602	anggota anggota dewan dikasihhh	
603	karaoke atau apa begitu simbah	
604	pernah ndenangi ?	
605	Aa untuk hiburan ?	
606	Iya hiburan ?	
607	itu biasanya dalam riffah atau dalam	
608	kunjungan. Jadi kalo kunjungan	Kunjungan
609	biasanya ada karaokenan, pada nyanyi	Karaokenan
610	nyanyi. Iya mereka yang ahli nyanyi	
611	pada seneng banget kayak gitu. Saya	
612	menyaksikan kalo kunjungan mesti ada	
613	diantara anggota kami menyanyi.	
614	Apa itu memang fasilitas ?	
615	memang fasilitas. Jadi itu dihotel nanti	Fasilitas
616	itu ada restoran ada tempat karaoke nah	
617	dan juga tempat hiburan. Nanti disana	
618	mau nyanyi di persilahkan, di dewan	
619	sendiri aaa apa itu sifatnya temporer	
620	umpamanya pas ada hari perayaan	
621	kabupaten bantul nanti disitu sudah ada	
622	fasilitas hiburan karaoke misal ada yang	
623	istirahat ada yang nyanyi dipersilakan	
624	nyanyi. Atau hari hari apa itu, mungkin	

625	diantaranya itu. Yang sering itu	
626	kemudian apa pelantikan kemudian ada	
627	hiburan dipersilakan.	
628	Setelah simbah ee ini kan sudah tahu	
629	abang ijonya politik nah menurut	
630	simbah politik itu gimana ?	
631	Ya bagi saya ada sisi <u>positifnya dan ada</u>	Positifnya
632	<u>juga sisi negatifnya..</u> tapi bagi saya lho,	Negatifnya
633	ndak tau kalau orang lain. Bagi saya sisi	
634	<u>positifnya itu lebih sedikit.</u> Untuk diri	Positifnya sedikit
635	saya sendiri tapi bagi yang bisa	
636	memainkan dan bisa kuat untuk	
637	mengemban amanah dengan kejujuran	
638	disitu juga tempat <u>perjuangan</u> dan disitu	Perjuangan
639	bisa menjadi tempat <u>ibadah</u> yaa..hmm	Ibadah
640	karena apa bagi saya sendiri kok	
641	<u>positifnya sedikit</u> daripada negatifnya	Positifnya sedikit,
642	yaa orang yang <u>hasut</u> orang yang	Hasut
643	<u>nyerang</u> saya sendiri itu banyak sekali,	Nyerang
644	sehingga terkadang tidak bisa	
645	<u>menidurkan, tidak nyaman.</u> Kalau dapat	Tidak menidurkan,
646	<u>gaji, itu rasanya kok ndak nyaman</u> yaa.	gaji tidak nyaman
647	Dapat gaji mlah nggk nyaman?	
648	<u>Nggak nyaman Dapat gaji ndak nyaman</u>	gaji, Nggak nyaman
649	hahaha jadi ada rasa bagaimana begitu.	
650	seTiap antri ambil gaji itu walaupun	
651	kawan-kawan bertanya udah ambil gaji	
652	? belum. Udah ambil? Belum Nanti saja.	
653	<u>Malu</u> sekali walaupun Itu kawan sendiri	Malu
654	yaa, intinya ada <u>rasa ndak kepenak.</u> Yaa	Rasa ndak kepenak
655	Ada rasa ini <u>uang dari rakyat, uang dari</u>	Uang rakyat, uang
656	<u>kumpulan masyarakat</u> yang kemudian	Masyarakat
657	ambil dan aku nggak <u>ndak begitu kerja,</u>	Ndak kerja
658	kerjanya ndak begitu bekerja, kayaknya	
659	<u>ndak wajar</u> begitu lho dan gaji dengan	Ndak wajar, gaji
660	kerjaan yang saya lakukan. Itu Sehingga	
661	<u>menjadikan perasaan saya ndak enak.</u>	Perasaan ndak enak
662	Hmm yaa, faham sampeyan ?	
663	Faham	
664	Laaiyo laa wong kerjo 6ewu sedino	

665	mpet 100 kui wis okeh. La nek aku kii	
666	sewulan nompone aaa nek kudune 4jt	
667	tapikan dipotong 40% tadi terus itu	
668	kayaknya agak wajar, tapi kalo	
669	kunjungan, nek <u>kunjungan-kunjungan</u>	
670	itu kadang <u>sangune 5juta,sangune</u>	Sangune 5juta
671	disangoni seko keno seko ini kok	
672	gimana sehingga kok ya wajarlah kok	
673	wartawan itu bisa ngritik di koran koran	
674	itu waah nah.	
675	Kalo sangu itu resmi dari pemerintah	
676	mbah apa ?	
677	Iyaa Dan resmi dari pemerintah jadi	
678	maka aku juga nggak suka itu. Laa	Nggak suka
679	sering menganggarkan terus. Panitia	
680	anggaran tu maunya pergii terus biar	
681	sangunya numpuk kli yaa mbah ?	
682	Ya itu terus terus hampir 3 bulan sekali,	
683	ada kunjungan dalam negri bukan bukan	
684	maksud e ada kunjungan dalam daerah	
685	ada luar daerah. Naah	
686	Lha kalau kunjungan niku biasanya	
687	ngapain mbaah?	
688	Yaa studi banding dari sana punya apa	
689	kita punya apa naah Tapi	
690	implementasinya yang hampir tidak ada,	Implementasinya
691	setelah kita dapat ilmu dari sana itu terus	
692	dilakukan untuk apa nah itu yang sering	
693	tidak, tidak terealisasi. yaa kayaknya	
694	hampir sama itu, eksekutif yo ngono	
695	eksekutif yo terus ming hasile terus pie	
696	selanjutnya opo bar kunjungan njuk	
697	uwis ? nggak ada kelanjutannya kalo	
698	kita nggak menanyakan dan kita	
699	memang tidak pernah menanyakan	
700	hahaha haaa gemana kelanjutannya	
701	begitu , ha kabeh do meneng Eksekutif	
702	yo meneng karena sing kudu mecuti	
703	DPR itu eksekutif. Jadi ilmu-ilmu yang	
704	kita dapatkan itu hampir meskipun ilmu	

705	pengetahuan nggak kepake. Karena	
706	kadang yang kita kunjungi itu kita lebih	
707	maju dari mereka ya mosok kita belajar	
708	dari yang ilmunya lebih duwur kita itu	
709	podo, DPR kono rene yo ngono DPR	
710	ngendi ngendi sing datang di jogja di	
711	jateng hampir sama yaa akhirnya kok	
712	apa yaa sebetulnya itu <u>tidak ada yang</u>	
713	<u>mengharamkan</u> . Dari segi <u>hukum juga</u>	Mengharamkan, hukum
714	<u>nggak ada yang mengharamkan</u>	
715	<u>ngerumangsani</u> wae, wis ngono isih di	Ngerumangsani
716	salah sana sini <u>gesekan sana sini</u> ,	
717	<u>bentrok dengan kawan sendiri</u> , engko	Bentrok
718	<u>urung masalah apa kata rapiah</u> apa kata	masyarakat
719	<u>masyarakat</u> ming masyarakat nggak	
720	sampe pada saya. Mesti yo ming batin,	
721	hahaha walaupun aku ndak boleh	
722	suudzon, hahaha.. tapi kayaknya begitu	
723	maka kita sebetulnya ya tidak seperti	
724	apa yang <u>diduga</u> oleh <u>masyarakat</u> . Ada	masyarakat
725	yang berani sampai pada saya, yaa ada	
726	yang banyak yang nggak berani.	
727	Oo enggih to mbah ?	
728	Iyaa	
729	Sampainya ini mereka mereka	
730	menolak simbah untuk jadi DPR atau	
731	?	
732	Iya <u>menolak dan malah apa</u>	Menolak
733	<u>mau menggulingkan membakar</u>	Menggulingkan, membakar
734	<u>pondoknya eee opo kii hewan papat</u>	pondok,
735	<u>sikile papat yo metu,oo itu terjadi. Oo</u>	
736	ternyata saya kira kalo masyarakat	
737	ada perwakilannya nanti didukung	
738	ternyata nggak juga yaa mbah ya.	
739	Ooiyaa	
740	Yaa tinggal masyarakat yang mana,	
741	<u>masyarakat sini diam</u> semua dan	Masyarakat
742	<u>mendukung semua justru kan sudah saya</u>	Mendukung
743	<u>jauh jauh hari mereka mengadakan</u>	
744	<u>kumpulan saya disuruh datang</u> , kalau	Kumpulan

745	sampeyan mau <u>saya jadi dewan</u> apa sih	Dewan
746	targetnya, <u>targetnya</u> apa wong aku ki	Target
747	raiso aku tu nggak bisa, ya pokoknya	
748	<u>saya cuman ingin ada perwakilan tidak</u>	Perwakilan
749	<u>ada tuntutan sama sekali.</u> La ternyata	Tidak ada tuntutan
750	pamane aku engko entuk gaji gek gajiku	
751	kii tak pangan dewe kepie umpomo loo	
752	yoo umpomo ngono yoo ispokoke saya	
753	itu <u>pingine</u> simbah itu jdi dewan itu tok	pingine
754	wis. Nah itukan tidak semua orang	
755	begitu pasti ada yang tidak begitu.	
756	Laa dulu awal simbah terjun menjadi	
757	politisi, bagaimana simbah	
758	membranding diri sebagai politisi kan	
759	simbh tidak basic di politik	
760	bagaimama ketika duduk didewan	
761	simbah membranding diri sebagai	
762	politisi tentunya kan beda, jadi dasar-	
763	dasar apa yang simbah gunakan?	
764	Ya <u>dasar-dasar pengalman</u> yang aku	Pengalaman
765	punya dan juga <u>dalil-dalil</u> yang aku	Dalil
766	punya <u>karena saya pesantren</u> jadi ya hal	Pesantren
767	hal yang <u>menyangkut kepesantrenan dan</u>	Kepesantrenan
768	<u>juga madzhab apa yang bisa saya</u>	Madzhab
769	<u>smpaikan,</u> siji diantaranya ya kalo	
770	pembicaraan <u>mengusulkan</u>	
771	<u>kepesantrenan ya aku bisa bicara tentang</u>	Kepesantrenan
772	<u>pesantren, aku bisa mulang diniyah bisa</u>	Mulang diniyah
773	<u>bicara dan meyakinkan mereka supaya</u>	Meyakinkan
774	<u>ini bisa diperhatikan.</u> Kalau dalam	
775	hukum, hukum apa itu ketatanegaraan	
776	naah sudah mereka mereka yang	
777	berbicara yaa berbicara sesuai	
778	bidangnya terus <u>kalau di dewan ada</u>	Sidang pleno
779	<u>sidang pleno sering yang suruh doa,</u>	doa
780	suruh doa dan itu andil saya. Mereka me	
781	me apa itu menempatkan saya disitu.	
782	Laa waktu pelantikan aja itu saya yang	
783	suruh doa pelantikan pertama kali,	
784	pertama kali ya doa tetapi ee apa itu ada	

785	juga pengganti saya ada yang hampir	
786	seperti saya terus di <u>dalam rapat komisi</u>	Rapat komisi
787	<u>sebagai pertimbangan jadi bagaimana</u>	Pertimbangan
788	<u>kalo Pak IK, ini begini begini begini ya</u>	
789	<u>saya bicara apa adanya. Yaa sesuai</u>	
790	<u>dengan koridor hukum, hukum islam</u>	Koridor hukum islam
791	<u>walaupun disitu campur aduk ada yang</u>	
792	<u>bukan, bukan islam. Bahkan ada juga</u>	
793	yang tanpa diminta tanpa dipaksa ada	
794	orang non islam masuk islam, komiisi	
795	saya komisi saya dan minta yang	
796	mensyahadatkan saya. Dan disini ini yaa	
797	aku minta yang mensyahadatkan pak IK	
798	dan dirumah Pak IK hmm itu dari PDI.	
799	Dari PDI ha entah karena apa, karena	
800	apa harus saya ? nggak di depag saja	
801	sudah ada komplit disana enggak aku	
802	mau di Pak IK saja, berarti kan tanpa di	
803	<u>paksa aku sudah berhasil berdakwah.</u>	Berhasil berdakwah
804	Jadi memang anu yaa mereka	
805	Itu sikap, sikap itu lebih baik dari pada	
806	ucap. Sikap terus dan selalu menjadi	
807	orang baik jadi kadang bisa menarik dari	
808	pada ucap, hanya ucap.	
809	Kalo selama menjadi dewan simbah	
810	tetap berdakwah ?	
811	Iyaa biasa, <u>biasa aku jadi guru tetap</u>	Guru
812	<u>mengjar di krapyak walaupun jamnya</u>	Mengajar jamnya dimajukan
813	harus dimajukan, terus rutinan rutinan	
814	<u>aku rutin seperti saya pengajian yatiman</u>	Rutin pengajian
815	sewon itu sak kecamatan sewon 150 nk	
816	yatim dan ibu ibu 200an ada itu setiap	
817	kamis pahing. Sabtu kliwon	
818	sekecamatan pleret muslimat itu ribuan	
819	yang datang saya nggak pernah libur	
820	tidak pernah libur <u>nahh aku tidak pernah</u>	
821	<u>bicra politik</u> walaupun aku <u>menjagokan</u>	Bicara politik
822	<u>diri untuk apa dewan tapi aku nggak</u>	Dewan
823	<u>pernah bicra tentang politik.</u> Nek	
824	sampeyan nganggep ono aku monggo	

825	nek mboten mbotensah nek sampeyan	
826	butuh ndukung aku monggo ora mboten	
827	nopo nopo. Wes ngono tok aku mriki	
828	ten mriki pengajian. Ampun ditanya	
829	tentang politik . <u>aktivitas tetap</u> , nggih	Aktivitas
830	<u>mengajar di pondok</u> ya tetap ya terus di	
831	pas sekolahan ya tetap <u>mengajar karena</u>	Mengajar
832	<u>wasiate mbah Ali</u> tidak saya putus	Wasiat
833	belum pernah saya cuti sekian bulan	
834	gitu. Karena jadi dewan atau enggak	
835	saya minta yang jam pertama karena	
836	jam pertama belum ada <u>kegiatan di</u>	
837	<u>dewan jam 7, jam 9</u> belum ada kegiatan	
838	<u>kalo didewan itu biasanya diatas jam 9.</u>	
839	<u>Maka tak gunakan untuk ngajar</u> , yaa.	Ngajar
840	Terkait tugas tugas simbah di dewan	
841	selain menjadi jembtan untuk	
842	masyarakat (terjeda tamu) ke	
843	pemerintah adakah eee tugas tugas	
844	lain ?	
845	Di dewan ?	
846	Enggih	
847	<u>Tugas saya didewan yitu kalo di fraksi</u>	Tugas dewan
848	<u>saya sebagai bendahara fraksi</u> untuk	Bendahara fraksi
849	periode pertama. <u>Disamping saya</u>	
850	<u>menjadi wakil ketua komisi E waktu itu.</u>	Wakil ketua komisi
851	<u>Itu tugas dari dewan.</u> Yang periode	Periode kedua
852	kedua saya masih dipercaya waktu itu	
853	sebagai eee setelah periode ini ketua	
854	fraksi. <u>Ketua fraksi terus ketua fraksi</u>	Ketua fraksi
855	<u>saya alihkan kepada pk heri</u> terus tugas	Alihkan
856	tugas yang lain saya sering dipanggil	
857	secara tidak anu lho <u>di suruh mengisi</u>	
858	<u>pengajian dikantor ee anu pemerintah</u>	Pengajian pemerintah
859	<u>kabupaten bantul.</u> Jadi di kantor	
860	pemerintah kabupaten bantul terus	
861	sering di undang juga di apa itu koperasi	
862	yang juga untuk pengajian jadi ketua	
863	koperasinya saya waktu itu. Jadi ini juga	
864	sering untuk ngisi pengajian di por	

865	polres. Polres yaa tiap Kamis pagi. Itu	
866	tugas yang tidak terstruktur atau	
867	terjadwal tapi kalau di pemda itu	
868	terjadwal. Yaa bulan romadhon	
869	biasanya.	
870	Naah terakhir mbah, apa yang	
871	menarik dari politik ?	
872	Emm yang menarik, <u>yaa yang menarik</u>	Menarik
873	<u>aa waktu itu yaa, sekarang gak tertarik</u>	Gak tertarik
874	<u>ee. Yang menarik itu yaa bisa take and</u>	Menarik, take and give
875	<u>give atau al ngahdu wal ngatok atau bisa</u>	
876	<u>mengetahui pendapat orang dan</u>	
877	<u>mengetahui karakter satu sama lain oo</u>	Karakter
878	<u>ini orang ini karakternya ngeneki terus</u>	
879	<u>itu bagi saya menarik dan lawan di</u>	Menarik, lawan
880	<u>partai menjadi kawan di dewan itu</u>	Partai, kawan, dewan
881	<u>menarik bagi saya, lawan dipartai</u>	
882	<u>menjadi kawan di dewan. Dan lebih</u>	
883	<u>nyaman dari pada kawan di partai</u>	Nyaman, kawan, partai
884	<u>sendiri. Ini yang menarik dan ini saya</u>	Menarik
885	<u>rasakan di komisi saya. Komisi saya</u>	
886	<u>komisi A itu untuk periode yang kedua</u>	
887	<u>ini sangat akrab dan kayaknya hanya</u>	Akrab
888	<u>komisi saya yang ada pertemuan rutin</u>	Pertemuan rutin
889	<u>dari rumah ke rumah. Rumah ke rumah</u>	
890	<u>anggota dewan itum jadi kami bisa</u>	Dewan
891	<u>berngkulan dengan PDI dengan Golkar</u>	
892	<u>dengan PAN dengan PKS dengan PPP</u>	
893	<u>dengan itu yang asik. Padahal waktu</u>	Asik
894	<u>kampanye eeee pasti serang serangan.</u>	Kampanye, serang-serangan
895	<u>Serang-serangan, itu yang yang</u>	
896	<u>menarik.</u>	Menarik
897	Oo yaa mbah niki, katanya kalo DPR	
898	itu sedang kunjungan tidak pernah	
899	tidur sendiri, nah apakah simbah	
900	pernah menjumpai ?	
901	Kalo menjumpai saya belum pernah	
902	menjumpai bagaimana menjumpai ?	
903	bagaimana menjumpai kalo dia dikamar	
904	sendiri ya mungkin dia akan	

905	mengundang tapi nek menjumpai njuk	
906	piye ?	
907	Ya mungkin tau ?	
908	Yaa kalo berita begitu ada , berita	
909	seperti itu ada kaeki le nggowo	
910	sekertaris putri itu sak kamar. Haa	
911	ngono ngono kui ada berita seperti itu.	
912	Tapi aku nek menjumpai njuk weruh	
913	gitu yo sulit. Tapi kalo katanya katanya	
914	dugaan dugaan seperti itu yaa bisa. Dan	
915	ada yang selalu pesan pada apa pembagi	
916	kamar pembagian kamar kan itu nanti	
917	ada yo ketuane engko pie. Ono sing	
918	pesen, aku engko pokoke ro Pak IK ada	
919	yang suka begitu dari partai Golkar itu	
920	ada yang sering anu saya. Tapi ada juga	
921	yang tidak mau wes dibagi ahh aku anu	
922	jangan dengan paak ik. Ada yang suka	
923	tidak nyaman dengan saya tapi ada yang	
924	nyaman dengan saya. Yang tidak	
925	nyaman dengan saya karena saya ya	
926	mungkin dia merasa gimana yaa nggak	
927	nggak kontaklah. Tapi kalo yang kontak	
928	aku kii bukaam siapa siapa ngomonge	
929	iso gathuk ngono lho. Ono sing	
930	ngomonge ra gathuk ngono kae raseneng	
931	aku wonge terus dee mati kutu.	
932	Ee nganu mbah yuswane njenengan	
933	mbah ?	
934	Kapan saiki ?	
935	Enggih	
936	Eee piro 56.	
937	Pada saat jadi dewan ? yang periode	
938	pertama ?	
939	Eee piro yo mbak yo, dadi saiki anu kae	
940	99. Ngene wae mbak dihitung lahiranku	
941	itu 61 terus pertama kali itu 99 nah dadi	
942	piro kui, 61 , 48 po yo mbak. Yaa	
943	sekitar 38, emm 38 tapi aku dianggep	
944	wis tuo ee.dianggep barisan wis tuo.	

945	Tapi masih muda lho mbah 38 itu.	
946	Sebenarnya kawan saya itu lebih muda	
947	lagi. Lebih muda lagi.	
948	Kalo dari keluarga nggak ada yang	
949	basic politik juga nggih ?	
950	Saya ? enggak.	
951	Kalo garis keturunan sehingga bisa	
952	jadi kyai onten mbah ? simbahe	
953	njenengan ?	
954	Yo podo ro mbah hudi, tapi nek mbah	
955	hudi kan mbah marzuki. Nek aku kan	
956	mbah rubai yo podo. Yo biasalah ora,	
957	<u>ora tingkatan kyai sing duwe pondok.</u>	Kiai
958	<u>Yaa nggak ada keturunan, yo ming nek</u>	Keturunan
959	<u>bapake tau mondok ki yo hooh.</u> Mbah	Bapak mondok
960	munawir ki yo mondok tapi nek neng	
961	kene diundange yo kyai munawir. Tapi	
962	bukan kyai sing berprediksi orang saiki	
963	jane kyai ki kepie to kui urung ngerti	
964	definisi ne. Opo kudu sing due pondok	
965	opo sing waton iso berdakwah ya opo	
966	sing ming cukup iso mulang ngaji itu	
967	kyai. Jadi kesulitan aku	
968	mendefinisikannya sehingga nek sing	
969	dimaksud kyai koyo sing due pondok	
970	ora, nek wong sing diundang kyai yo	
971	<u>bapak diundang kyai.</u> Tapi sik dimaksud	Bapak Kiai
972	njenengan sik endi jadi dianggep wae	
	ora ono.	
	(selese, karena adzan magrib)	

Lampiran 5. Verbatim Wawancara (W-3)Subjek 1

WAWANCARA SUBJEK 1

Nama : IK
 Usia : 56 tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Jabatan : -Pendiri dan Pengauh PP BU
 -Penasehat Partai Kebangkitan Bangsa
 -Anggota DPRD Kab.Bantul Periode 1999-2004, Periode
 2004-2009
 -Ketua Dewan Syuro DPC PKB tahun 2004-2005
 Tanggal wawancara :
 Lokasi Wawancara : Pondok pesantren Subjek
 Kode wawancara : **W3, IK**

No	Verbatim	Keterangan
1	Yang pertama apa ya, lizamkamti nikuitu	
2	<u>di hormati.</u>	Dihormati
3	Dipermudah ngoten?	
4	<u>Ngurus opo ngono langsung e,</u> perlu	Ngurus langsung
5	ngono langsung. Ngono.. padahal <u>aku</u>	
6	<u>nggak seneng ngono-ngono kui</u> ya, tapi	Nggak seneng
7	mereka wis seko ndisik ngono kui.	
8	Otomatis ngoten niku?	
9	Masyarakat ngono, nek model <u>masyarakat</u>	Masyarakat
10	nek ngono yo <u>seneng</u> . Lha aku nek	Seneng
11	nggowo kui umpamane wong masakot yo,	
12	tolong iki diperjuangkan, yo <u>diperhatikan</u> .	
13	Iki aku ono nduwe pasien, pasien ku iki	
14	butuh opo kui santunan sek opo jenengane	
15	kartu sehat, lizamkamti, o yo siap siap.	
16	Ngono.. <u>nek ngurus seko bawah angel,</u>	Ngurus, angel
17	<u>ngono-ngono kui lho.</u> Lha iki anu	
18	perumahan, perumahan iki ono warga sing	
19	ora nduwe omah, terus pingine melu	
20	ngontrak omah yang sudah disediakan itu	
21	gimana, o siap pak berapa pak berapa	
22	nama kirim aja.. nah itu ngono kui positif.	
23	Mbah nek niki mengulang dadi kan	

24	kala wingi sampun sing 75% sampun,	
25	niki mengulang dari sejak kapan	
26	jenengan mondok?	
27	Oo mondok? <u>Yo sejak tamat SD.</u>	Mondok, tamat SD
28	Tamat SD langsung mondok?	
29	Hooh.	
30	Niku keinginan jenengan?	
31	<u>Woo keinginan aku keinginan wong tua</u>	Keinginan, orang tua
32	<u>nek iki. Aku ki wes cita-citane ket</u>	Cita cita
33	<u>sakdurunge anu pokok'e mondok.</u>	Mondok
34	Pokok'e mondok? Dan niku didukung	
35	orang tua ta?	
36	<u>He'emh, kabeeh dipondokke.</u>	
37	Berarti berapa tahun simbah mondok?	
38	<u>Haiyo jenenge nek modok sik resmi aku</u>	Mondok
39	<u>puluhan tahun, ning yo, yo 10 tahun dari</u>	10 tahun
40	<u>8, dari 72 sampe 82. 10 tahun ki kan</u>	
41	<u>tsanawiyah 6 tahun, tsanawiyah 6 tahun</u>	Tsanawiyah 6tahun
42	<u>terus yang selebihnya kan tahusus utawa</u>	Takhasus
43	<u>ngaji kitab karo kuliah karo ngajar. Dadi</u>	Ngaji kitab, Kuliah, ngajar
44	<u>aku tamat aliyah terus kon mulang ro</u>	Tamat aliyah Mulang
45	<u>mbah yai, koe malu mulang yo.. mboten</u>	
46	<u>sah, wis ra keno! Manut! ngono. Yo sak</u>	
47	<u>anane..</u>	
48	dari dulu eee apa simbah juga punya	
49	keinginan untuk jadi kyai?	Ndongane
50	Yo nek keinginan ono, <u>biyen aku</u>	Kiai, ulama
51	<u>ndongane yo njuk pokok'e dadi kyai, dadi</u>	Manfaat
52	<u>ulama, dadi wong sing manfaat ngono lah,</u>	
53	<u>sing terus terang.. ya..</u>	
54	Bagaimana mbah rasanya mondok?	Seneng
55	<u>Woh seneng aku, seneng tenan, tidak ada</u>	Mondok
56	<u>kesenangan kecuali kae. Mondok ki aku</u>	
57	<u>njuk lemu. Masalahe opo? Nengomah kon</u>	
58	<u>nyambut gawe teruuus, he? Ngariit,</u>	
59	<u>nandur mbako, ngusung opo nek ngunduh</u>	
60	<u>mbako kene nggedibeel, kulite lho ireng</u>	
61	<u>thook, gek thelong-thelong awak'e,</u>	
62	<u>gosong..hmm, aku ki raiso duwur, ndisik</u>	
63	<u>diblekki opo iki yo, ngarit, trus mikul</u>	

64	banyu, SD lho. Mana anak sekarang?	
65	Nggak ada..	Ora nggresula
66	itu yo, <u>aku yo ora nggersula</u> , ning aku opo	Dawuhe wong tuo
67	<u>dhawuhe wong tua</u> . Dan aku bedo karo	
68	adekku kakangku. Nganti uwong-uwong	
69	ki yo, yo, yoo weruh aku ngono kui yo	
70	piye. Wong isih SD wes digawe blek	
71	khusus ki aku kok, raono liyane, ro bapak.	
72	Gawekke blek nggo siram mbako kui lho,	
73	khusus cilik kae. Ning kan SD, dadi masa	
74	pertumbuhan saya itu terbengkalai mulo	
75	raiso duwur. Lha adiku duwur, nek kae	
76	okeh nganggure nek kae. Angger wes	
77	okeh nganggure. Yo le nyambutgawe wis	
78	ora kaya aku. Aku ngarit ketuk kidul	
79	mBadug kono kae lho.. mBadug ki	Kon Mondok
80	ngendi, Meguwo kidul kae. Pesawat	Seneng
81	terbang kae. Mlaku. <u>Lha kok kon mondok</u>	
82	<u>lha seneng buanget. Mondok ki nganggur,</u>	
83	<u>ming mangan, turu, sekolah.</u> Lemu aku	
84	awal-awal mondok do pangling, ha saiki	
85	mondok kan do kuru.	
86	Berarti simbah pertama kali mengenal	
87	sosok yang namanya kyai pas mondok	
88	itu atau sebelum mondok?	
89	<u>Oo sebelum, kan nek pengajian-pengajian</u>	
90	<u>niku ngundang kyai banyak..</u>	
91	apa yang simbah pikirkan ketika	
92	melihat sosok kyai?	
93	<u>Yaa, kepiye ya nek iso koyo ngono kae,</u>	Motivasi
94	<u>aku piye yo nek iso koyo ngono kae? Dadi</u>	
95	<u>ada motivasi untuk bisa seperti mereka.</u>	
96	Untuk menjadi seorang kyai?	
97	Iya.. seperti mereka.	
98	Mbah, kyai kan macem-macem, lha	
99	pada saat itu cita-cita simbah itu	
100	menjadi kyai yang berdakwah, yang	
101	apa ya mengajar ngaji, sekarang juga	Ngaji, dakwah, politik
102	ada kyai yang berpolitik atau yang	
103	bagaimana?	Nggak tau politik

104	<u>Itu ya pokoknya ngaji dakwah, politik</u>	
105	<u>nggak ada. Ndak ada gambaran sama</u>	
106	<u>sekali. Juga nggak tau soal politik.</u>	
107	Berarti simbah punya cita-cita yang	
108	apa ya, menjadi ee punya pondok	Berdoa, mondok
109	pesantren tu sudah dari simbah ee	Kekuatan
110	mondok?	
111	Iya. <u>Aku punya cita-cita itu seperti itu.</u>	
112	Yak.. sebenarnya meneng terus <u>berdoa,</u>	Ilmu
113	<u>mondok, diberi kekuatan..</u> terus ya,	Manfaat
114	walaupun cita-cita saya itu sebatas mee..	
115	sambil lalu alami gitu saja, tidak muluk-	
116	muluk tidak kemudian seperti itu gitu lho,	
117	pokok'e <u>wes ilmuku ki manfaat</u> gitu lho,	Guru, orang tua
118	udah. Mbuh piye manfaat'e, Gusti Alloh	Kawan, penyejuk
119	kula pasrah.	
120	Pada saat menjadi santri simbah	Mondok, Kiai, tentrem
121	melihat peran kyai itu seperti apa?	
122	Nek peran seperti <u>ya guru ya orangtua yaa</u>	
123	<u>kawan yaa segala-galanya</u> lah. Penyejuk.	
124	<u>Sebagai penyejuk. Terbukti kalo kami pas</u>	
125	<u>mondok itu ada kyai rasanya tentrem,</u>	seneng
126	begitu kyai nggak ada, gelisah. Pokok'e	Kiai
127	Mbah Ali tindak ngono gelisah. Dadi koyo	
128	raono koyo sik di rep-rep. itu terasa	Nyapu halaman
129	banget. Nek Mbah Ali datang harus	
130	krungu ngendikane kui wes tentrem.	
131	Sampe saya itu anu, <u>seneng-seneng e ro</u>	
132	<u>kyai ki matur ro kyai, "kyai mbok kulo</u>	
133	<u>didhawuhi nopo po nopo,</u> menawi pareng	Nyapu njero
134	kulo tak <u>nyapu halaman'e setiap dinten</u> ",	Ketulusan
135	"yowes nyapu kono!" saking pingin'e aku	Berkah
136	ki cedak ro kyai. Suwe-suwe rom bah Ali	
137	didhawuhi "yowes koe nyapu halaman",	
138	teruus pirang tahun ngono, ora ming	
139	setahun rong tahun, "saiki <u>nyapune pindah</u>	
140	<u>njero wae sing ndalem tok</u> ", dengan <u>tak</u>	
141	<u>niati ketulusan ben entuk berkah'e.</u> bulno	Keberuntungan, kiai
142	ki suwe-suwe, "eh sek ndalem anu wae,	
143	kamar wae, ngurusi kamar nyeblak'i	Seneng, dipercaya

144	kamar trus ngelap'i gendul", suwe-suwe	
145	kon nderekke tindak, "yo melu yo melu".	
146	Pengalaman kui kulo dijak tindak. Yak..	
147	dan <u>orang juga tau keberuntungan saya itu</u>	
148	<u>kalau dekat kyai kan ya, kyai kan tamune</u>	
149	<u>okeeh, nah njuk kenal ro tamu-tamu, kui</u>	
150	<u>yo seneng. Dipercaya nggowo kunci,</u>	
151	<u>pirang kunci gudang bermacam-macam,</u>	
152	<u>kui yo rumangsa bangga, dipercaya,</u>	
153	padahal putra-putra liyo do ora dipercoyo,	
154	ning aku kan dipercoyo. Walaupun itu	
155	juga sebetulnya berat, wes kudu koe	
156	ngene, ning kudu istirahat wong sesuk	
157	sekolah, ngaji, kene yo rada terbengkalai	
158	sekolah'e. soal'e opo, lha iku nenggone	
159	mbah'e iku senengane ngebyar. Ngko kon	
160	mijeti ngono yo sak entek'e, sak sarene.	
161	Ngko ketok'e wes sare, ditinggal ngono	Masyarakat
162	krasa, "ee arep nendi?", diobah-obahke	Julukan, Kiai
163	sikile, "ra keno lungoo.." yak, opo meneh?	
164	Bagaimana cara menjadi kyai sebelum	
165	simbah menjadi kyai sampai sekarang	
166	menjadi kyai bagaimana prosesnya?	
167	Oh itu anu kok, <u>jadi masyarakat yang</u>	
168	<u>memberi julukan kyai itu masyarakat. Jadi</u>	
169	<u>waktu itu saya juga ndak tahu kapn mulai</u>	
170	dipanggil kyai. Hehehe.. yang jelas ya	
171	dulu tu latihan ngisi-ngisi itu lho. Latihan	Pertama
172	ngisi-ngisi ketika saya sudah tamat aliyah.	Simpatik
173	Ngisiii neng masyarakat, terus yaa saya	
174	siapkan, ada notebooknya judulnya terus	
175	ada ayat Qur'annya ada hadistnya ada	Ngapalke teks
176	syairnya ada ceritanya. Pokoknya	
177	tujuannya pertama kali harus berhasil.	
178	<u>Pertama kali orang itu harus bisa simpatik</u>	
179	<u>sama aku,</u> untuk tampil pertama. Kalo	
180	pertama kali itu berhasil nanti orang pada	
181	seneng. Saya berusaha begitu, jadi saya	
182	<u>ngapalke teks</u> neng sekolahan ra ono	
183	uwong, kursi-kursi tak anggep guru,	

184	jamaah, terus ya pandang sana-pandang	
185	sana, Alhamdulillah menarik. <u>Menarik</u>	
186	<u>trus ya subhanalloh kita harus binni'mah.</u>	
187	<u>binni'mah e ki kok anggere ngisi do</u>	
188	<u>seneng</u> , wong-wong do seneng, suwe-	
189	suwe do ngundang aku, ngundang-	
190	ngundang. Pernah ono pengajian terus	
191	panitiane ki nyerahke neng rebama,	
192	nyuwun anu, nyuwun mubaligh neng	
193	daerah Kasongan kae. Eh, Madukismo,	
194	Madukismo. Anu kae pak Ikhsan wae,	
195	Ikhsan wae sek dikirim, nah aku dikirim	
196	mriko karo ketua rebamane. Jaman	
197	semono Pak Ashari kok. Kirim nek ono,	
198	Alhamdulillah bisa memukau. Memukau	
199	masyarakat, wis tak variasi terus ono sing	
200	methuk'i aku, kenalan. Intel kui,	
201	intel."mas saking pundi?", "Krapyak",	
202	"asline pundi?", "pleret", "pleret'e	
203	pundi?", "wonolelo", "wonolelo ne anak'e	
204	sinten?" "Munawir", ha krungu ngono kui	
205	aku di geblok, "Masyaaloooh..." lha iki	
206	jebul'e putrane adhik'e bapak. Kui rung	
207	tau ngerti ket cilik, mung lagi ngerti	
208	ceritane. Dadi pernah'e adikku. Dadi intel,	
209	ya Allooh.. "ha kenalke aku ki anak'e lek	
210	Mohari" hehe lek Mohari omahe kene.	
211	"woo jenengan sik asmane pak Baji po?",	
212	"haiyo.." aku ki krungu jenenge pak Baji,	
213	ning rung tau ngerti wong'e. wonge gedhe	
214	serem, mblekethet kae wahaha. Kui njuk	
215	sesuk ono pengajian meneh diundang	
216	meneh. Teruss nendii ngono, obyek-obyek	
217	kan beber, kulu-kulu obyek. Pengajian e	
218	okeh, lha mboko sitik njuk kenal kenal	
219	kenaal, trus neng masyarakat krapyak	
220	dewe ono dana khusus neng ndesane, sing	
221	sepuh-sepuh. Aku isih aliyah kui aku wes	
222	mulang neng ndesa-ndesa wong tua-tua.	
223	Lha Alhamdulillah okeh sing jodho. Dadi	

224	krapyak wetaan ngono kae do kenal aku	Terjun Kesepuhan, anak-nak
225	kae nek sek generasi sepuh lho. Ha	
226	pokok'e sak bapakne pak Muhadi.	
227	Sepuh banget..	Gemunu
228	haiyo, yo anggotane bapak'e pak Muhadi	
229	terus bapak'e pak Agus kae sek dadi DPR	
230	Golkar kae nek sampean kenal saiki neng	Pengajian Kiai Ustad
231	propinsi, Krapyak wetan. Anak'e wis	
232	pensiun, dadi kui bapak-bapak'e biyen	
233	sing nderek pengajian'e kulo niku, mbah	Muslimat NU
234	Jalal.. kesepuhan-kesepuhan. <u>Dadi aku</u>	
235	<u>terjun e yo kesepuhan yo anak-anak. Nek</u>	
236	<u>anak-anak niku mbok kulo hibaah, sek</u>	
237	nguri-uri hibaah krapyak wetan niku kulo.	
238	Sing nggrubyak-nggrubyak. Lha sing	
239	ndesa gak ono to? Lha aku metu, seko	
240	pondok ki metu. Ning Gemunu jenenge,	
241	<u>generasi muda NU</u> . Hua, aku masuk di	
242	situ. Masuk disitu. Terus neng Dongkelan,	
243	neng Dongkelan kae rodo abangan banget	
244	orang'e. Aku neng kono yo tlusupan.	
245	Tlusupan karo pak Topo, pak Heri Sutopo.	
246	Ngedekke modersadunia neng masjid kae,	
247	pinggir dalan kae, kathaah wes anak-anak	
248	SD ketuk SMA niku, terus sok dikon ngisi	
249	ceramah nek ono acara opo. Neng	
250	Singosari, kae lor kae sing lor Dongkelan	
251	ngaloor. Masjid kono yo ono. <u>Pengajian</u>	
252	<u>ngono yo sok kon nggo ngisii, ning yo</u>	
253	<u>njuk nduwe jeneng kyai yo ora ndisik,</u>	
254	<u>ming isih ustad, urung ono jeneng ustad,</u>	
255	<u>pak ndisin. Istilah ustad ki nak kerik-keri.</u>	
256	<u>Terus soyo suwe soyo adoh ketuk Baron</u>	
257	<u>barang kono e, nggone pak carik.. lah trus</u>	
258	<u>aku bali seko mbadan kui pertama kali</u>	
259	<u>kelingan aku, pertama kali kene ono</u>	
260	<u>pengajian muslimat NU se kecamatan</u>	
261	<u>manggone neng Pak Nuri. Ndilalah'e aku</u>	
262	ditunjuk karo kang Nuri, "koe sik ngisi	
263	pripun?" ndisik kang Nuri sek ngisi.	

264	Waktu kui aku ngisi ki do nangis,	
265	ndilalah'e iso nangiske uwong ngono lho,	
266	lha bu Nyai Mukhidin jejeran terus	
267	nemoni aku, bar rampung-rampung	
268	kayane karo mbrebes mili, "kok sik ngisi	
269	jenengan, benjing setu kulo sik ngisi",	
270	"yaudah bu nyai pokok'e kulo suwuun	
271	ikhlas e jenengan sik ngisi".. selapan dino	
272	pisah, ketuk saiki..	
273	oo dugi sakniki?	
274	haiyo, dari 86 ketuk saiki. Ho, itungen	
275	dewe.. 86 sapme saiki isih 2017. 2017	
276	tambahi 3 we wis rongpuluh tahun. Lha	
277	sing 80 e ? eheheh ketuk sewu kui. 30	
278	luwih. Tak jaluk kon ngganti ora gelem,	
279	pergantian pengurus bu Nyai seda, bu	
280	Nyai seda terus penguruse ganti to, kula	
281	matur, "nyuwun ngapunten menika pun	
282	dadi amanahe bu Nyai, ingkang	
283	nderekaken pakempalan kulo pasrahke	
284	njenengan, syukur dipun gantos mangkeh	
285	ndak mboseni.. ndak jamaah'e do bosen"	
286	lha terus ketuane "nggih, dalem	
287	menanggapi aturipun panjenengan niki	
288	nyuwun ikhlasipun nggih jenengan tetep	
289	ditetapke malih", ya Alloh, mbok	
290	sanesipun mangkeh ndak mboten	
291	nganu..", "mboten. Malah nggak ee ora	
292	istiqomah pokok'e jenengan sing	
293	dimantepi jenengan nggih pun" padahal	
294	ki nek kadang pak Agus, kadang nggawe	
295	mantu, lha ketika aku bar ngisi neng kono	Di percaya
296	terus kon aku teruuus.. terus ganti, bar Bu	Jamaah
297	Nyai Muhidin kan njuk ganti bu nyai	
298	Istijabah, ganti bu nyai Hisam, bu nyai	
299	hisam yo aku matur gandeng, jawabe	
300	podo. Iki dalam rangka netepke jenengan	
301	do mriki malahan, do mriki netepi jenengan	
302	sik ngisi. Ganti bu nyai Abdul Kholik,	
303	burowi. Burowi yo ngono'o netepke	

304	meneh. Lha aku ki ngaji seprono seprene	
305	yo mung ngono kui kok, mosok rag anti	
306	ganti. Ha mboten wong mesti ono sing	
307	anyar kok. Wah lha.. ning yo	
308	Alhamdulillah <u>tak syukuri isih do</u>	
309	<u>dipercaya. Ewon lho mbak jamaah'e.</u>	
310	lha enggih, ibu riyin kan tumut.	
311	Nate?	
312	Nate. Ibu, budhe urul, bu salim niku	
313	sarengan setunggal angkatan, tapi kan	
314	bude nurul teras, ibu mandeg.	
315	Pengajian sek setu kliwon?	
316	Enggih kadose. Wong ibu ki riyen	
317	pendak sonten niko sragam-sragaman	
318	ngoten.	
319	Emm.. kui khusus muslimat pleret. Karo	
320	banguntapan, trus manggone mubeng per	
321	kelurahan. Gek sing sewon kui yo meri.	
322	Sek sewon melu mulai seko berapa kae,	
323	96 po yo. Yo sekitare, kui bu nyai	
324	sarifudin sorogenen. sak sedane kyai	
325	sarifudin kui nak pengajiane macet,	
326	padahal ndisik ribuan, ning nak modele	
327	ratan gek dijemputi nganggo bis, mobil.	
328	Ha jenenge bu nyai Amiroh ki rene, “pak	
329	Ikhsan, aku ki pengen ngedekke	
330	pengajian”, “lha monggo”, “tapi aku	
331	pengen e sampean sik ngisi”, “lha kulo ki	
332	saget nopo wong ngaji e raiso”, “yo ora	
333	wis pokoke aku ki pengen e, aku ki mbuh	
334	pokoke aku ki seneng ngrungokke	
335	pengajianmu” lha nek sampean setuju yo	
336	tak jaluk setuju, ngko aku tak ngumpulke	
337	wong-wong yo pertama nenggonku, ono.	
338	Kumpul wong 8 po piro. Akhire kagi	
339	tahap berikutnya ki wes atusan. Wes	
340	atusan saiki wes limangatusan. Niku	
341	dijenengke yatiman, disamping pengajian	
342	karoo nyantuni anak yatim. Wa iki sek	
343	menarik. Saiki nek pas ngaji ngono kui	

344	belasan juta sik masuk per pertemuan per	
345	rapat, belasan juta minimal sebelas dua	
346	belas sampe 15, diatur dinggo anak-anak	
347	yatim. Saiki sek anak yatim yang kita	
348	santuni itu lebih dari 150, lha kui setiap	
349	kemis pahing. Nah nek kui ndisik awal	
350	mulane bu amiroh ki kenal aku piye? Seko	
351	ibune. Ibune kan ketemu neng mekah	
352	jenenge bu sulaiman wong nokromo tahun	
353	83 mungguh kaji akbar kui jenenge mbah	
354	soma kui grup rombongan bu nyai	
355	sulaiman, pak sulaiman ro sedulure, 5 sak	
356	grup. Ki ono sing kehilangan kalung anu	
357	passport, lhakok ning halaman kemahku ki	
358	nangis, nangis kok basane jawa, tak	
359	cedaki, “ibu pundi?, “o jogja”, “jogjane	
360	pundi?”, “wonokromo, lha jenengan pundi	
361	mas?”, “kula nggih celak e wonokromo,	
362	lha niki ono masalah nopo?” “niki nopo	
363	mbokde niki nikine ical trus badhe	
364	mbalang jumroh”, langsung kulo matur	
365	menawi kepareng kulo sik mbalang	
366	jumroh kulo jabalake dos pundi? Niki	
367	tasih tebih. Ditrimo, usulane ditrimo, sek	
368	wong papat tak jak kabeh mbah soma	
369	leren neng kono, naliko tak jak ki do	
370	terimakasih do rumongso penak ora koyo	
371	sakdurunge, lhakok mbalang kok penak	
372	banget kok wingi nganti gembrobyos usel-	
373	uselan, wis kok saiki kok penak, kui le	
374	maturnuwun ra entek-entek. Woo wis, wis	
375	rapopo, tenangno mboten sah kesusu. Kok	
376	njut menyedulur, “pokok’e benjang nek	
377	mantu ten jogja, ten nggen kulo lho	
378	nggih.. gapyak e poll.. kui wong sugih	
379	gapyak e pol. Lh aku durung mulih wong	
380	lagi haji pertama, wonge do rene tur	
381	omahe isih gedheg, teng tremble kae lha	
382	simbok kaget iki sopo, jamaah lima ki do	
383	rene kabeh kaget. Cerito yo raiso cerito to.	

384	Dolan wonolelo, wuaa tak ceritakke kui	
385	ketemu aku ngene-ngene, lha kui ki njuk	
386	nyedulur kabeh anak-anak e ki. sik wingi	
387	seda bu amiroh kui sing mamitke kon aku,	Seneng
388	terus 7 dinan sing kon opo iku sik tahlil	
389	mbah najib trus aku sik pidato.	Positif
390	Menyejarahke to.. nek anak e kan sik dadi	
391	mantune anu pak kae lho Wasul kae lho	Berusaha
392	jenengan ngertos kulon wirosaban,	
393	pengusaha besi sukses sik pendak tahun	Marah
394	haji waktu iku, iku sek mantu sek anak	
395	kedua. Dadi aku ra reti mbak nek ra	Seneng dirubung bocah
396	ditakoni jenengan.	
397	Bagaimana proses menjadi kyai..	Pondok, seneng dolanan
398	haha lhayo ngono kui.	Bocah-bocah, diniyah
399	Proses ngoten niku? Kemudian	
400	bagaimana rasanya menjadi seorang	Seneng bocah-bocah
401	kyai? Kan dulu kan jenengan naming	
402	santri sing anu, oh kyai ki ngene-ngene,	Dirubung bocah
403	sakniki jenengan pun dados pripun	
404	raose?	
405	Yaa <u>raose seneng-seneng wae</u> , ngene ki	
406	lho mbak saya itu berusaha apapun yang	
407	Allah berikan itu takanggapi <u>positif</u>	
408	walaupun itu musibah walaupun itu ujian,	
409	itu khusnuzon sehingga tidak jadi	Sami'na waa atho'na dawuh
410	masalah. <u>Aku berusaha gitu walaupun</u>	
411	<u>juga kadang ya itu ya agak marah juga</u>	
412	<u>tapi ya berusaha.</u> Tapi nek jenengan	
413	bertanya bagaimana setelah itu, ya seneng.	
414	<u>Seneng wong aku dirubung bocah iku</u>	
415	<u>seneng. Ya, bocah nakale koyo ngopo aku</u>	Ketua pondok
416	<u>ket neng pondok kan senengane dolanan</u>	
417	<u>ro bocah-bocah ngurusi diniyah kui lho,</u>	
418	aku isih sekolah kui wis ngurusi diniyah	
419	ngene ki. <u>Dadi seneng ket ndisik seneng</u>	
420	<u>roo bocah-bocah.</u> Iki, aku pindah seko	
421	megiri, megiri akuwis <u>dirubung bocah</u>	Kiai pondok
422	300an ono mbak, sebelum aku pindah sini.	
423	Awale aku yo di parani pak Nur Hadi,	Pengasuh

424	intine pak Nur Hadi kan sowan pak kyai	
425	Ashari, ha aku njaluk sopo sing iso	
426	manggon neng kono, lha pak Ashari	
427	nunjuk aku, koe gelem po? Ngono, lha	
428	nek sing ngersakke jenengan nggih kulo	
429	naming <u>sami'na wa atho'na</u> , sek dawuh	
430	jenengan, yo rapopo neng kono, ning	
431	wektu iku kulo didadekne ketua pondok	
432	rom bah Zaenal. Mbah ashari seda, masa	
433	transisi, sek diangkat ketua aku rom bah	
434	zaenal. Nek mbah zaenal nersakke nggih,	
435	aku lagi setahun kui <u>ketua pondok</u> . Wes	
436	2000 bocahe, trus mbah zaenal yo ngiyani,	
437	mungkin akan <u>lebih bermanfaat untuk</u>	
438	<u>perkembangan</u> . Ya, dad iwis diiyani	
439	youwis. Wong cah pondok krapyak ki do	
440	rono, pondok krapyak ki do rono.	
441	<u>Dinobatke dadi kyai pondok yo kui.</u>	
442	Pertamane di imogiri?	
443	Iyo, <u>dinobatke dadi pengasuh</u> . Lha kui	
445	terus berjalan satu tahun, aku nikah,	
446	mbasan nikah Pak nurhadi ora ngersakke	
447	aku neng kono, eee teng cebluk suarane,	
448	ha sampeyan ki dongne dipek mantu kok	
449	wis wong liyo hayoo.. ngono, wes embuh	
450	pokok'e aku niate ming didawuhi mbah	
451	ashari kui njuk matur mbah ashari, niki	
452	kok kok ngene-ngene-ngene, hooh ketoke	
453	pak nurhadi kurang ikhlas le anu pak	
454	ashari ndak.. anu kurang ikhlas, sesuk tak	
455	pamitke. Pas pengajian aku neng kono	
456	ahad pahing tak pamitke, lha sakdurunge	
457	ketuk ahad pahing, pengurus-pengurus	
458	pondok tak kumpulno. Tak kumpulne	
459	kabeh sik intine situasi kondisi saiki	
460	perkembangane ngene-ngene, ngeten, ono	
461	sedulurku sing rene sing intine aku	
462	ditimbali, dadine aku ditimbali wong tua.	
463	Lha wong tua ngersakke aku kon	
464	nengomah, mulakno iki pondok monggo	

465	dipun lajengaken pak nurhadi iku	
466	sesepuhe ki kudu diewangi, betapa tidak	
467	sek reti agomo neng kene nak mergo pak	
468	muhadi, tak ceritakke apik'e tak aturke	
469	apik'e kabeh, piye mulo ojo nganti ono	
470	permasalahan. Tak jaluk ngoten niku mau.	
471	Nggih, kulo niki nggih wong sepuh muga-	
472	muga tetep ngrembaka. Yak, pas malem	
473	itu masyarakat itu wis jam 1 do ra gelem	
474	bubar, rampunge jam 11 ngajine ngasek	
475	ketuk jam setengah siji urung do gelem	
476	bubar. Ibu-ibu ki nggondeli sikil, mboten	
477	sah konduur, digondeli sikile wahaha, do	
478	tangisan neng kono ki, bu nur kui nangis,	
479	meguk-meguk sero banget koyo cah cilik	
480	kae. Trus digeret pak nur, "ora koyo	
481	ngono kui, saru". Ehehe.. "pun nggih bu,	
482	kula lepate kathah, insyaallah kula	
483	benjang mriki malih", ya, ora ngerti on	
484	obis ngeterke aku ketuk kene kiya, Laa ila	
485	haillallaah, jam semono do klayu. Yo on	Keluarga, membiayai
486	obis ono otor ono mobil ki pirang-pirang.	
487	Yo geger to wong kene, jam siji. Geger..	Nguruni, keluarga
488	wiis, ngasi pikirane macem-macem,	
489	dikirane aku demo po piye. Iki sing karepe	
490	masyarakat ngeterke aku. Wis kui, pak	
491	Ikhsan ki radong kok, koe ra tak kandani	
492	dadi radong. Yowes terserah Gusti Alloh	
493	sik menilai. Niki mbah buktine ono aku	
494	bicara opo ki, koyo pak pailan, pak hargo,	Daftarke, Kiai
495	teko-teko ki nak kumpul, ndilalahe pak	Diundangi
496	jumari ki tak undangi tk goleki neng	Dijemput
497	omahe ki ra ketemu, pak jumari ki nak	
498	tangan kanan e pak nur. Opo meneh?	Dijemput
499	Lha nek sakniki sampun menginjak ke	
500	ranah politik, kan simbah ee nopo,	
501	pertama kali terjun ke politik kan	
502	karna dhawuh kyai-kyai, nah pada saat	
503	niku sebelum simbh memutuskan	
504	untuk yak, nah niku pertimbangan	

505	simbah niku selain minta pertimbangan	Amar maruf nahi munkar
506	kyai niku minta pertimbangan keluarga	
507	kah nopo ?	
508	<u>Iya.. keluarga iya.. justru yang membiayai</u>	Berkiprah, pemerintahan
509	<u>itu keluarga tak kandakke mau kan sik</u>	
510	<u>nguruni keluarga, nguruni.. mbok</u>	
511	<u>menowo..</u>	Keberadaan, disegani
512	berarti keluarga juga mengizinkan?	
513	<u>Iya.. lalu mbah, simbah didhawuhi</u>	
514	mbah kyai niku nopo mbah kyai asal	Rujukan
515	dhawuh tok nopo simbah niku dibeta	
516	nopo dipripunke?	
517	<u>He'em.. lhaiya, jadi saya itu mulo bukane</u>	Pendapat
518	<u>kon daftarke neng pak kyai mujab, terus</u>	
519	<u>akhire terus nek iso sesuk diundangi,</u>	
520	<u>diundangi dijemput sopire pak mujab di</u>	Interaksi
521	<u>dalam ini yang paling banyak pak mujab.</u>	
522	<u>Dadi nek ono acara-acara aku sing</u>	
523	<u>dijemput nggo mobile pak mujab. Niku,</u>	
524	<u>dadi digowo ora ming, kadang ono opo-</u>	
525	<u>opo yo pak mujab.</u>	
526	Eee, makna dari mandat politik yang	
527	disampaikan kyai ke jenengan dulu	
528	jenengan memaknainya sebagai apa	
529	mbah?	
530	<u>Ya disitu adalah lapangan amar ma'ruf</u>	
531	<u>nahi munkar. Karena disitu kita bisa apa</u>	
532	<u>itu berkiprah di pemerintahan, aku belum</u>	
533	<u>tahu banyak ya setelah aku apa itu, masuk</u>	
534	<u>ternyata memang banyak sela-sela kita</u>	
535	<u>harus amar ma'ruf kita harus nahi munkar,</u>	
536	<u>walaupun kita tidak berbicara tapi</u>	
537	<u>keberadaan kita disitu adalah disegani,</u>	
538	<u>pamane arep menentukan anggaran, neng</u>	
539	<u>kono ada saya, yo saya sebagai rujukan</u>	
540	<u>dimintai pendapat, dengan pendapat itu</u>	
541	<u>bisa terjadi interaksi, karena sewaktu hari</u>	Masuk
542	<u>rapat emang menganggarkan kunjungan,</u>	
543	<u>mbiyen nek sing ora kudu yo kita tanda</u>	
544	<u>tangan, jamaah kalo itu kok saya ndak</u>	Instansi pemerintah

545	<u>setuju, saya kok ndak enak, trus yang apa</u>	Tingkatannya pejabat
546	<u>adanya saja yang hadir ya tanda tangan</u>	Kantor pemerintahan
547	<u>yang tidak ya tidak. Kalo hadir tanda</u>	
548	<u>tangan kan mesti ono duite, ngono, lha</u>	Duduk politik
549	<u>karepe ki kono ditandatangani ning duite</u>	Ngisi
550	<u>dinggo sosial. Nek kulo, kulo tak urun</u>	Pemda
551	<u>mawon. Ya, akhire ora, yowis nek akhire</u>	Ngaji polres
552	<u>ora, ngono ketuane isin. Padahal liyane</u>	
553	kesusu-susu, yowis sik nggo tolak ukur	
554	pak ikhasan kok, lho berarti aku kanggo	
555	neng kono. <u>Teruus nek kunjungan ki arep</u>	Pengajian
556	<u>do nakal-nakal ra wani, nek wani ki ora ro</u>	Koperasi
557	<u>aku. E, ning aku sing ra penak'e opo? Nek</u>	
558	<u>angger kunjungan ki kok kamare jejer aku</u>	
559	<u>do ra wani, "aku ojo karo pak Ikhsaan",</u>	
560	aku bisa sama siapa saja bisa , monggo	
561	terserah. Ono sing ra gelem mergo yo kui,	
562	ora bebas ngono, yo nyuwun sewu, kan	
563	macem-macem. Opo meneh?	
564	Apakah dakwah simbah terbantu	Pertama biasa
565	dengan masuknya simbah ke politik?	Tidak masalah
566	Ada ada.. terbantu. <u>Saya bisa masuk ke</u>	Ngajar
567	<u>instansi-instansi pemerintah. Yak, saya</u>	Mengabdikan masyarakat
568	<u>pernah waktu habis gempa diminta pak</u>	Kenal
569	<u>bupati suruh ngisi buka bersama di daerah</u>	Pemerintahan
570	<u>Segoroyoso. Ini tingkatannya para</u>	
571	<u>pejabat-pejabat, satu. Dua, saya bisa</u>	Senang, tambah pengalaman
572	<u>masuk ke kantor-kantor di pemerintahan</u>	Tambah kawan,
573	<u>bantul, seperti dinas pariwisata. Saya bisa</u>	
574	<u>masuk ke sana dengan saya duduk di</u>	
575	<u>politik. Terus setiap romadhon, saya</u>	
576	<u>dijadwal untuk ngisi di pemda, di pemda.</u>	Kiprah
577	Terus ada lagi saya masuk di polres, <u>ngaji</u>	Masyarakat
578	<u>di polres</u> kamis pagi, habis subuh itu ada	Pengajian rutin
579	<u>pengajian</u> yasinan terus ceramah. Setelah	
580	saya masuk di dewan, setelah itu saya	
581	enggak. Terus saya pernah juga diminta	
582	<u>pengajian</u> diminta ngisi di kantor apa	
583	namanya, koperasi. Koperasi. Dadi bapak-	
584	bapak yang kenal sama saya mereka minta	Enjoy, dewan

585	saya untuk ngaji disana, termasuk dirumah	Fungsi Kiai
586	sakit. Yak..	
587	Kalau dulu pertama kali rasanya	
588	simbah masuk ke politik, pertama kali	
589	rasanya seperti apa?	Dampak negatif
590	Kalo pertama kali saya ya biasa-biasa saja.	
591	<u>Biasa-biasa sajaa</u> , artinya tidak ada	
592	masalah yang krusial. <u>Saya tetap bisa</u>	
593	<u>ngajar di krapyak</u> , ya, saya bisa mengabdikan	Periode
594	<u>masyarakat melalui e DPR</u> , dan <u>saya juga</u>	
595	<u>kenal mereka-mereka diperkantoran</u>	
596	<u>pemerintahan Kabupaten Bantul dari</u>	
597	<u>berbagai instansi ya</u> , dadi senang karena	Kedua
598	<u>tambah pengalaman tambah kawan ya</u> ,	
599	<u>tanpa mengurangi kegiatan yang selama</u>	
600	<u>ini saya lakukan</u> . Ngajar di krapyak tetap,	
601	saya minta jam yang pertama karena jam	Anggaran
602	pertama itu saya belum ada acara di	
603	kantor, <u>nah terus kiprah di masyarakat ya</u>	
604	<u>saya tetep bisa melakukan pengajian</u>	
605	<u>rutinan sabtu kliwon masih saya lakukan</u> ,	Pribadi
606	<u>trus juga lapangan-lapangan yang ada di</u>	
607	<u>sekitar desa ini ada jumat kliwon ada</u>	
608	<u>kamis pahing ada sabtu kliwon ada malam</u>	
609	<u>setu legi ada malem senin kliwon dadi</u>	
610	<u>hampir setiap hari tu ada</u> . Dan saya	
611	<u>merasa enjoy</u> , jadi, dadi dewan tidak	
612	<u>mengurangi kegiatan di masyarakat tetapi</u>	
613	<u>masih bisa melakukan tugas fungsi</u>	
614	<u>sebagai kyai</u> . Ya..	
615	Ee, simbah pernah terpikirkan dampak	
616	politik terhadap keluarga? Adakah	
617	dampak politik terhadap keluarga?	
618	Dampak politik terhadap keluarga waktu	
619	itu tidak terpikirkan karena saya berjalan	
620	sesuai dengan apa ya alami lah, alami.	
621	Kalau saya kuat saya ya lakukan, kalau	
622	endak saya berhenti. <u>Sehingga di</u>	
623	<u>perjalanan itu ndak ada terfikir tersirat</u>	
624	<u>dampak negatif dari politik</u> . Itu. Cuman	

625	<u>memang sedikit sekali kalau memang ada</u>	
626	<u>terkait dengan periode yang kedua itu</u>	
627	<u>karena periode yang kedua itu tadi sudah</u>	
628	<u>diceritakan adanya anggaran yang sudah</u>	
629	<u>tidak perlu dianggarkan tapi itu</u>	Politik nabi
630	<u>dianggarkan. Tapi aku tidak berpikir</u>	
631	<u>keluar, hanya pribadi saya aja.</u>	
632	Pernahkan simbah memakai gaji atau	
633	uang yang didapatkan selama menjadi	
634	DPR itu untuk keperluan keluarga?	Politik taktik
635	Lhaiyo mesti.	
636	Kalau yang tadi kan kalau yang nggak	
637	jelas udah jelas nggak dipakai, nah	
638	kalau misalkan ini—	
639	Ya yang jelas..	
640	Oo berarti sesuai dengan gaji aja yang	Koridor fiqh syiasyah
641	dipakai untuk keluarga?	
642	He'em.. gajine ki piro to mbak, saya 40%	
643	kan untuk partai. Yang paling sedikit itu	
644	PKP, pada heran kok kawan-kawan ki, lha	
645	kita mesti setor ke partai. <u>Waktu aku yang</u>	Kiai
646	<u>jadi bendahara tertib itu, laporan kompli.</u>	Jadi DPR
647	Kompliti, bukunya waktu itu ya saya	Amar ma'ruf nahi munkar
648	bagikan. Habis itu ya bendaharanya nggak	
649	jalan. Woo seperti pak Ikhsan dulu lho	
650	laporannya... pada gitu, sekarang nggak.	
651	Kalo simbah pernah mencari dalil-dalil	Amar ma'ruf
652	untuk halalkan jalan politik atau	
653	enggak?	
654	Loh <u>politik, apakah politik itu haram?</u>	
655	Kebanyakan orang kan mikirnya	
656	seperti itu, simbah memahamkan	Ra politik, berhenti total
657	masyarakat itu seperti apa?	Niat meninggalkan
658	Ya, Masyarakat, politik itu ya tinggal	
659	yang memaknai. <u>Dan politik itu ya nabi</u>	Tidak pernah datang
660	<u>itu pakai politik, kalau ndak bisa politik</u>	
661	<u>itu di politikin. Tidak semua politik itu</u>	
662	<u>apa itu, jelek. Tidak semua politik jelek.</u>	
663	<u>Cuman politik yang bagaimana, ya, yang</u>	
664	<u>harus kita ikuti.. politik itu kan taktik,</u>	

<p>665 <u>taktik peperangan, taktik mengatur</u></p> <p>666 <u>Negara, siasah.. kalau di dalam agama kan</u></p> <p>667 <u>namanya siasah politik itu. Di jaman</u></p> <p>668 <u>Rasulullah pakai siasat, jaman shohabat</u></p> <p>669 <u>pakai siasat, kan ada namanya fiqih</u></p> <p>670 <u>siasah. Lha selama kita masih di dalam</u></p> <p>671 <u>koridor fiqis siasah ya ndak masalah.</u></p> <p>672 <u>Hmm? Kalau gaji DPR itu haram, kenapa</u></p> <p>673 <u>mbah zaenal waktu itu jadi DPR? Mbah</u></p> <p>674 <u>zaenal itu orang paling tasawuf di jogja.</u></p> <p>675 <u>Mbah zaenal jadi DPR, mbah warsun jadi</u></p> <p>676 <u>DPR, mbaah mabarun, terus kyai-kyai kae</u></p> <p>677 <u>banyak jadi DPR. Lha kalo ini kyai ndak</u></p> <p>678 <u>ada yang masuk, amar ma'ruf nahi</u></p> <p>679 <u>munkar disitu siapa? Kalo mereka</u></p> <p>680 <u>mengetok anggaran yang tidak benar siapa</u></p> <p>681 <u>yang zolim? Apakah tidak zolim? Ya, jadi</u></p> <p>683 <u>harus ada, memang harus ada amar</u></p> <p>684 <u>ma'ruf. Amar tu dari atas, aku paham itu.</u></p> <p>685 <u>Amar dari atas, raiso amar kok dari</u></p> <p>686 <u>bawah. Ora kanggo. Piye terus opo</u></p> <p>687 <u>meneh?</u></p> <p>689 Bagaimana simbah berpolitik saat ini?</p> <p>690 <u>Aku ra politik saiki, berhenti total. Karna</u></p> <p>691 <u>mmang sudah niatnya meninggalkan.</u></p> <p>Pertemuan juga gak pernah?</p> <p><u>endak. Sama skali aku tidak pernah datang</u></p> <p><u>juga.</u></p> <p>Apa yang diuntungkan dari politik menurut simbah?</p> <p><u>Amar ma'ruf nahi munkar, bisa juga kenal</u></p> <p><u>banyak orang, bisa kenal orang-orang</u></p> <p><u>pemerintah, bisa bermasyarakat lebih luas</u></p> <p><u>tidak hanya terbatas pada masyarakat</u></p> <p><u>awam.</u></p> <p>Maturnuwun mbah.</p>	<p>Bermasyarakat</p> <p>Terbatas awam</p>
---	---

Lampiran 6. Catatan Observasi (OB-1) Subjek 1

Catatan Observasi Subyek IK

Obyek Observasi : Fisik dan kegiatan Subyek IK
 Tanggal Observasi : 26 Januari 2017
 Waktu Observasi : Sore hari
 Jam : 15.30
 Tempat Observasi : Wonolelo, Pleret, Bantul
 Tujuan Observasi : Melihat keadaan fisik subyek, kegiatan sehari-hari subyek dan perilaku subyek di rumah.
 Jenis Observasi : Partisipan pasif
 Observasi ke : Satu

Baris	Catatan observasi	Analisis Gejala
1	<u>Subyek merupakan laki-laki yang memiliki satu istri dan dua anak. Anak pertamanya telah lulus kuliah S1 dan akan segera menikah, kemudian anak laki-lakinya baru saja lulus SMA dan diterima di perguruan tinggi negeri.</u>	Identitas
5	Saat peneliti datang ke rumah untuk observasi, <u>subyek sedang berada di masjid menunaikan ibadah sholat ashar dan mengajar Al Quran kepada anak-anak usia sekolah dasar</u> , biasa disebut dengan diniyah. Pada saat itu, peneliti dipersilakan masuk oleh salah satu santri subyek dan bertemu dengan isteri subyek. <u>Isteri subyek mengatakan untuk menunggu subyek sampai selesai mengajar ngaji karena subyek tidak suka jika kegiatan mengajar ngaji terganggu.</u> Sambil menunggu subyek, peneliti berbincang dengan istri subyek mengenai ijin untuk wawancara sebagai <i>significant others</i> .	Aktivitas sehari-hari
10	Karena pada saat peneliti datang observasi, peneliti mengajak saudara yang sudah kenal dengan subyek dan istri subyek akrab, maka perbincangan menjadi lebih santai sambil bersendau gurau. <u>Peneliti juga dapat melihat langsung subyek mengajar karena ruang tamu subyek bersebelahan dengan masjid tempat</u>	Kepribadian subyek
15		
20		
25		Kondisi lingkungan

30	<u>subyek mengajar. Ketika subyek bertemu dengan peneliti, Istri subyek langsung masuk ke dalam ruangan lain dan keluar membawa beberpa gelas minuman lalu duduk di samping subyek.</u>	
35	<u>Karena ini bukan kali pertama peneliti bertemu dengan subyek maka peneliti dan subyek tidak terlalu canggung. Peneliti langsung mengatakan tujuan kedatangan dan juga meminta ketersediaan subyek untuk di wawancarai sampai batas waktu yang tidak ditentukan. Saat perbincangan tanpa unsur wawancara ini subyek menceritakan beberapa</u>	Kepribadian ramah
40	<u>hal mengenai pondok pesantrennya. Ekspresi wajah subyek yang terlihat senang sekali menceritakan tentang pondoknya yang semakin berkembang terlihat dari beberpa kali senyum serta ucapan “Alhamdulillah”. Beberapa kali</u>	Kondisi psikologis
45	<u>subyek juga bercanda dengan istri sambil bercerita kepada peneliti. Tak lama kemudian datanglah seorang laki-laki yang ternyata merupakan tamu subyek lalu subyek mempersilakan tamu tersebut duduk di ruang</u>	Sikap kepada orang lain
50	<u>berbeda dengan peneliti. Selama subyek berada di ruang lain dengan tamunya, isteri subyek mempersilakan peneliti untuk makan besar. Kebiasaan subyek adalah menjamu makan</u>	Kepribadian subyek
55	<u>besar setiap tamu yang lama berada di rumahnya. Ketika peneliti makan, subyek yang sudah selesai dengan tamunya menghampiri subyek dan makan bersama subyek. Pada sesi</u>	Identitas
60	<u>makan ini subyek mengenalkan peneliti kepada anak pertamanya dan bercerita tentang kehidupan saat subyek masih menempuh studi di luar negeri. Ruang makan di rumah subyek</u>	
65	<u>yang tidak jauh dari ruang tamu itu di hiasi oleh beberapa ukiran ayat Al Quran serta beberapa gambar tokoh Islam. Selama peneliti berada di rumah subyek dan melakukan observasi, peneliti tidak menemukan atribut</u>	Kondisi rumah
70	<u>partai ataupun foto subyek saat menjabat di</u>	

75	<u>pemerintahan. Peneliti hanya melihat sosok KH.Hasyim Asy'ari dan tulisan Nahdlatul Ulama. Saat peneliti makan, peneliti melihat subyek mengambilkan krupuk dan lauk untuk anak pertamanya lalu sesekali mereka bergurau. Setelah sesi makan, terdengar suara adzan lalu subyek bergegas masuk ke ruangan dan peneliti ditinggalkan bersama anak subyek.</u>	Hubungan subyek dengan keluarga
80	<u>Beberapa saat kemudian subyek keluar dan mengajak peneliti dan anak subyek untuk berjamaah di masjid. Setelah selesai berjamaah, subyek meminta izin untuk mengajar ngaji lagi sehingga peneliti memutuskan untuk mengakhiri observasi.</u>	Kegiatan subyek
85		

Lampiran 7. Catatan Observasi (OB-2) Subjek 1

Catatan Observasi Subyek IK

Obyek Observasi : Fisik dan kegiatan Subyek IK
 Tanggal Observasi : 27 Januari 2017
 Waktu Observasi : Siang-Sore hari
 Jam : 14.00
 Tempat Observasi : Wonolelo, Pleret, Bantul
 Tujuan Observasi : Melihat kegiatan sehari-hari subyek dan perilaku subyek di rumah.
 Jenis Observasi : Partisipan pasif
 Observasi ke : Dua

Baris	Observasi	Analisis Gejala
1	Peneliti datang ke rumah subyek ke dua kalinya dengan memilih waktu	Lingkungan tempat tinggal
5	agak siang untuk melihat beberapa kegiatan subyek di siang hari. Pada pertemuan ke dua ini peneliti juga akan melakukan wawancara untuk pertama kalinya. Peneliti memilih waktu pukul 14.00 karena waktu tersebut biasa digunakan subyek untuk istirahat siang. <u>Saat tiba di rumah subyek, peneliti di sambut oleh santri “ndalem” yangt biasa tinggal di rumah subyek seperti anak subyek sendiri.</u> Peneliti menunggu cukup lama sekitar 25menit sampai akhirnya subyek keluar dari ruangan dan menemui peneliti. <u>Terlihat wajah subyek basah seperti habis cuci muka dan mata subyek lebih sembab serta subyek menguap beberapa kali.</u> Sebelum subyek keluar dari ruangan, peneliti melihat lihat rak buku yang berada di ruang tamu, <u>ada beberapa buku berbahasa asing</u>	
10		
15		
20		
25		Kondisi subyek
		Kondisi tempat tinggal

30	<u>serta banyak kitab-kitab tebal. Diantara kitab tersebut ada kitab yang menarik perhatian peneliti yaitu kitab “Fiqh Syiasyah” serta beberapa buku berbahasa arab tentang syiasyah. Ada pula kitab Qishosul Anbiya’ dan beberapa kitab lainnya. Peneliti juga melihat cinderamata yang berderet di rak tersebut sehingga peneliti tau bahwa subyek memiliki gelar Lc. Setelah peneliti bertemu dengan subyek, subyek meminta peneliti menunggu lagi sebentar karena subyek akan keliling membangunkan santri putra agar bersiap jamaah ashur serta membantu subyek mengajar diniyah. Subyek memiliki cara yang unik membangunkan santri yaitu dengan memukul2kan tongkat kayunya ke pagar sambil berjalan dari rumah ke arah asrama putra di seberang masjid. Tidak membutuhkan waktu lama, beberapa santri putera sudah keluar dengan peci dan sarungnya. Sholat ashur berjamaah selalu dilanjutkan dengan mengajar Diniyah. Meski sudah ada beberapa santri senior, subyek tetap mengajar sendiri Diniyah tersebut. Ketika subyek telah selesai mengajar, peneliti lalu melakukan wawancara. Pertama, subyek terlihat begitu mendalam mengingat saat-saat dirinya berada di politik lalu mulai bercerita dari awal masuk terjun ke politik dengan mimik senyum di beberapa bagian, diantaranya ketika berkata “ditunjuk Kiai”.</u> Wawancara tersebut	Kegiatan subyek sehari-hari
35		
40		
45		
50		Kondisi lingkungan pesantren
55		Aktivitas subyek
60		Perasaan atau kondisi psikologis
65		

69	berlangsung hingga adzan magrib dengan sesekali istri subyek menemani subyek. Wawancara kemudian berakhir <u>setelah sholat dikarenakan subyek mengajar ngaji sampai sehabis isya.</u>	Kegiatan sehari-hari
----	--	----------------------



Lampiran 8. Kategorisasi Subjek 1

KATEGORISASI WAWANCARA SUBJEK 1

No	Tema	Kode/Baris	Verbatim
1	Latar Belakang - Keluarga - Pendidikan - Organisasi - Nyantri	W2 : 957-958 970 W2 : 48-49 51 W3 : 27 41 42-43 44 W2 : 8 W2 : 11 W3 : 27 32-33 38-39 54-55 415	Keturunan Bapak mondok Bapak Kiai kuliah UIN Sekolah luar negri tamat SD Tsanawiyah 6tahun Takhasus Ngaji kitab, Kuliah Tamat aliyah Mulang Kodama Santri Mondok Cita cita Mondok Mondok 10 tahun Seneng Mondok Ketua pondok
2	Kiai - Faktor	W2 : 19 W3 : 134-135 141 161-163 395	keinginan masyarkat Ketulusan Berkah Keberuntungan Masyarakat Julukan Kiai Seneng dirubung bocah

	- Proses	397 W2 : 6-7 17-18 20-25 32-34 37-38 61-63 65 70-73 75-77 83-85 111-113 W3 : 421	seneng dolanan Mulai berdakwah Tamat aliyah Diundang berdakwah tahun 79 berdakwah, kampung bulan puasa disebar pengajian Khotib Masjid maungidzoh walimah, belum menikah disuruh Memimpin pondok Tahun 90an membuka pondok Tahun 91 Odo odo pesantren BU Berbekal Musholla Santri berdatangan santri mengalong wali-wali membikinkan asrama gedung, belajar Masyarakat Gotong royong Membangun masjid Menjelang gempa Kiai pondok
	- Aktivitas	W3 : 101-103 423	Ngaji, dakwah Pengasuh
	- Kondisi psikologis	W3 : 387	Seneng
3	Awal berpolitik	W1 : 73-75	Tertarike Kiai awale

		151-152 156 W2 : 149-150 151-153 157 159-160 170 172-173 W2 : 454 873 W3 : 546-545 567	Ambisi urung ono Sinauni ngaji, niati Ngaji, politik pengen tahu 1999 Pemilu Kiai, diajukan Perwakilan rakyat Menolak Diniati dakwah Pertimbangan Kiai Ingin tahu Politik ngaji Ngaji politik kepentingan masyarakat Menarik, take and give Pertama biasa Tidak masalah Mengabdikan masyarakat
4	Faktor masuk politik - kiai - keluarga - masyarakat	W1 : 76-80 W2 : 155-156 170-171 W3 : 494 495-496 W3 : 485 487 W2 : 319-320 740-742	Awal masuk Dawuhe kiai Didorong Direstoni Dorongan Kiai Guru-guru Di dorong Masyahid, Kiai Daftarke Diundangi Dijemput Keluarga, membiayai Nguruni, keluarga Dukungan, dorongan Masyarakat Masyarakat

		743-748	Mendukung Kumpulan Dewan Target
5	Kehidupan politik - DPRD	W1 : 80-81 143-144 146-147 207 230-239 272-274 279-280 309 W2 : 174-178 178-179 180-181 184-186 227 267 278-280 538 540 552 W3 : 515-516	Dewan, positif Kekancane Ora Islam Konco DPR Sayu Partai menentukan Melajari politik Keras Perang, lempar gelas Clurit melayang Memainkan Roda politik Perjuangan lingguh berpengaruh Tolak ukur Pemilu 1999 Anggota dewan 5 tahun Lika liku politik Abang ijo politik membantu masyarakat jembatan gagasan Perjuangan Memantau Usulan dewan Menanggung proposal Bendahara fraksi Berjuang, berusaha Rujukan Pendapat
	- Posisi/jabatan	W2 : 847	Bendahara fraksi

		849 853	Wakil ketua komisi Ketua fraksi
6	Program unggulan DPRD	W1 : 84-90 99-103 W2 : 134-136 195 198 207-208 245-247 263 772	Terbantu Keterwakilan Perjuangkan pesantren diewangi 100yuta 250juta, pondok pesantren Kerja sama 2002 Pengajian Gus Dur pengajian Gus Dur jalan diperbaiki Mengusulkan Diniyah Perpustakaan masjid Memfasilitasi pengaduan Meyakinkan
7	Konflik	W1 : 53 174 184 190-191 198-202 W2 : 335 338 344 464-466 478-479 513 544 548-550	Dioryak Senggang Ditantang Tengah wengi dibel Diancam pertimbangan Royalitas partai Masyarakat Umatnya Rekan rekan Pencalegan Memaksakan Merangkap jabatan Pleno Undang-undang dipanggil Kejaksaan Mengembalikan 30jt Tuduhan Ketua partai

			Tidak senang Cuek Mendiamkan
8	Kondisi psikologis - awal berpolitik - menjelang berhenti	W2 : 182 W3 : 571 584 W2 : 340 377 449 472 489-491 660	Nyaman Senang Enjoy Kurang nyaman Susah Khawatir Tegang, panas Deg-degan Awake panas Raiso turu Perasaan ndak enak
9	Dampak berpolitik - positif	W1 : 258 261 W2 : 192-194 669 802 856-857 W3 : 2 4-6 508 513 541-542 544-546 568-569 571-573 576-577	tambahan gaji kunjungan kebutuhan mudah dikabulkan Sangune 5juta Berhasil berdakwah Pengajian pemerintah Dihormati Ngurus langsung Bekiprah pemerintahan Keberadaan disegani Masuk Instansi pemerintah ngisi Tingkatannya pejabat Kenal Pemerintahan tambah pengalaman Tambah kawan Kiprah Masyarakat

		31-32 211-217 271 275 W2 : 334 349-350 354 356 358-359 359-360 640-643 714 715-717 723-734	tegel ngeri Massa Duit Nyoblos dituku Bersinggungan raiso memainkan Bersinggungan,gesekan tuntutan Kawan-kawan Capek Tidak nyaman Gesekan kawan Tidak Kebiasaan Tidak mampu Positifnya sedikit, Hasut Nyerang Ngerumangsani Bentrok masyarakat masyarakat Menolak Menggulingkan, membakar pondok
12	Keputusan meninggalkan politik	W1 :6 46-47 158 W2 : 341-342 352 378 398-399 W3 : 656-657	Ngundurke diri Pengunduran diri Mandek politik Jabatan ketua Lepas Mengundurkan diri Menolak Akhir, setelah pemilu 2009 Ra politik, berhenti total Niat meninggalkan
13	Kehidupan setelah meninggalkan politik - Hubungan politik	W1 : 25	Jagongan rawani

		27 120-122	basa basi 2009 Di jaluk, melu PKB
		123-124	Rasah Dilebokke
		131-133	Kiai Politik, kurang manis
		250-253	Ratau mempelajari Politik, ra mengikuti Nggak mau tau ngaruhke
		254-256	pilkada di jaluki umate
		410 W3 : 659	Masih ditunggu Tidak pernah datang
	- Kondisi psikologis	W2 : 257 269-270	enjoy mulang penak Nyambut gawe Nyaman, tentrem
	- Makna politik	W3 : 629 634 640 645-648	Politik Nabi Politik taktik Koridor fiqh syiasyah Kiai Jadi DPR Amar ma'ruf nahi munkar

No	Wawancara	Reduksi Data
1	ingkang sepindah identitas diri sampun	
2	sak mangkih wonten sekitar 8 sub bab	
3	menawi mboten rampung sakniki kulo	
4	suwun simbah kerso kulo mriki malih.	
5	Apakah dulu simbah dibesarkan di	
6	keluarga pesantren?	
7	Iya.	
8	Apakah ayahanda simbah seorang kiai,	
9	ulama, atau ustaz atau pernah nyantri?	
10	<u>Pernah nyantri di perumas.</u>	Nyantri
11	Berapa tahun?	
12	Ndak tahu..	
13	Apakah simbah sebelum menjadi kiai	
14	ini juga seorang gus?	
15	<u>Mboten..</u>	
16	Berarti namung?	
17	<u>Inisiatif sendiri.</u>	
18	Ceritakan riwayat pendidikan simbah.	
19	<u>Tamat SMP setelah SMP SMA</u>	SMP, SMA Muhammadiyah 1
20	<u>muhammadiyah 1, Muhi. Terkenal dengan</u>	
21	<u>Muhi. Di Muhi tahun 63. Lalu pindah PGA</u>	Muhi tahun 63, PGA
22	<u>6 tahun, PGA 6 tahun namanya PGA itu</u>	6 tahun
23	<u>PGA enam tahun. Terus setelah itu pindah</u>	
24	<u>ke Tegalrejo.</u>	Tegalrejo
25	Emm sejak kapan simbah mondok?	

26	65. (berarti setelah dari PGA?) <u>hooh. 65</u>	65-71
27	<u>sampai eh 71, eh sampai 65 sampai 76.</u>	
28	Ee tadi kan simbah ngendika	
29	sekolahnya di Muhammadiyah tapi	
30	basic keluarga NU?	
31	He'eh.	
32	Kenapa mbah dulu milih sekolah di	
33	Muhammadiyah? Kenapa nggak yang	
34	NU aja, madrasah hehe..	
35	<u>Setelah SMP itu yang dipandang favorit itu</u>	
36	<u>Muhi. Yang dipandang favorit, lha aku</u>	SMP Muhi favorit
37	<u>milih yang favorit.</u>	
38	mondok hanya di Tegalrejo saja mbah?	
39	He'eh.	
40	Apakah mondok keinginan jenengan	
41	atau orangtua?	
42	Keinginan saya pribadi.	
43	Kenapa mbah dulu pingin mondok?	
44	<u>Ya karena setelah pak kiai nawawi lenggah</u>	Kiai
45	<u>di sini, siapa yang akan melanjutkan, lalu</u>	
46	<u>saya berinisiatif untuk mondok.</u>	Berinisiatif mondok
47	Berarti karena ingin melanjutkan	
48	jejak?	
49	<u>Jejak mbah kyai Nawawi.</u>	
50	Ceritakan kisah simbah selama	
51	mondok! Apa yang simbah rasakan,	
52	mengenal sosok kyai simbah yang	
53	disana?	
54	Eem ya apa ya, mengenal? (sosok kyai	
55	yang di Tegalrejo). Mbah kyai itu	
56	ceritanya, anaknya ee kaum, anaknya	
57	mudin anaknya mbah kaum chudlori itu	
58	anaknya, anak Mudin, anak Mudin setelah	
59	dipenghulu namanya, ketika itu namanya	
60	penghulu, jadi mbah kyai chudlori itu	
61	anaknya penghulu, kyai ikhsan namanya.	
62	Ketika semua penghulu berkumpul di	
63	masjid agung, magelang, kebetulan ada	
64	mbah sirod payaman, dikatakan sebagai	
65	mbah agung sirod payaman. Ketika itu	

66	rawuh langsung mbah ikhsan itu nangis	
67	tersedu-sedu, kula mature dateng mbah	
68	sirod payaman, kula niki namung ee tiyang	
69	biasa nopo saget kula gadah lare ingkang	
70	saget ngaji, yo dipondokke isane ngaji.	
71	Lajeng ditirakati 24 eh 34 tahun. Mbah	
72	ndlori selama ngaji niku ditirakati dening	
73	mbah ikhsan dengan mbaca surat fatehah	
74	41 kali selama 30 tahun, 34 tahun. Yo	
75	mondoknya di mbah idris, di mbendo,	
76	mbah nawani, rencang ten mbendo. <u>Itu</u>	
77	<u>saya trenyuhnya di situ.</u>	Terenyuh
78	Apakah simbah mengidolakan kyai	
79	simbah itu?	
80	Iya.	
81	Bagaimana simbah dulu diasuh oleh	
82	kyai tersebut?	
83	<u>Diasuhnya ya dia itu seorang kyai</u>	Diasuh Kiai
84	<u>mengajar seluruh mata pelajaran dari</u>	Mengajar
85	<u>ibtida' sampai dengan ihya'.</u> Disana ada 8	8 tingkatan
86	<u>tingkatan ibtida' juruniyah, alfiyah, jauhar</u>	
87	<u>maknun, mahali, tingkat mahali terus</u>	
88	<u>bukhori, ikhya'.</u> <u>Semua tingkatan itu mbah</u>	
89	<u>kyai ngasto sedoyo. Mboten onten ingkang</u>	Kiai ngasto
90	<u>mboten diasto, dadi kok yo mampu-</u>	
91	<u>mampunya gitu..</u>	
92	Artinya begitu pandainya simbah?	
93	He'eh..	
94	Bagaimana perasaan Anda saat menjadi	
95	seorang santri? Susah senangnya	
96	menjadi santri.	
97	<u>Yaa yang saya gumun kok aku, ketika di</u>	Gumun,
98	<u>pondok itu ming koyo dene ora ono sik</u>	pondok,
99	<u>ngopeni ning kok yo tekan ngomah dadi</u>	ngopeni, ngomah
100	<u>uwong, neng pondok ming koyo cah dolan</u>	cah dolan
101	<u>koyo iki koyo iki, ning nengomah kok dadi</u>	nengomah
102	<u>uwong hehehe..</u>	uwong
103	Pada saat dulu simbah menjadi santri	
104	apakah simbah ada cita-cita untuk	
105	menjadi seorang kyai?	

106	<u>Titidak, tidak ada. Opo, santri menjadi</u>	Santri,
107	<u>kyai, ndak ada hahaha.</u>	Kiai
108	Trus cita-citanya mondok saya harus	
109	apa besok saya mau jadi apa gitu mbah?	
110	<u>Ya mondok itu pengen cari ilmu</u>	Mondok, cari ilmu,
111	<u>menghilangkan kebodohan itu aja, tidak</u>	Menghilangkan kebodohan
112	<u>untuk menjadi kyai endak. Lebih-lebih</u>	Kiai,
113	<u>DPR ehehe..</u>	DPR
114	Mbah, seringkali seorang santri itu	
115	mengatakan ngalap barokah kyai, apa	
116	arti ngalap barokah kyai bagi simbah	
117	saat dulu simbah masih di tegalrejo?	
118	<u>Yang namanya ngalap barokah itu sampai</u>	ngalap barokah
119	<u>sekarang pun saya masih ngalap barokah</u>	masih ngalap barokah
120	<u>dengan sowan tiap ahad pon ahad kliwon.</u>	sowan
121	<u>Pengen didoain kesepuhan-kesepuhan itu.</u>	
122	<u>Barokah itu ya artinya setelah ziarah,</u>	ziarah
123	<u>sowan, dan seterusnya.</u>	
124	Apakah simbah selalu melakukan	
125	dawuh yang diberikan oleh kyai? Misal	
126	jenengan dulu pas masih santri apakah	
127	selalu melakukan dawuh itu?	
128	Emm, iya.	
129	Kenapa mbah?	
130	<u>Karena mesti bener hehehe..dauhe kyai</u>	Dauhe Kiai
131	<u>ndak ada yang kliru..</u>	
132	Contoh dawuh dari guru simbah yang	
133	simbah lakukan apa?	
134	Saya itu, <u>ketika baru tamat ikhya' langsung</u>	Tamat ikhya'
135	<u>dari qori'. Qori' itu mengajar. Tapi yang</u>	mengajar
136	aneh yang diajarkan itu ngori'nya itu	
137	ngori' anak-anak yang tamatan liraf	
138	kebetulan ketika itu <u>tahun 65</u> itu eee,55	tahun 65
139	ituuu 67 berarti, kulo nembe bubrah ditilar	
140	mbah . lare-lare trus pindah wonten teng	
141	tegal rejo. Sebagian ada yang pindah ke	
142	tegalrejo. Ketika itu eee, untuk liraf, lha itu	
143	persiapan untuk mee jangan sampai dihina.	
144	Jangan sampai di tegalrejo itu disepelekan.	
145	Akhiripun ditebak catetan bibit alfiyah	

146	niku. Trus lare-lare nggih piyambake	
147	nglirab niku apal arfiyah ki mboten ngertos	
148	murod'e, mung apal tok. <u>Saya</u>	
149	<u>berpegangan mesti bener apa yang</u>	Berpegangan
150	<u>didawuhkan, untuk mengetes untuk</u>	didawuhkan, mengetes
151	<u>meningkatkan kepribadian saya.</u>	meningkatkan kepribadian
152	Eee, apa makna kyai menurut simbah?	
153	<u>Makna kyai, sosok seorang yang sebagai</u>	Kiai
154	<u>penuntun umat. (penerus nabi ngoten</u>	Penuntun umat
155	<u>nggih?) iya..</u>	
156	Lha trus sakniki sadarkah jenengan	
157	bahwa jenengan juga mendapat	
158	predikat seorang kyai? Hehehe..	
159	<u>Heheh, ya tidak sadar hehehe..kalo sing</u>	Tidak sadar,
160	<u>ngomongke dadi kyai sopo ngono yo kulo</u>	Ngomongke Kiai
161	<u>mboten ngertos.</u>	
162	Awalnya gimana itu mbah sampai	
163	orang-orang bisa mengenal simbah	
164	sebagai mbah kyai? Perjalanan	
165	awalnya.	
166	<u>Perjalanan awalnya saya itu dulu</u>	
167	<u>bertengkar dengan ee yo suloyo kaliyan</u>	Bertengkar
168	<u>kakang kulo namine pak khamdani,</u>	Kakang
169	<u>maturipun pak khamdani niku kulo sekolah</u>	Sekolah,
170	<u>kalih kuliah kalih mondok ten krapyak,</u>	Kuliah, mondok
171	<u>ning kula mboten purun akhire rodo</u>	
172	<u>renggang antarane kula kalih pak</u>	Renggang
173	<u>khamdani, pak khamdani niku tokoh PPP.</u>	Tokoh PPP
174	Trus nopo-nopo mboten dituruti, padahal	
175	kula <u>senengane kan depel-depel karo</u>	Senengane depel-depel
176	<u>kakang kula. Itu aja.</u>	kakang
177	Awalnya simbah dakwah misal, dari	
178	mondok pulang trus apa?	
179	<u>Ketika itu trus saya itu di masjid di tes oleh</u>	Tes
180	<u>bapak saya, pak abdul aziz, kata beliau,</u>	Bapak
181	<u>“wong do diapusi karo chudlori kok do</u>	
182	<u>gelem-geleme” ya itu yang mengesankan</u>	mengesankan
183	ehehe..	
184	Jadi pertama kali dakwah di masjid?	
185	Hooh..setelah itu?	

186	<u>Lalu baru diundang diundang..</u>	diundang
187	Bagaimana rasanya mengemban tugas	
188	sebagai kyai?	
189	Eheheh yo berat ya..	
190	Beratnya dimana mbah?	
191	<u>Beratnya itu harus menanggung halal</u>	Berat
192	<u>haromnya semua syariat harus dilakukan.</u>	
193	<u>sing abot niku niku.</u> Semua syariat harus	abot
194	berlaku di masyarakat.	masyarakat
195	Kalo awal mula punya pondok?	
196	Tahun 78, <u>78 saya..karena sejak saya</u>	tahun 78
197	<u>pulang itu dititipi anak tegal rejo, anak-</u>	dititipi anak
198	<u>anak dari tegal rejo sana, anak desa, trus di</u>	anak desa
199	<u>yo ada 4 kalo tidak salah.</u> Modal dari dulu	
200	sampai mbah <u>kyai</u> tu apa namanya <u>nitipke</u>	kiai, nitipke putrane
201	<u>putrane mbah kyai pada saya, “Yo wes</u>	
202	kono ngajio nenggone Chudlori wae” trus	
203	kebetulan ndak jadi hehehe..	
204	<u>Berarti awalnya penjadi pengajar,</u>	
205	<u>dakwah, trus dititipi santri?</u>	
206	<u>Endak, itu sebelum saya mengajar, di</u>	Mengajar
207	<u>pondok mengajar dulu lalu sampai 7 taun</u>	7 tahun
208	<u>saya mengajar. Lalu dititipi anak-anak</u>	Dititipi anak
209	<u>desa itu supaya “ngajinya nenggone</u>	desa
210	<u>chudlori wae”, kata orangtua-orangtua</u>	
211	walinya.	
212	Eem, modal mendirikan pesantren itu	
213	apa mbah?	
214	<u>Modal mendirikan pesantren, satu harus</u>	Modal, pesantren,
215	<u>ada kyainya, dua harus jamaah ferdhu, ada</u>	Kiai, jamaah
216	<u>santrinya ada tempatnya trus..ngajar anak-</u>	santri
217	<u>anak desa sini.</u>	
218	Lah sakniki menuju ke politik	
219	hehe..apakah simbah mempunyai	
220	pengalaman organisasi sebelum masuk	
221	politik? Di SMP mungkin ketua Osis	
222	nopo?	
223	Dulu <u>jamiatul khuro’ wa khufat</u> tau diutus	Jamiatul Khuro’ wa khufat
224	ke wonokromo, ketika abdul aziz muslim	
225	tu juara nasional ketika itu. (juara nopo?)	

226	qiro'ah, juara qiro'ah sebelum KIAA.	
227	KIAA itu Konferensi Asia Afrika,	
228	konferensi asia afrika yang dulu orang-	
229	orang negro do teng krapyak nganti pecis'e	
230	mbah ali di jaluk karo wong negro.	
231	Bagaimana simbah tertarik dengan	
232	dunia organisasi? Organisasi dulu?	
233	Organisasi? <u>Supaya kita ngenal pribadi</u>	Organisasi, ngenal pribadi
234	<u>seseorang. Supaya kita ngenal pribadi</u>	
235	<u>seseorang harus lewat organisasi.</u>	
236	Kenapa begitu mbah?	
237	<u>Karena kalau sudah organisasi itu mesti</u>	Organisasi
238	<u>egois. Egonya kelihatan.</u>	egois
239	Apa simbah aktif di NU?	
240	<u>Dulu rois suriah saya. (berapa tahun</u>	Rois Syuriah
241	<u>mbah?) 5 tahun. Bagaimana simbah</u>	
242	tertarik untuk masuk ke NU? Masuk ke	
243	NU kok tertarik ki eheheh.. <u>memang dari</u>	Dari kecil NU
244	<u>kecil NU, pilih NU.</u>	Pilih NU
245	Ee seperti apa organisasi yang anda	
246	ikuti saat itu? Keadaannya, bagaimana	
247	anda mengenal?	
248	<u>Ketika itu NU itu ee dulu pernah di pak</u>	NU
249	<u>tohayadi, nitikan, tak dadekke ketua, ketua</u>	Ketua
250	<u>rois. Ternyata karena dia aseki 2 ketika itu,</u>	Rois
251	ternyata tidak jalan karena seorang aseki	
252	mesti <u>tukang perintah</u> . Lha wong sing	Tukang perintah
253	diperintah kan ora semua dibawahnya,	
254	semua bawahan kan tidak, ono sing luwih	
255	duwur. Makane njur nomer siji. Le kula	
256	nembung ketika bupatinya pak dari	
257	magelang itu murwanto, ketika bupatinya	
258	pak murwanto, kula njaluk pak toha kula	
259	dadekne NU nggih pak. Akhire dikasih,	
260	kan yo malah ora dadi wong ming printaah	
261	mawon ra nandangi. Itu <u>nek karo tiyang</u>	Tiyang pondok
262	<u>pondok kan perintah ning karo nandangi.</u>	
263	Nopo meneh?	
264	Apakah dari organisasi tersebut simbah	
265	mengenal politik?	

266	<u>Ketika ketika menjadi NU, saya mengenal</u>	NU ngenal
267	<u>politik karena saya termasuk tim 5 di PKB.</u>	Politik, Tim 5 PKB
268	<u>Tim 5 kalih tim 9, tim 5 itu terdiri dari rois</u>	Tim9,
269	ketua dan orang tiga lagi, lalu tim 9 itu	
270	mpj-mpj. Setelah itu muter punya pak	
271	somiran juga itu, pertama mengenal pak	
272	somiran nggih ketika ten pembentukan	
273	MBC pembentukan PAC. <u>Karena jadi tim</u>	MBC, PAC.
274	<u>9 otomatis membentuk eee apa PKB,</u>	Membentuk PKB
275	<u>membentuk PKB.</u>	
276	Apa yang menarik dari politik menurut	
277	simbah?	
278	<u>Yang menarik tu ya itu tadi, mencari sosok</u>	Menarik,
279	<u>seorang egoisnya itu kelihatan itu ketika</u>	egoisnya
280	<u>berpolitik, ketika belum berpolitik</u>	berpolitik
281	<u> mungkin alus alus, ning jan-jane setelah</u>	
282	<u>berpolitik baru ketok asline.</u>	Berpolitik ketok asline
283	Apakah itu sangkut pautnya dengan	
284	kekuasaan di politik?	
285	<u>Ya tidak tentu, ora mesti kui kekuasaan</u>	kekuasaan
286	<u>eee hanya meraih suara aja itu suatu</u>	Meraih suara
287	<u>perjuangan..</u>	perjuangan
288	Dulunya apa yang simbah harapkan	
289	ketika masuk ke partai politik?	
290	<u>Sebetulnya tidak e, sebetulnya saya tidak</u>	Tidak pengen menjadi DPR,
291	<u>pengen menjadi DPR. Tapi karena desakan</u>	Desakan,
292	<u>otomatis ketika itu eee banyak yang</u>	
293	<u>mengenal pribadi saya akhirnya saya jadi</u>	Banyak yang mengenal
294	<u>seneng, dadi ikut berpolitik.</u>	seneng ikut berpolitik
295	Senengnya kenapa mbah? Pasti ada	
296	sesuatu di politik yang menarik sampai	
297	simbah ini seneng.	
298	<u>Ehehehe..jadi seneng tu dadi ya terutama</u>	seneng
299	<u>materi ya, terutama materi, dua ee ngerti</u>	Materi
300	<u>sosok pribadi seseorang kalo berpolitik itu</u>	Ngerti berpolitik
301	<u>ternyata begini begini ternyata ketok</u>	
302	<u>asline.</u>	
303	Apakah dulu pada saat simbah masuk	
304	ke ranah politik simbah sudah	
305	menikah?	

306	Sudah..	
307	Dulu apa simbah itu didukung oleh	
308	keluarga terutama istri?	
309	<u>Ya didukung</u> ehehe.. (keluarga juga	Didukung
310	mendukung mbah pada saat itu?)iya.	
311	Apa bentuk dukungan keluarga	
312	terhadap simbah?	
313	<u>Ya ikut ikut mendanai, ikut kampanye.</u>	Mendanai, ikut kampanye
314	Tadi kan simbah basicnya dari pondok	
315	pesantren, bagaimana kemudian simbah	
316	belajar tentang politik? Padahal kan	
317	politik dan pondok pesantren kan	
318	berbeda jauh.	
319	Emh.. (nostalgia niki mbah eheheh)..	
320	<u>politik dengan pesantren istilahe berbeda</u>	Politik, pesantren
321	<u>berlawanan, sampe minta ijin sama mbah</u>	Berlawanan, Ijin Kiai
322	<u>kyai dulu tegalrejo. Saya ijin jadi DPR,</u>	DPR
323	bagaimana kalau saya mewakili orang	
324	bantul <u>akhirnya dikasih ijin ya, kita</u>	Dikasih ijin
325	<u>berangkat.</u>	
326	Selain ijin terhadap guru simbah	
327	adakah pertimbangan-pertimbangan	
328	lain misalkan sesuk nek aku dadi DPR	
329	kepiye atau ngajiku kepiye atau gimana	
330	gitu?	
331	Saya wanti-wantinya <u>mbah kyai kudu ngaji</u>	Wanti-wanti Kiai, ngaji
332	<u>walaupun saya pulang jam 10 malam saya</u>	
333	tetep ngaji sampai rumah copot sarung	
334	ngaji, <u>karena berat nanggung ngaji.</u> Kudu	Berat nanggung ngaji
335	ngaji, <u>mau berangkat ngaji dulu, maka</u>	
336	<u>pondok saya tetep jalan sampai sekarang.</u>	Pondok tetap jalan
337	Ibunya itu sering ngeluh kabeh do mulih,	Ibu ngeluh
338	<u>sopo sing arep ganteni, kabeh do mulih.</u>	Kabeh mulih
339	<u>ono cah anyar po ora. Kuatir. Ning yo</u>	Kuatir
340	<u>tetep Alhamdulillah.</u>	
341	Mantapnya “ya saya tak nyalon aja”	
342	gitu terdorong dari apa mbah,	
343	mantepnya simbah?	
344	<u>Mantepnya</u> ajeng dadi DPR, ya <u>pertama</u>	Mantep dadi DPR
345	<u>dorongan dari keluarga dari sanak keluarga</u>	Dorongan keluarga

346	<u>dan masyarakat sini semua mendukung.</u>	Masyarakat mendukung
347	Masyarakat mendukung penuh, nah	
348	tidak semua masyarakat itu mendukung	
349	to mbah, pasti ada tanggapan negatif to	
350	mbah apalagi menjadi DPR kan	
351	simpangsiurnya pasti lebih kenceng lah,	
352	simbah menanggapi niku kepripun?	
353	Ya biasa saja hehehe <u>nggak takanggapi,</u>	
354	<u>ndak perlu. Tenang tenang saja, ndak</u>	Tenang
355	stress. Biar ndak opo, pokok e anak satu	ndak stres
356	dua diwulang gitu.	
357	Dulu modal apa saja mbah untuk maju	
358	ke pencalegan?	
359	Persiapannya?	
360	Enggih, kan simbah saking pesantren,	
361	ajeng terjun ten politik kan mamang-	
362	mamang kepripun..persiapane?	
363	<u>Ndak mamang karena sudah jelas sejak</u>	Ndak mamang,
364	<u>pertama tu saya sudah jadi tim 9 terus ee</u>	tim 9 mesti
365	siapa yang akan jadi tim 9 mesti akhirnya	
366	saya jadi <u>ketua DPD</u> barang, DPD bantu	Ketua DPD
367	terus sakniki nggih panitia pemilu, bapilu	
368	nopo PPD? Bapilu, ee <u>badan pengawas</u>	Panitia Bapilu
369	<u>niku bapilu,</u> lalu opo namanya, sing	
370	kantore ten anu iku, lembaga pemilihan	
371	umum opo jenenge, sakniki KPU, dulu	
372	anggotanya semua partai. <u>Saya terpilih jadi</u>	
373	<u>ketua BPD</u> yang kebetulan saya punya	Ketua BPD
374	teman di Salam itu dipenjara gara-gara jadi	
375	ketua BPD.	
376	Kemudian bagaimana simbah dulu	
377	berkampanye? Pas ngaos jenengan	
378	kampanye nopo pripun..	
379	Kalo <u>ngaji tidak boleh untuk kampanye.</u>	Ngaji tidak kampanye
380	<u>Kalo kampanye ya di hari-hari kampanye.</u>	Kampanye
381	contohnya pripun mbah?	
382	Kaya <u>pengajian di suatu daerah, kok</u>	Pengajian,
383	<u>kampanya itu melanggar. Melanggar</u>	
384	<u>pribadi saya.</u> Kalo tidak hari kampanye	melanggar pribadi
385	saya menginginkan tidak kampanye.	

386	Kampanye hanya hari kampanye. (berarti	
387	nurut jadwal dari atasan mbah?) he'eh..	
388	Kemudian bagaimana simbah itu	
389	membuat masyarakat percaya kalau	
390	tidak apa-apa saya menjadi DPR, tidak	
391	akan mengurangi apa ya, kadang kan	
392	masyarakat mikirnya wah nek wis dadi	
393	DPR njur piye ke-kyai-annya gitu, nah	
394	bagaimana sibah membangun	
395	kepercayaan masyarakat waktu itu?	
396	Dulu mbah amad pernah mbah amad	
397	nderesan, <u>pernah dadi DPR ki yo podo</u>	DPR
398	<u>wae, podo wae le korupsi.</u> Ternyata <u>saya</u>	korupsi
399	<u>bisa membuktikan.</u> Nek or kabeh DPR ki	Membuktikan, DPR
400	<u>korupsi.</u> Dulu ketika pencalonan gubernur,	
401	ada namanya pak angling kusumo dari	
402	pakualaman, saya dikasih gandeng <u>saya</u>	
403	<u>ketua fraksi, dikasih 20</u> juta ketika tahun	Ketua fraksi, 20juta
404	99. 20 juta itu untuk ketua satu trus untuk	
405	anggota saya hanya 9 trus ada yang saya	
406	dobelan untuk saya, saya pribadi, <u>saya</u>	Dobelan, pribadi
407	<u>ndak bisa, ndak jadi. (kenapa mbah?)</u>	
408	karena saya bilang sama teman-teman,	
409	“nek koe <u>arep bubrah yo saiki nampanono</u>	Bubrah, nompo duit
410	<u>duit, nek arep apik yo ojo ditampani</u> ”,	Apik ojo ditampani
411	sebab PKB iku isone urip karo masyarakat.	
412	<u>Nek koe nampani duit berarti masyarakat</u>	masyarakat
413	<u>wis do ora percoyo.</u> Anking kusumo itu	ra percoyo
414	yang paling aya di Pakualaman. Ketika	
415	ingin menjadi gubernur dan harapannya	
416	gubernur itu dibiayai karo Pemda, duit	
417	ora tau mlebu neng Pemda, upomo onten	
418	turis-turis do mlebu nganggo duit iku	
419	mboten tekan Pemda, padahal sing biayai.	
420	Simbah niku menjabat dewan taun	
421	pinten mbah?	
422	<u>99, sampai 2004. Setunggal periode.</u>	99-2004
423	<u>Kapok</u> heheh	kapok
424	Kok kapok kenging nopo mbah?	
425	<u>Jadi DPR itu kalau ingin dapat gaji banyak</u>	DPR gaji banyak

426	<u>dibengok'i oleh rakyat, berarti ming</u>	Dibengoki rakyat
427	<u>wudele dewe, ning nek ora nganggo duit</u>	duit
428	<u>okeh nek ono bantuan do bengok, sebab e</u>	bengok
429	<u>DPR kok le ngenei ming sithik, niku repote</u>	repote DPR,
430	<u>dadi DPR. Nek pengen bayare okeh diarani</u>	Bayare okeh diarani
431	<u>nuruti wudel e dewe, ning nek dikei ono</u>	
432	<u>bantuan do kurang, muni DPR kok ming</u>	DPR,
433	<u>setithik, serba repot.</u>	serba repot
434	Apa yang simbah lakukan saat duduk	
435	menjadi dewan? Rasanya seperti apa to	
436	mbah jadi dewan? Eheheh siapa tau	
437	besok saya jadi	
438	Pas <u>nembe nopo niku di demoo mawon.</u>	di demo
439	Ketika yang ingin gubernur pilihan	
440	gubernur akhirnya kuncinya itu di PKB	
441	kalau PKB oke ya oke jalan tapi kalo tidak,	
442	haa PKB itu yang <u>pegang kunci</u> . Semua	Pegang kunci
443	fraksi sudah sepakat pilihan. Tinggal PKB,	
444	PKB yang kukuh tidak pilihan. (karena	
445	itu simbah sering di demo?) ho'oh..dulu	
446	<u>didemo sering banget lho mbak, pol.</u>	demo
447	Apakah saat menjadi dewan ada	
448	perintah tertentu dari partai? Dadi	
449	simbah apakah tetep menjalankan	
450	sesuai dengan peraturan di partai atau	
451	seimbah lepas dari partai kemudian	
452	menjalankan sebagai seorang DPR	
453	murni tanpa embel-embel partai?	
454	<u>Ya ndak iso, ndak iso tanpa embel-embel</u>	
455	<u>partai. DPR itu adalah kepanjangan tangan</u>	DPR tangan
456	<u>dari partai. Apa yang disuarakan partai itu</u>	partai
457	<u>adalah lewat DPR.</u>	
458	Oo nggih nggih, berarti simbah tetap	
459	dibawah pengaruh partai nggih?	
460	Iya.	
461	Apa saja yang simbah alami selama	
462	menjabat sebagai anggota dewan?	
463	Susah remen'e simbah ten pundi..	
464	Iso <u>ngumpulke</u> <u>pirang-pirang</u>	Ngumpulke
465	<u>fraksi..sregep. Ada temen yang namanya</u>	Fraksi

466	<u>bugiarso, penyanyi itu lho mbak. Anggota</u>	
467	<u>fraksi (sarengan simbah?) iya. Asline</u>	
468	<u>bukan PKB tapi digabungkan PKB. Partai</u>	
469	<u>PKP po opo, digabung kalih PKB.</u>	
470	Eee simbah pernah mendapatkan	
471	konflik-konflik nopo masalah nopo	
472	selama sibah menjabat?	
473	<u>Ya itu ketika demo, paling parah, soale</u>	Demo, parah
474	<u>mbah kyai nawawi sampai pak ashari</u>	Kiai
475	<u>besan saya, demo, bisalimi demo, yo kan</u>	Besan demo,
476	<u>susah.</u>	Susah
477	Simbah di dewan itu kan dari saya	
478	wawancara dengan kyai sebelumnya	
479	menjumpai beberapa dana yang tidak	
480	jelas asalnya, nah pernahkah simbah	
481	menjumpai juga? Dan bagaimana	
482	simbah menanggapi?	
483	<u>Saya itu ketua fraksi yang selalu</u>	Ketua fraksi
484	<u>tandatangan di penerimaan, sementara</u>	Tanda tangan
485	<u>dana itu yang menggunakan fraksi,</u>	Dana, fraksi
486	<u>otomatis saya yang ditagih yang dioyak</u>	Ditagih, dioyak
487	<u>oyak sampai 39 juta waktu itu. Kata saya</u>	
488	<u>ini kan fraksi itu kepanjangan dari partai</u>	
489	<u>mbok njaluk partai ndak dikasih, njaluk</u>	Njaluk partai
490	<u>rekan-rekan dewan ndak ada yang ngasih</u>	rekan dewan ndak ngasih,
491	<u>wah parah iki. Aku ming ketua fraksi</u>	parah
492	<u>sebagai kepanjangan partai kok ndak ada</u>	
493	<u>yang peduli sama sekali. Itu keluh kesah</u>	ndak ada peduli, Keluh kesah,
494	<u>ya namanya ganjelan ketika jadi ketua</u>	Ganjelan
495	<u>fraksi yang sebetulnya itu adalah</u>	
496	<u>tanggungjawab fraksi. (tapi dibebankan</u>	Tanggung jawab
497	<u>ke simbah?) dibebankan ke saya pribadi,</u>	Dibebankan pribadi
498	<u>yang paling banyak. Tu yang saya jadi</u>	
499	<u>kapok.</u>	Kapok
500	Kalau misalkan ada rapat pleno kata	
501	narasumber saya sebelumnya kan	
502	sering ada pembagian amplop dan itu	
503	diluar gaji, nah itu apakah juga simbah	
504	mengambil?	
505	<u>Enggak.</u>	

506	Kenapa mbah?	
507	<u>Ndak jelas sumbernya.</u>	
508	Lha kalau misalkan simbah gak	
509	mengambil apa itu ada yang ngambil	
510	atau uang itu dikemanakan?	
512	<u>Dikembalikan ke kas.</u>	
513	Simbah merasa jabatan pada saat itu	
514	enak atau tidak? Heheh	
515	<u>Yo ndak enak, wong tanggungjawab e,</u>	Ndak enak
516	<u>malah dadi utang.</u> Sebetulnya dulu mau	Utang
517	dikasih cincin emas, opo jenenge..	
518	(maksud e cincin emasnya buat apa	
519	mbah?) untuk anu terimakasih pemda	
520	kepada dewan, diwujudkan emas, ali-ali 5	
521	gram, tujukno nggak jadi (kenapa itu	
522	mbah? Apa simbah pas dikasih itu	
523	menerima atau kembali menolak lagi?)	
524	ehehe <u>kembali menolak saya,</u> karena	Menolak
525	dibantul itu ada <u>talikasih po opo, dulu di</u>	Talikasih
526	<u>bantul akhirnya ditagih</u> akhirnya sepriki bu	ditagih
527	barun itu dereng lunas. Yo waton dicicil	
528	wae.	
529	Yang kalau subjek saya ini mbah, kena	
530	60 juta, habis menjabat trus undang-	
531	undang-nya udah habis atau apa? Ya itu	
532	macam tali kasih itu tapi suruh	
533	mengembalikan lagi.	
534	Endak, itu ndak sama, tidak sama. kalo tali	
535	kasih itu untuk terimakasih pemerintah	
536	kepada dewan. Dulu-dulu memang begitu.	
537	Trus diambil lagi. (simbah kencing	
538	juga?) endak wong saya ndak jadi.	
539	Nah wau kan simbah susah e dados	
540	dewan di msyarakat kalau ada bantuan	
541	kuraang tapi nek duitnya nanti banyak	
542	kok mikirke wudel e dewe, nah kan kalo	
543	masyarakat itu mendengar kata dewan	
544	selalu identik dengan banyak uang trus	
545	apa-apa dipermudah, nah ketika di	
546	masyarakat dan di kenyataan simbah	

547	kan tidak sinkron, nah simbah	
548	memahamkan kembali masyarakat	
549	pripun?	
550	Saya dulu pernah di pajangan, saya	
551	mahamkan bahwa dulu <u>saya pernah</u>	
552	<u>dikasih 20 juta yang anggota saya hanya 9</u>	20 juta
553	<u>otomatis mesti ada yang 2 juta untuk saya</u>	2juta
554	<u>untuk ketua fraksi itu tidak saya ambil dan</u>	Ketua fraksi
555	<u>dengan alasan kita tolak pencalonan dari</u>	
556	<u>angling kusumo karena kalo kita ambil</u>	
557	<u>kasihan orang-orang yang di sultan</u>	
558	<u>ground</u> , sultan ground itu kan banyak	
559	sekali ono pleret ono megiri ono niku	
560	sultan ground semua ada parangtritis.	
561	Kasihan orang-orang yang mesti	
562	<u>awakedewe arep dicemooh arep di</u>	dicemooh
563	<u>podokaro nek pengen bubarke ya ayo</u>	bubarke
564	<u>akhirnya jadi nggak jadi.</u>	
565	Apa saja yang sudah simbah capai	
566	sebagai anggota dewan?	
567	Yang saya capai, dulu saya pernah	
568	<u>memperjuagkn rel kereta api bantul itu</u>	
569	<u>dulu ada rel kereta api</u> , trus malioboro,	
570	stasiun tugu itu ada, sebetulnya milik sri	
571	sultan hamengku buwono ke 9 tapi dengan	
572	alasan dulu pernah di sewa oleh belanda	
573	jadi itu tasiun tugu itu milik belanda dulu,	
574	lalu sampai dengan persewaan saya urus	
575	itu sewanya taun berapa sampai taun	
576	berapa itu saya urus. Akhirnya yang ke	
577	Bantul ke stasiun tugu ke barat sampai	
578	wates itu semua persewaan dulu semua	
579	nyewa akhirnya saya ke senen, stasiun	
580	senen, dikasih hotel di dekat stasiun hotel	
581	untuk ngurus ketemu dengan opo kepala	
582	stasiun kepala KAI. Angil nek arep omong	
583	ehehe..	
584	Makna menjadi anggota dewan?	
585	<u>Maknanya sanggup menjadi wakil rakyat.</u>	Wakil rakyat
586	Bagaimana simbah dulu menjadi	

587	seorang wakil rakyat dan menjadi	
588	seorang kyai sekaligus?	
589	<u>Saya jadi kyai karena prestasi saya, (trus</u>	Kiai prestasi
590	nopo mbah ehehe, prestai nikuu..) <u>saya</u>	
591	<u>jadi dewan wakil rakyat karena dukungan</u>	Dewan wakil rakyat
592	<u>rakyat, ya sudah. Opo sing didukung</u>	Dukungan rakyat
593	<u>diwakil gelem yo sudah..</u>	
594	Apakah simbah saat ini masih aktif di	
595	PKB?	
596	<u>Masih. Sebagai dewan suro Bantul.</u>	Dewan syuro
597	Kesibukan politik saat ini apa mbah?	
598	Karena laksananya menjadi wakil bupati,	
599	ya ndak ada apa-apa ratau di.. <u>sibuknya</u>	Sibuknya,
600	<u>pada saat pemilu itu baruu sampai malam-</u>	pemilu
601	<u>malam sampai nggak tidur.</u>	nggak tidur
602	Apakah simbah pernah berpikir ikut	
603	partai lain?	
604	Endak pernah.	
605	Kenapa mbah? Cinta PKB ehehe	
606	<u>Dilahirke dari PKB ya sudah..</u>	Dilahirke PKB
607	Apakah selama ini simbah pernah	
608	berpikir untuk golput sekali saja?	
609	<u>Nggak pernah</u>	
610	Nggak pernah? pasti jagonya yang PKB	
611	yang dicoblos mbah eheheheh.. eem atas	
612	dasar apa pilihan politik Anda? Kalau	
613	subjek saya dulu dasarnya imam syafii	
614	nah nek jenengan nopo?	
615	Ya Gus Dur.. (kenapa dengan gus Dur	
617	mbah?) anak saya tu, anak saya yang ke	
618	lima, Rina, itu ketika meriksa dokter	
619	waisul meriksa Gus dur ditebak <u>gus durian</u>	Gusdurian
620	<u>ndarai cinta gus dur,</u> padahal nyatanya	Cinta Gus Dur
621	bener.	
622	Lalu mbah misalkan pilihan simbah itu	
623	ada caleg nih simbah kan pasti milih	
624	orang-orang PKB, nah apakah simbah	
625	juga menganjurkan kepada santri	
626	jamaah untuk yo pilih PKB gitu?	
627	Endak. Membebaskan..	Membebaskan

628	Apakah simbah kontrol politik bagi	
629	santri dan juga jamaah simbah?	
630	Endak.	
631	Mbah, kalo di partai itu benefitnya apa?	
632	Keuntungannya apa kalau di partai?	
633	Keuntungannya ya bisa ngenal jati diri	Ngenal jati diri
634	orang.	
635	Selain itu mbah?	
636	<u>Ya tentune ada finansialnya. Dukungan</u>	Finansial
637	<u>materi.</u>	materi
638	Bagaimana pendapat simbah tentang	
639	kyai yang mencalonkan diri pada saat	
640	ini?	
641	<u>Ya iya..ndak bagus lah..</u>	
642	Lha kenapa hahaha padahal simbah	
643	dulu DPR	
644	Kasih, tanggungjawabnya. <u>Saya kalo</u>	
645	<u>ndak terlanjur udah ndak anu ndak mau.</u>	Terlanjur
646	Kalau sekarang dicalonkan lagi ndak	
647	mau mbah?	
648	Ndak.	
649	Tapi pernah ditawarkan untuk	
650	mencalonkan lagi?	
651	Pernah. saya menolak.	Menolak
652	Bagaimana pandangan simbah bila ada	
653	kyai yang golput?	
654	<u>Ndak baik..ndak ada pilihan, orang yang</u>	
655	<u>golput itu kan ndak ada pilihan.</u>	Golput
656	Brarti kurang ikut berpartisipasi gitu?	
657	<u>Mbesoknya di sananya di akhiratnya ndak</u>	
658	<u>bertanggung jawab.</u>	
659	Menurut simbah seberapa penting	
660	kesadaran politik di kalangan kyai? Apa	
661	kyai itu perlu melek politik atau tidak?	
662	<u>Sebetulnya seorang kyai harus berpolitik.</u>	Kiai, berpolitik
663	<u>Karena kalau ndak berpolitik itu dimakan</u>	
664	<u>oleh politik, dipolitiki. Wong ora berpolitik</u>	Dipolitiki
665	ki dimakan politik.	
666	Nah setelah sekian lama niki simbah	
667	berkecimpund di dunia politik makna	

668	politik bagi simbah saat ini nopo?	
669	<u>Politik adalah kekuasaan. Ya ingin</u>	Politik, kekuasaan,
670	<u>mencapai kekuasaan.</u>	mencapai kekuasaan
671	Lha simbah wau kan sudah mencapai	
672	kekuasaan kok simbah mengundurkan	
673	diri?	
674	<u>Yoo rapopo..ehehe..</u>	
675	Karena susahnya di kekuasaan itu?	
676	He'emh.	
677	Saat ini simbah masih di PKB itu juga	
678	apa ada alasan mengendalikan	
679	kekuasaan itu agar tidak lari? Kalo	
680	yang kemarin lha iki kalo gak ada kyai	
681	nanti do mlayu-mlayu sak karepe,	
682	apakah itu juga jadi alasan simbah?	
683	<u>Saya masih bertahan di PKB karena untuk</u>	Bertahan
684	<u>mengendalikan. Kalau PKB dianggap</u>	Mengendalikan
685	<u>buruk saya akan mengimbangi</u>	Mengimbangi
686	<u>membenahi. Kalau PKB dianggap maju</u>	Membenahi
687	terlalu maju saya akan mengeremnya.	
688	Brarti simbah saat ini juga istilahnya	
689	pengawas politik ya di PKB?	
690	<u>Yo dewan rois dewan suro ki yo</u>	
691	<u>pengawas politik, pengendali dan</u>	Pengawas politik, pengendali
692	<u>pengwas.</u>	
693	Berarti besok kalo mau ada pemilihan	
694	itu jadi panitia mantap mbah?	
695	Iya..	

Nama : CH
Usia : 70 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jabatan : -Pengasuh Pendiri dan Pengasuh Pondok Pesantren
-Anggota DPRD Kab.Bantul Periode 1999-2004,
-Ketua Dewan Syuro DPC PKB sampai sekarang.
Tanggal wawancara : 06 Januari 2018
Lokasi Wawancara : Pon-Pes As
Kode wawancara : W1, CH

Baris	Transkrip verbatim	Reduksi Data
1	Wedangan riyin..	
2	Walah maturnuwun lho mbah malah	
3	ngerepoti..	
4	Pripun?	
5	Nggih niki jenengan ceriyos pertama kali	
6	jenengan saged dados pengurus NU. Saking	
7	mriku.	
8	Eemm, kon nyeritakke?	
9	Enggih..	
10	Kon nyeritakke le dadi pengurus NU?	
11	Enggih..	
12	Kulo dadi <u>pengurus NU tahun 95</u> . Tahun 95	Pengurus NU,
13	ketika niku dadi rois. <u>Rois trus gandeng 95</u>	Rois, 1995-1998,
14	<u>sampai 98 wonten PKB terus dadi tim rois kudu</u>	PKB, tim 5,
15	<u>dadi tim 5</u> . Tim 5. Keliling sak Bantul sak	
16	kecamatan Bantul, ketuk Dlingo, Giriloyo, neng	
17	Giriloyo nggone pak Semiran, ketika niku <u>dadi</u>	MBC,
18	<u>MBC dadi MBC</u> . Piye nek ee, <u>dos pundi</u>	Bentuk partai,
19	<u>menawi nopo bentuk partai</u> . Lajeng do sepakat	
20	kudune yo gawe partai, niku pun onten, <u>pancen</u>	anjuran PB,
21	<u>onten anjuran saking PB, Pengurus Besar. Kon</u>	gawe tim5
22	<u>gawe tim-tim niku, tim 5 ketika niku, wes</u>	99 jadi DPR,
23	jamane Mbah Barun. <u>Terus 99 kulo dadi DPR,</u>	ketua fraksi PKB,
24	99 nyampe, ning <u>ketika niku kulo dadi ketua</u>	tanda tangan
25	<u>fraksi PKB, ketua fraksi PKB akhire sing tanda</u>	administrasi, kejebak,

26	<u>tangan sedoyo administrasi kulo, akhire kulo</u>	nyaur BPP
27	<u>kejebak kudu nyaur ning BPP, BPP nopo niku,</u>	
28	PPPK, kudu nyaur ning BPPK. Kathah ketika	sambat ketua,
29	niku, 39, 39 juta. <u>Niku kalih konco-konco yo</u>	sambat anggota,
30	<u>angur sambat ketuane Agus Sulis niku ra metu</u>	
31	<u>opo-opo, sambat sing anggota nggih mboten</u>	mboten ono respon,
32	<u>nopo-nopo, mboten ono respon. Ha gandeng</u>	njaluk tulung,
33	<u>fraksi niku kepanjangan dari partai niku njaluk</u>	raono respon, cicil.
34	<u>tulung ning raono respon blas. Terus 39 niku</u>	
35	<u>kulo cicil mawon.</u>	Surat BPKB
36	Woo angsal dicicil?	Lunas
37	Ketika niku pun ngangge surat BPKB, <u>surat</u>	Kesalahan piyambak
38	<u>BPKB</u> kendaraan. Pun lunas sakniki. 39 juta.	
39	<u>Sebagian niku onten sing mergo kesalahan kulo</u>	
40	<u>piyambak, karep kulo gandeng selo mboten</u>	Gawe laporan dewe
41	<u>onten tugas ten Jakarta umpami ngoten, teng</u>	
42	<u>Jakarta trus kolo ono tugas kulo sik gawe dewe</u>	
43	<u>gawe laporan dewe, nggawe anu dewe terus</u>	pelanggaran
44	<u>kulo mangkat nah ketika mangkat niku dicatet</u>	
45	<u>dening BPPK, nek pelanggaran. Pelanggaran</u>	
46	<u>ngantos ketika niku 39 niku.</u>	
47	Niku kok saged dados pelanggaran niku	Menghadiri
48	jenengan damel laporan nopo karena nganu?	
49	Mboten, mergo kulo <u>menghadiri.</u>	
50	Ooh kunjungan?	DPR, nyambut gawe,
51	Mboten, gandeng teng jakarta wes cukup sedino	wakil rakyat,
52	<u>kulo teng DPR terus nyambut gawe. Gandeng</u>	pelanggaran.
53	<u>sebagai wakil rakyat. Ha niku dianggep</u>	
54	<u>pelanggaran.</u>	Kelumpukan,
55	Terus kok saget jenengan kedenda 39 juta ?	
56	Nggih <u>niku betek'e kumpulan, kelumpukan,</u>	
57	<u>kumpulan, kelumpukan saking sebagian ono</u>	nandatangani tiap
58	<u>sing ngoten niku, ning sebagian besar le kulo</u>	bulan 3juta.
59	<u>nandatangani. Tia bulan 3 juta. 3 juta ping</u>	
60	<u>setahun. Tigapuluh.</u>	Tunjangan fraksi,
61	Niku gaji nopo?	39juta
62	<u>senes, tunjangan fraksi. Tunjangan fraksi.</u>	
63	<u>Sampe 39.</u>	
64	Lha niku angsale namung jenengan nopo	ketua fraksine
65	sedoyo ee fraksine jenengan niku angsal?	

66	Mboten, <u>sing angsal nggih ming se, ketua</u>	Ketua fraksi
67	<u>fraksine niku.</u>	
68	Oo namung jenengan?	
69	<u>Enggih, ketua fraksine. Dalam setahun akhire 36</u>	Tanda tangan Ketua fraksi
70	<u>3 juta kali 36, 12, berarti 36, terus lintune</u>	
71	<u>sebagian sik kulo ceritakke niku.</u>	
72	Oo sebagian sek pelanggaran niku?	Ketua fraksi Tanda terima
73	Pelanggaran.	
74	Ee, nopo niku, kok jenengan nggih kerso	
75	tanda tangan mbah waktu niku?	Ketua fraksi Tanda terima
76	<u>Nggih sebab e raono sing wani tanda tangan</u>	
77	<u>raiso cair duit nek sek tanda tangan bukan</u>	
78	<u>ketua fraksi.</u>	Ketua fraksi Tanda terima
79	Trus jenengan didorong ken tanda tangan	
80	nopo pripun?	
81	Mboten, mboten ono sing ndorong.	Ketua fraksi Kedenda
82	Lha terus ?	
83	<u>Dengan sendirinya ketua fraksi, selaku ketua</u>	
84	<u>fraksi kedah menanda tangani tanda terima.</u>	Ketua fraksi Kedenda
85	Tapi jenengan ngertos mboten nek niku	
86	bakal dados nopo nggih, prahoro ngoten	
87	niku?	Ketua fraksi Kedenda
88	Nggih mboten, mboten ngertos.	
89	Terus?	
90	Terus gandeng dadi <u>ketua fraksi</u> yo empun	Ketua fraksi Kedenda
91	akhire <u>kedenda</u> niku.	
92	Niku selama jenengan menjabat nopo setelah	
93	jenengan menjabat?	Ketua fraksi Kedenda
94	Anggenipun?	
95	Anggenipun nopo, mbangsulke dendane	
96	niku, kasus e niku?	Ketua fraksi Kedenda
97	Oo setelah menjabat.	
98	Em, berarti tahun ?	
99	Tahun, sampai 2019 niki, eh 2018. <u>Nembe saget</u>	Ketua fraksi Kedenda
100	<u>mengembalikan.</u>	
101	Ooo, dadi periode 1999 disaur dugi sakniki?	
102	Enggih..	Ketua fraksi Kedenda
103	Masyaalloh, riyen jenengan dadi pengurus	
104	NU niku dengan sendirinya nopo disuwun	
105	mbah?	

106	<u>Otomatis</u> , gandeng pilihan, ono pilihan, <u>pilihan</u>	Tunjukan
107	niku njur kulo sek <u>terpilih</u> , <u>pengurus NU</u> .	
108	Terus jenengan riyin ajeng nyaleg niku nggih	
109	pilihan?	Bayangan dadi DPR
110	Mboten.	
111	Lha teras?	
112	<u>Ming tunjukan seeking mbah Barun</u> , koe sing	Omahe, income, mlaku-mlaku
113	nang propinsi, koe sing nang pusat, aku tak sik	
114	nang Bantul.	
115	Kok jenengn nggih langsung kersa?	Pengangguran
116	Nggih... sajake <u>bayanganku kok ngko nek dadi</u>	
117	<u>DPR ono apa-apane.</u>	
118	Apa-apane niku nopo mbah? Misal nopo?	bangun omah, haji,
119	Bayangane jenengan pas ditunjuk dadi DPR	
120	niku bakal kepripun?	
121	<u>Yo minimal iso omahe ora ming koyo ngene</u>	
122	<u>terus, iso nduwe income, opo ya, ternyata nggih</u>	
123	<u>saget mlaku-mlaku tekan Makassar.</u>	
124	Oo keliling Indonesia? Hehe.. lha memang	
125	nek dados DPR gajine waktu niku pinten kok	
126	sampe jenengan berharap sebegitu besar?	
127	Ketika itu, ora kelingan e. hee..	
128	3? 3 juta ngantos?	
129	Nggih 3 jutanan.	
130	Trus niku nek jenengan dados kyai mawon	
131	mboten saget dapet income segitu mbah?	
132	<u>Nggih mboten, seko ngendi wong pengangguran</u>	
133	<u>ehehe...</u>	
134	Trus selama dadi DPR niku nopo bayangane	
135	jenengan tercapai?	
136	Enggih..	
137	Nopo mawon sik tercapai? Bayang-bayang	
138	sik tercapai?	
139	<u>Nggih minimal saget ngomahe diunggahke,</u>	
140	<u>bangun omah. Terus haji. Iso ping 5, hajine ping</u>	
141	<u>5. Biyen kulo dorong-dorong wong PDI barang.</u>	
142	Kulo dorong, dukung.	
143	Teras mbah?	
144	Uwis to?	
145	Haji, terus nopo mbah?	

146	Hajine ki ping, tak omongi ping limo. Pokok e	Haji ora mbayar
147	pertama sik 79, trus 97, 22 ngeterke aku, 27	
148	ngeterke Nasi, 2.. yang anu ming, 11 ning ora..	
149	Lha niku kok saget haji 5 kali? Lha kan	bakulan, kelontong, rabuk
150	gajine namung 3 juta kok saget haji 5 kali?	
151	Hayo eheheh..	
152	Nggih saget <u>haji</u> kulo sing pertama sing kedua	Bangun griyo, haji, sadean warung kelontong
153	niku kedua, kedua niku <u>ora mbayar</u> .	
154	Lha saking pundi kok mboten mbayar?	
155	Seko propinsi. Seko propinsi terus haji sik	hasil ngaos,
156	ketiga...	
157	Pertama riyin pak, dol-dolan.. dol-dolan emas,	
158	riyin kan kulo ten ler SD <u>Bakulan</u> riku riyin kan	nragati kuliah, mondok
159	kulo <u>mande, dangu, kelontong</u> kalih rabuk,	
160	sampun taun 70 nopo yo pak, gadah lare kalih.	
161	Pertama gadah lare setunggal. Mande dangu	dinas pendapatan pengeluaran keuangan dan aset negara, disalahke
162	wonten dalan bantul, sakniki sik mande nak lare	
163	kulo sik ragil. Took kelontong, enten rabok.	
164	Paling katah bathine.	
165	Lajeng?	
166	Iso bangun barang kui.	
167	<u>Alhamdulillah saget bangun griyo niki, nggih</u>	
168	<u>haji, niku sadean warung kelontong.</u>	
169	Lhokok kathah mbah? Eheheh..	
170	nabung mbak niku, riyin nabung wonten BNI,	
171	ngantos gede gede, satus riyin kan aji nggih taun	
172	semonten, nabung-nabung-nabung nganti saget	
173	ngge naik haji. Nggih arto nopo-nopo niku, <u>hasil</u>	
174	<u>ngaos</u> , sik ngajeni tiyang katah. Riyin mandean	
175	nak supe niku. Gadah lare setunggal pun milai.	
176	Opo meneh?	
177	Nek di anu ki nggih seeking pundi ngoten, ngge	
178	nragati kuliah, ngge nragati mondok, mboten	
179	ketemu akal nek di eheheh..	
180	Lha teras mbah, kasus jenengan teng BPPK,	
181	BPK?	
182	Nikuu nganu, nate teng luar Jawa nggih pak,	
183	kok dadi mah di, piye to le arep ngomongke,	
184	Alhamdulillah pun saget sah.	
185	Seket, seket piro pak DPR sedoyo?	

186	<u>Dinas Pendapatan Pengeluaran Keuangan dan</u>	
187	<u>Aset. Aset Negara.</u>	
188	<u>Lha nggih kekeliruane niku lho pak le disalahke</u>	
189	<u>le iso dadi niku?</u>	
190	Yo wes tak omongke.	
191	Nopo niku sek ndadose jenengan trauma	
192	dados DPR mbah?	
193	Mungkin..	
194	Mungkin niku mboten pasti lho mbah.	
195	Mantan anggota DPR DIY fraksi Kebangkitan	
196	Bangsa berdasarkan tanggung jawab mutlak SK	
197	TJM no 931 dan seterusnya, tanggal September,	
198	menyatakan bahwa saudara bertanggung jawab	
199	kerugian daerah sebesar 39 juta rupiah, seratus	Dioyak tiap bulan
200	ribu berkait dengan disampaikan surat telah	
201	melakukan pengembalian daerah pada	
202	pemerintah daerah Daerah Istimewa	
203	Yogyakarta, maka dengan ini dinyatakan biaya	
204	haji Chudlori dinyatakan sudah lunas. Demikian	
205	penyampaian, Kepala bambang Wisnu	
206	Handoyo.	
207	<u>Dioyak terus tiap bulan.</u>	
208	Tiap bulan bayar pinten niku mbah?	Kaget,
209	Nggak pasti, ono rong yuta, telung yuta.	kudu dibalekke, lobi-
210	Oo yang penting nyicil?	lobi,
211	Yang penting lunas.	
212	Pas niku jenengan angsal surat setelah	BPKB kendaraan,
213	periode habis ?	
214	Setelah periode habis.	mengembalikan
215	Terus?	
216	<u>Terus kaget. Ada surat, akhire nggih kudu</u>	
217	<u>dibalekke, gandeng wis lobi-lobi sebelumnya</u>	
218	kepada pak Wisnu dan ditemui oleh seluruh	Di penjara,
219	anggota stf bahwa pernyataan anda	
220	menyerahkan STNK opo, <u>BPKB kendaraan</u>	
221	<u>anda</u> . Trus tanda tangan sedoyo. Tanda tangan	
222	sedoyo, akhire nggih kudu ra kudu harus ee	
223	<u>mengembalikan.</u>	
224	Kalo gak mengembalikan pripun mbah? Kan	
225	niku periode 1999 to mbah? Niku pripun nek	

226	mboten mengembalikan?	
227	Dipenjara. Kasus ee gunung kidul. Kasus	Respon partai,
228	gunung kidul niku do mlebu kabeh semua	Jeleh,
229	anggota dewan gunung kidul masuk penjara.	ra tinggapi,
230	Niku nggih karna hal yang sama?	ketua raono tanggapan
231	Enggih.	
232	Tapi boleh apa, gak masuk penjara tapi	
233	dengan mengembalikan niku boleh?	Wedi, isteri
234	Enggih..	
235	Lha respon parti saat itu pripun mbah?	susah
236	Nggih mboten onten. <u>Respon partai mboten</u>	
237	<u>mbantu</u> . Kulo wes <u>nganti jeleh</u> . Yo uwis lah, <u>ra</u>	disaur,
238	<u>ditanggapi</u> yo uwis. Kan sudah ketemu	kadung,
239	piyambak kalih Agus Sulis ketuane DPW	
240	nyatane yo <u>raono tanggapan</u> .	nyerahke BPKB
241	Perasaane jenengan pripun mbah waktu	
242	niku?	
243	Nggih <u>wedi</u> , kulo terutama nggih, istri. Padahal	dewan syuro,
244	sik pertama nampi surat niku nembe haji. Kulo	muktamar luar biasa,
245	waah wis pun, <u>susah</u> banget.	
246	Pripun mbah perasaane jenengan?	
247	Yo ora popo. Mboten nopo-nopo. Yo disaur.	raono gunane
248	Angger disaur yo uwis. Wis kadung perjanjian	merasa
249	di atas materai ketika itu. Tur wes perjanjian di	
250	atas materai tur wes <u>nyerahke BPKB</u> .	Raono gunane, tidak
251	Trus jenengan bakdo kasus niku nopo terus	ada manfaatnya politik
252	dados dewan suro nopo jenengan ah pun	
253	sayah teng politik nopo pripun?	Ndadekke wakil
254	Nggih sakniki isih diangkat dadi <u>dewan suro</u> .	bupati, raono gunane
255	Dengan ee, dengan akla.. dengan opo, <u>muktamar</u>	
256	<u>luar biasa</u> kemarin bulan Oktober. Ning nek isih	raono apa apane
257	koyo ngene terus haiyo <u>raono gunane</u> aku dadi	
258	dewan suro. Pun merasa ha niki..	gak timbal balik
259	Koyo ngene niku pripun mbah?	
260	wis <u>raono gunane</u> <u>tidak ada manfaatnya</u> saya di	
261	politik.	
262	Kok saget mbah?	
263	<u>Ndadekke</u> halim, sak piturute, <u>dadi wakil bupati</u> ,	Ora kampanye
264	wes <u>ora ono gunane</u> blas.	
265	Lha kok mboten enten gunane mbah?	

266	Yo sebab e <u>ra ono apa-apane</u> .	
267	Ndak ada timbal baliknya gitu?	
268	Enggih. <u>Gak ada timbal baliknya</u> .	Terima,
269	Woo jenengan dulu nggih mendukung pak	ora sakit hati
270	halim to?	
271	Lha enggih to wong..	
272	Mbiyen nggih tumut kampanye mbah?	jeleh
273	Yo, ora. Ora kampanye.	
274	Ning riyine sempet kagol mboten kalih PKB	Ora ono harapane
275	wong nate istilahe jenengan gejeglong	
276	mboten di tulung niku terus pernah menolak	
277	dados dewan suro mboten?	
278	Nggih ketika niku kita terima mawon. Kita	
279	terima. <u>Ora kok njur sakit hati ngoten</u> .	DPR, dewan syuro,
280	Dadose tetep mau? Kok tetep mau di politik	dipungut biaya,
281	mbah?	
282	Ehehehe.. ning <u>saiki yo wis jeleh aku</u> .	
283	Lha jeleh e kenopo mbah?	dewan syuro,
284	Jeleh e sebab <u>ora ono harapane niku wau</u> .	
285	Lha dewan suro nopo mboten onten	
286	tunjangan perbulan nopo nopo?	
287	Mboten..	
288	Lha riyen mbak, tak ceritakke niku tahun wektu	Dewan syuro 3 periode
289	dadi DPR niku, e riyin kan dewan suro niku	
290	riyin Bu Ida nggih, tiap bulan dipungut tiap	
291	DPR-DPR sedoyo. Ngumpulke arto. Jaman	Nggawe PKB,
292	semono piro yo pak yo? Onten kwitansine niku.	
293	Niku kagem dewan suro Bu Ida niku tiap bulan	loro dilakoni
294	pikantuk disuwuni sedoyo. Gandeng Pak	
295	Chudlori dewan suro mboten onten nopo-nopo.	
296	Lha jenengan berarti saking njabat DPR	
297	langsung dados dewan suro?	mencalonkan diri
298	Kulo <u>dewan suro niku pun 3 periode. 15 tahun</u> .	
299	Niku jenengan ditunjuk terus kersa-kersa	
300	mawon nopo nggih memberontak?	Finansial,
301	Nek sebab kulo niki sek nggawe, <u>sik nggawe</u>	Ra terpksa
302	<u>PKB</u> niku. Pertama kali. Sing nggawe PKB niku	
303	kulo <u>nggih loro nopo yo kudu dilakoni</u> .	mencalonkan DPR,
304	Trus nek jenengan pas kala niko pun dado	tujuane finansial
305	DPR trus mboten to, nek jenengan	

306	dicalonkan kembali jenengan kersa mboten?	
307	Kemarin kulo <u>mencalonkan diri</u> .	DPR kabupaten, DPR propinsi
308	Malah mencalonkan diri? Lha niku nopo mbah kok kersa ajeng mencalonkan diri malih?	
309		Anggarane DPR,
310		
311	Betek'e nggih opo yo, betek'e <u>finansial</u> .	
312	<u>Finansial</u> e gandeng aku ra.. <u>terpaksa</u> tahun piro wingi kui, 2011, dua ribu piro yo, empat belas.	
313	2014 po 2015. Mencalonkan diri sebagai DPR propinsi. Tujuane finansial eheheh..	
314		
315		
316	Aduh ehehe.. memang segitu banyak po mbah finansial ten DPR niku?	Pertimbangan, Usulan anggaran,
317		Gaji,
318	Nggih nek karo DPR kabupaten okeh DPR propinsi.	
319		
320	Lha kok saget mbah?	
321	Sebab e anggaran e. anggaran e DPR propinsi	Gaji, tunjangan,
322	niku nyakup 5 kabupaten. Anggaran DPR bantul	tunjangan diutus
323	ming sak kabupaten. Niku sek ndadekke kathah.	
324	Lha tapi kan tetep, niku tetep diitung pergaji to mbah? Nopo mboten nopo pripun?	
325		Gaji sekawan juta
326	Nggih pergaji. Ora, mboten, tetep nganggo	
327	pertimbangan, usulan ketika anggaran niku.	
328	Terus ngusulke piro untuk iki piro untuk anu	
329	piro. Trus ditotal kabeh. Nek oleh gaji langsung	
330	kulo nehke ibune.	
331	Terus nek lintune gaji?	
332	Lha lintune <u>gaji kui ono tunjangan</u> , tunjangan	
333	ketika diutus ke Jakarta ngurus PJAK, PJKA.	
334	Kathah pundi mbah tunjangan nopo gaji?	
335	Nggiih..	ra mampu
336	Gajine jenengan ki pinten to, sekawan yuta	
337	nggih. Pertama niku nembe sejuta setengah, teng	
338	propinsi niku sejuta setengah. Sepuluh niku	
339	dereng nate. Riyin kan isih aji.	
340	Terus mbah jenengan mencalonkan diri niku nggih dados malih?	
341		diliwati
342	Mboten. Padahal angsal kathah lho mbak, goro-	
343	goro nopo nggih, partai persatuan nggih, P3,	mendukung,
344	Edi.	mesaake, anak setri
345	Terus jenengan ajeng mencalonkan malih	

346	mboten?	
347	Mboten, wis ra mampu.	
348	Lha niku le kampanye nggih telas kathah to mbah?	Mboten mampu, DPR, njluk okeh, ngekek kek i okeh,
349		
350	Okeh, atusan.	
351	Lha nggih nek mboten dados niku terus pripun?	
352		
353	Rapopo.. angger e diliwati yo uwis.	susah
354	Niku keluarga mendukung sedanten mbah?	ndarani
355	Nggih mendukung.	
356	Onten sik anu, mbok wis pak mesakake. Anak kula sek setri.	
357		
358	Trus jenengan kok langsung kapok dadi DPR niku pripun?	Mboten panitia anggaran
359		
360	Pun mboten mampu sepisan. Kaping kalih DPR niku nek njaluk okeh ben nek ngekek-kek'i iso okeh, rakyat do mbengok-mbengok. Nek njaluk anggaran di cilikke sitikke, nek ngekek'i ming sithik. Akhire rakyat yo mbengok meneh. Niku le susah. Dadi kene arep gawe okeh betek'e anggaran, ndarani mikirke telih e dewe. Ning nek di anggarka sithik le ngekek-kek'i ndarani pelit. Ngoten niku, dadi lagune.	
361		
362		
363		
364		
365		
366		
367		
368		
369	Lha trus biasane niku simbah nganggarke nopo? Kagem nopo?	Tanda tangan, ngerti tujuane
370		
371	Kulo mboten panitia anggaran.	
372	Lha trus panitia anggaran niku saking?	
373	Saking fraksi Yufnatun Mafruhah. Putrane bu Mafruhah.	santai, dilakoni, lunas
374		
375	Tapi nek jenengan tanda tangan niko terus jenengan maksud e jenengan ee namun tanda tangan tok mboten mangertos nopo-nopo, nopo jenengan memang ngertos niki dalane ajeng ten pundi?	
376		
377		
378		
379		Nduwe keinginan NU NU
380	Nek tanda tangan pripun?	
381	Pas jenengan dadi DPR.	
382	Woo, yo tanda tangan yo ngerti tujuan e to.	
383	Tanda tangan dibaca dulu to.	politik
389	Trus pas terjebak niku jenengan raose pripun mbah?	Kesel
390		

391	Yoo mboten nopo-nopo.. santai mawon. Angger	
392	dilakoni yo uwis. Wong ra urung akhire yo iso	
393	lunas.	Ratau dikeki informasi,
394	Jenengan onten keinginan meninggalkan	
395	politik mboten mbah?	
396	Kulo nduwe keinginan ajeng teng NU.	ditinggal
397	Eemm..	
398	Setelah niki periode niki ajeng teng NU mawon.	Kesel,
399	Mboten ngurus politik?	diganti, mboten onten
400	Mboten ngurus politik.	kabar
401	Lha karena nopo mbah?	Dewan syuro
402	Karena kesel.	
403	Lha selama niki tugase jenengan nopo mbah	
404	nek dados dewan suro niku?	pengurus
405	Kulo ki saiki ratau dikek'i informasi, ratau di	
406	anu, Halim niku, kalih Abdul Halim Muslih	
407	niku mboten nate dinei informasi nopo mawon.	
408	Dadi podo karo ditinggal.	
409	Trus jenengan merasa lelah noten?	
410	Njur kesel. Nek mung koyo ngene terus wis	Ditinggal, pejabat
411	kesel.	
412	Niku ajeng diganti mun mboten onten kabar kok	
413	nggih pak, nopo wis ono sing ganti. Dewan suro	
414	niki.	
415	Soale halim kui sing dijak'i ki wong-wong ora	tunjangan
416	pengurus, sing dijak'i ki orang-orang pengurus	
417	mun mboten. Dadi senengane ki, wong liyo sing	
418	ora..	
419	Padahal riya ajeng nyaleg ki urusane kalih	
420	jenengan?	raono untunge,
421	Enggih..	menyudahi
422	Pas dados?	
423	Ditinggal. Yo ngono kui, lagune pejabat ki	
424	ngono kui.	Dorongan,
425	Tak kinten nek njenengan pun angsal nopoo	nyuwun, leren
426	ngoten niku saking pak Halim wong	politik, NU
	ndadoske dados wakil bupati, nggih to bu?	
	Blas sama sekali, mboten tau ono tunjangan	
	bulanan nopo tunjangan.. ratau.	
	Lha trus keuntungane jenengan dados dewan	

	<p>suro nopo nek mboten enten nopo-nopo ngoten niku mbah?</p> <p>Ha nggih raono untunge. Mulo njur pengen ajeng menyudahi.</p> <p>Trus jenengan kok ajeng teng NU, niku dorongan jenengan nopo dorongan keluarga?</p> <p>Nggih dorongan saking... ono pak Hasan, pak Hasan sing nyuwun pun jenengan mbok leren ten politik. Mlebu NU mawon, trus ajeng nopo..</p>	
--	---	--



Lampiran 11. Verbatim Wawancara (W-3)Subjek 2

WAWANCARA SUBJEK 2

Nama : CH
 Usia : 70 Tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Jabatan : -Pengasuh Pendiri dan Pengasuh Pondok Pesantren
 -Anggota DPRD Kab.Bantul Periode 1999-2004,
 -Ketua Dewan Syuro DPC PKB sampai sekarang.
 Tanggal wawancara : 10 Febuari 2018
 Lokasi Wawancara : Pon-Pes As
 Kode wawancara : W3, CH

Baris	Transkrip Verbatim	Keterangan
1	Mbah niki lanjutanipun.. kan niko dugi trios	Ora politik
2	e jenengan ditawani NU nopo ngoten niko	
3	lho.. lhaa niku, saking mriku jenengan	
4	criyos.	
5	Kon ora politik.	
6	Ken mboten politik?	Rois wilayah
7	Hooh..	
8	Trus jenengan dadi nopo?	
9	Dadii rois.	
10	Dados rois malih?	
11	Dadi rois, neng wilayah.	Abot
12	Woo teng wilayah? Trus jenengan?	
13	Yoo pikir pikir hehehe ..	
14	Lhaa kenging nopo mbah?	
15	Yoo abot. Abote ki mikirke wong sak DIY kui	
16	abot.	Enteng partai
17	Kalih teng partai abot pundi ?	
18	Enteng neng partai.	
19	Woo enteng neng partai..	
20	Enteng e enteng neng partai. Ning tanggungane	Tanggungabot
21	abot neng partai. Golek caleg ngono kui, lha	
22	kui angel.	
23	Niku menawi pados caleg niku nggih saking	
24	jenengan?	
25	Yoo aku ming di lapori caleg.	Dipertimbangkan
26	Tapi nek keinginan diri tasih wonten partai	
27	nopo NU?	
28	Yoo isih dipertimbangkan kui mau.	

29	Pertimbangane priipun mbah?	
30	Pertimbangane arep neng partai ki abot, ning	Partai abot
31	neng NU, NU wilayah DIY kui yo abot. Kudu	
32	nguasani kabeh wong DIY. Sing nawani kui	
33	Pak Hasan. Pak Hasan Mlangi.	
34	Lajeng menawi jenengan menenggalkan	
35	politik terus mangkeh hubungane kalih	
36	politik priipun mbah?	
37	Yo rapopo.	
38	Tetap seperti biasa nopo priipun?	
39	Yoo, biasa biasa.	
40	Misal disuwuni tulung nggih tasih kersa?	
41	He'eh.. karo disambi to..	
42	Nggih nggih.. lha menenggalkan politik niku	
43	nopo menenggalkan partai nopo	
44	menenggalkan ee jabatan DPR? Nek	
45	maknane menenggalkan politik bagi	
46	jenengan niku menenggalkan partainya nopo	
47	menenggalkan le ajeng nyaleg?	
48	Menenggalkan politik yo artinya menenggalkan	Menenggalkan politik
49	DPR. Menenggalkan politik artinya	
50	menenggalkan jabatan DPR.	jabatan
51	Tapi nek jabatan teng partai politik?	
52	Sek neng partai politik yo rapopo.	
53	Ooh, gak papa? Jadi masih..	
54	Masih.. masih mau di mintai, masih mau	
55	dimintai wawasan-wawasan.	Dimintai wawasan
56	Penasehat ngoten niku?	
57	(menganggukkan kepala)	
58	Trus sakniki jenengan kepriipun hubungan e	
59	mbah setelah lama nggak di politik terus	
60	tidak lagi mencaleg, nah kehidupan apa	
61	nggih, hubungan kehidupan politik jenengan	
62	kalih partai..	
63	Hubungan politik karo partai yoo sementara	Hubungan politik
64	biasa-biasa.	
65	Masih terus kontakan mbah?	
66	Yo isih.. disambati karo bupatine. Golek caleg	Disambati
67	kan saiki angel. Do wegah-wegahan. Wedi le	
68	nanggung.. masyarakat ki saiki wes ra keno	
69	diprediksi. Kadang ming mergo rong puluh	
70	ewu, mergo seket ewu malik. Trimu milih sing	
71	seket ewu timbangane ehehehe.. kui sing angel.	
72	Do trauma.	
73	Pengaruhe jenengan menenggalkan politik	
74	ke kehidupan jenengan onten mboten	

75	simbah?	
76	Ora. Aku malah bebas. Hehe.. malah bebas.	Bebas
77	Lha nek teng politik mboten bebas e pripun	
78	mbah?	
79	Neng politik ki, yo kui mau.. nek arep	
80	nganggarke dinggo DPR gede-gede, dibesar-	
81	besarke ne nganggarke neng DPR di ee, diarani	
82	mbutuhe dewe, sementara nek do dijaluki kudu	
83	ngeke'i okeh, yo kui mau. Nek dijaluk'i kudu	
84	ngeke'i okeh, nek di..padahal nek nganggarke	
85	isane okeh kui mergo anggarane okeh.	
86	Anggarane okeh iso ngeke'i okeh. Sing ee, sing	
87	ngisor, sementara sing ngisor nek ngandalke	
88	okeh ndarani butuhe weteng e dewe, padahal	Ndarani butuhe dewe
89	nek dijaluk'i karepe njaluk okeh.. isane ngeke'i	
90	okeh yo mergo anggarane okeh.	
91	Berarti jenengan meninggalkan politik	
92	karena nggag mau lagi jadi DPR atau ndak	
93	bisa lagi jadi DPR?	
94	Yo kui, tidak mau lagi jadi DPR.	Tidak DPR
95	Karena?	
96	(Ibu) Tua..	
97	Kan usianya masih bisa bu..	
98	(Ibu) Bisa, dari usianya masih bisa.	
99	Tasih saget to mbah? Tasih saget to 2019?	
100	Yo iso, isih iso.	
101	Tapi kersa mboten?	
102	Mboten.	
103	Kenapa mbah?	
104	Yo kui lasane kui mau.	
105	Serba repot niku nggih?	
106	Serba repot.	Serba repot
107	Tapi misal kegiatan politik masih kerso	
108	ngikuti?	
109	Yo isih. Diajak kampanye yo masih mau, diajak	Kampanye
110	ee, ming kampanye kui to kegiatane?	
111	Nggih rapat nggih nopo mawon, tasih kersa?	
112	Ya..	
113	Hanya tidak mau nyaleg?	
114	Tidak mau nyaleg, eheheh.. wis ora mampu.	Nyaleg, ora mampu
115	Mboten mampune segi nopo mbah? Kan	
116	massa ne ngih kathah lho..	
117	(Ibu) Wingi nggih pikantuk kathath mbak. Ning	
118	duko kok kalah.	
119	Cerita kemarin ki kalah karo Kasihan, Edi. Edi	Kalah
120	yo isih batih dewe. Edi Susilo, P3. Kono nuku,	

121	nuku ning Kecamatan. Neng KPK, ngendi kui	
122	kecamatan ki? KPU. KPU kecamatan. Do	
123	entek okeh dek'e.	
124	Opo meneh?	
125	Trus karena niku jenengan mboten kersa	
126	nyaleg?	
127	Yo pokok'e mergo saiki kisruh.	Kisruh
128	Kisruh'e pripun mbah?	
129	Kisruh'e yo nuku-nuku ning KPU kecamatan	
130	kui. Aku wes wegah, wong tua direwangi nuku-	Wegah, nuku
131	nuku ngono kui.	
132	Nek teng partai politik sendiri kok jenengan	
133	tasih kersa mbah? Alasane nopo?	
134	Yo pendiri. Alasane saya pendiri PKB.	
135	Eemm, riyin pados massane awal niku	
136	nggih?	
137	Hooh.. Ku mau nenggone pak samiran ketika	
138	79 eh 98, nemoni Imogiri kabeh, Mergo pendiri	Pendiri partai
139	partai.	
140	Pernah kecewa mboten mbah kalih partai	
141	atau eee, apa ya anggota partai ngoten niku	
142	sing, sing dados jenengan rodo males teng	
143	partai ngoten niku?	
144	Yo rapopo.	
145	Rapopone pripun mbah?	
146	He? Rapopo ki artine saya yo masih aktif di	Aktif partai
147	partai terus, ee, mergo pendiri partai.	
148	Teras sakniki kegiatan jenengan sehari hari	
149	namung ngaos?	
150	He'eh..	
151	Misal mbah, niki jadwal ngaos kalih jadwal	
152	pertemuan partai, nah jenengan pilih pundi?	
153	Ndilalah tabrakan jenengan milih pundi?	Milih ngaji
154	Yo milih ngaji.	
155	Kenapa?	
156	Bab, yo wong tuo le masrahke ki le mulang	Mulang
157	ngaji. Dadi raiso nek kon, upomo ono kegiatan	Ngaji
158	ngaji karo kegiatan neng partai yo saya	
159	kalahkan.	
160	Aktif teng partai niku contone kados pripun	
161	mbah?	
162	Neng partai?	
163	Enggih, jenengan kan sakniki tasih aktif, lha	
164	niku contone kados pundi?	
165	Contone piye?	
166	Contone aktif dalam partai niku..	

167	Contone yo nek jak rapat-rapat masih masih	Rapat
168	sanggup. Wong ndilalah didadekke dewan suro,	Dewan syuro
169	rapat terbatas, nah.. konfrensi, konfrensi cabang	
170	ee, milih saya sebagai dewan suro.	
171	Jenengan tasih kersa?	
172	Yoo terpaksa..	Terpaksa
173	Wooh lhakok terpaksa mbah?	
174	Eheheh, ning, gandeng alasane yo gandeng	
175	pendiri partai niku wau.	
176	Tapi terpaksa?	
177	Terpaksa.	
178	Tapi teng manah remen nopo mboten?	
179	Yo seneng..	Seneng
180	Lhaa ehehe, remen nek dados dewan suro	
181	nopo remen nek dados DPR?	
182	Ee, ra seneng dadi DPR.	
183	Ra seneng? Eheheh.. mbah riya pas	
184	ngraoske nopo, wislha aku tak rasah neng	
185	DPR menah nah niku pertama kali konflik e	
186	nopo? Kenging nipo jenengan kok trus	
187	mboten kersa?	
188	Wong pikir nek ra kerso ning DPR yo kui	
189	trauma, trauma pembelian suara. Trauma	Trauma
190	pembelian suara dadi masyarakat ki saiki wes	
191	ora, ora do milih figure tapi do milih e milih	
192	sopo sing wani, sopo sing wani membeli suara.	
193	Sak derange jenengan mboten wonten	
194	konflik dengan parta mungkin? Atau	
195	dengan orang-orang di partai?	
196	Yoo, nek sebelumnya kui rapopo. Wong tim	
197	pemilihan ketika 99, kui ming dum-duman'e	
198	mbah Barun.	
199	Eeem, utusan kyai nggih brarti?	
200	Utusan kyai. Ndhori sing ning wilayah, Mujab	Utusan Kiai
201	sing nang Pusat.	
202	Seandainya mbah mangkeh 2019 dicalonkan	
203	malih, jenengan kersa mboten?	
204	Ora.. eheheh..	
205	Trauma mbah?	
206	Trauma..	
207	Jenengan kalah pinten suara to? Pada saat	
208	niku kalih pak siten niku, Edi?	
209	Umar ki 3000, Umar Masdar.	
210	Jenengan?	
211	Aku oleh 10.000. dadi, ming mergo Edi	
212	membeli suara wis terus akhire aku dadi kalah.	

213	Trus jenengan dados trauma?	
214	Trauma ehehe..	
215	Jenengan selain ngaos teng pondok, ngaos	
216	teng njawi mbah?	
217	Yo ono ning njobo, lapanan-lapanan.	
218	Niku kegiatan sebangsa lapanan niku selama	
219	jenengan dados DPR riya pripon? Tetap	
220	berjalan nopo mboten?	
221	Yo tetep berjalan. Ee, pas saya dadi DPR ki	
222	biasa. Celononan ki..	
223	Ning mboten sarungan? Ehehe..	
224	Heheheh.. neng Klegen..	
225	Nek ngasto ndalem pendak jam pinten	
226	mbah?	
227	Biasane jam 1, jam 1 sampai jam 2. Trus jam	
228	ba'da 'ashar.	
229	Jenengan piambak ingkang ngasto? Nopo	
230	onten?	
231	Yo dewe. Ngilmune mbah kyai, santri diwulang	
232	kyai ne karo badal e kui luwih seneng nek	
233	diwulang kyai ne dewe. Semua e, tingkatan	
234	saya mulang. Kui le angel, semua tingkatan.	Mulang
235	Teras jenengan sakniki raos'e pripon mbah?	
236	Kalih riya dados DPR kalih sakniki pilih	
237	pundi?	
238	Yo biasa-biasa..	
239	Biasa-biasane pripon?	
240	Biasa kui teges'e, kegiatan nengomah yo tetep	Kegiatan biasa
241	biasa. Iki sik tak golek'i. obat buat jantung.	
242	Masih sering kontrol jenengan mbah?	
243	Yo kontrol e kontrol fiktip. Ming daftarke, ning	
244	ora daftarke tenan. Nganggo kertu rumah sakit	
245	ning wong e ora teko.	
246	Pas jenengan kalah niko rasane kecewaa	
247	mboten mbah? Kecewa, sebel nopo mangkel	
248	niku mboten?	
249	Opo?	
250	Pas kalah niko lho?	
251	Mas_alah?	
252	Pas kalah.. pas gek mboten dados DPR kala	
253	wingi.	
254	Emh, yo rapopo.	
255	Onten raos kecewa nopo pripon?	
256	Yo ra kecewa.	
257	Mboten kecewa? Lha kok saget mbah?	
258	Yo pasrah ngalah kui mau.	Pasrah

259	Onten benten'e mboten to mbah,	
260	kehidupane jenengan riyin kalih sakniki pas	
261	dados kalih pas mboten? Benten'e..	
262	Pas dadi karo ora?	
263	Enggih. Kegiatane nopo napane sik berubah	
264	enten mboten?	
265	Yoo, pas dadi yo biasa, pas ora dadi yo tetep	
266	mlaku. Dadi yo biasa-biasa aja.	
267	Biasa-biasa mawon nggih?	
268	Heemh.. angel to ..	
269	Kulo menerjemahkan'e pripon nggih, biasa	
270	biasa saja..? ehehh..	
271	Lha wong dadi yo ora ono apa-apane. Ora dadi	
272	yo raono apa-apane.	
273	Lha pripon mbah? Kok mboten onten napa-	
274	napane ki?	
275	Yooo, pasrah karo Gusti Allah kui mau.	
276	Kegiatane jenengan selain ngaos nopo	
277	mbah?	
278	Kejobo ngaji, lapanan lapanan..	Ngaji
279	Lapanan lapanan? Lintune niku?	
280	Lintune? Yo opo, yo nek wis lapanan karo ngaji	
281	nengomah ki raono gantine.	
282	Ki tanggal piro iki?	
283	Sakniki? Sakniki tanggal pitu mbah.	
284	Tak tanggali kui..	
285	Diagem nopo mbah?	
286	Mei?	
287	Enggih, Mei.	
288	Teruske..	
289	Nggih, pitakenan kula sampun telas namung	
290	kantun niku. Kantun kehidupan setelah	
291	meninggalkan politik kepripon onten	
292	perubahane nopo mboten. Jenengan biasa-	
293	biasa mwaon. Kula le ajeng memaknai	
294	kepripun nggih? Kalih makna meninggalkan	
295	politik, kan wau sampun jenengan ngendika	
296	nopo wau, maknane meninggalkan politik	
297	niku?	
298	Diajak rapat masih mau. Diajak ee, rembugan	Rapat, rembukan
299	masih mau, terus opo, ming nek nenggon DPR	DPR tidak mau
300	tidak mau.	
301	Niku maknane jenengan meninggalkan politik	
302	nggih?	
303	Hooh.	
304	Tapi mbah misal niku sik NU niku jenngan,	

305	Mbah Khudhori pokok'e jenengan medal	NU
306	saking partai trus dados pengurus, nah	
307	jenengan niku pripun nek jenengan di	
308	dorong terus dadi pengurus NU jenengan	
309	pripun?	
310	Yo akhirnya aku pengen ke NU.	
311	Akhirnya akan memilih NU? Trus jenengan	
312	akan memilih NU nopo mboten niki?	
313	Eheheh..	
314	Yo arep milih NU. NU Wes dadi jiwa	
315	ragaku.	
316	Brarti mangkeh nek teng NU brati 100%	Kabotan
317	meninggalkan partai politik dan politik?	
318	He'eh..	
319	Nopo nek enten sik ngajak ten Politik tasih	
320	kersa?	
321	Ora.	
322	Mboten pripun mbah?	
323	Ora gelem.	
324	Mboten kersane pripun jenengan? Misal	
325	jenengan sakniki ketua rois wilayah..	
326	Padane aku saiki dadi pengurus wilayah	Rembugan politik
327	nggatine Mas'ud terus akhire yo ming kabotan	
328	kui mau kabotan le nanggung wong sak DIY.	
329	Lha trus nek onten sek ngajak rembagan	
330	bab politik nah jenengan niku pripun?	
331	Nek ono sik ngejak rembugan bab politik? Yo	
332	ditampani wae.	
333	Sing penting mboten dados DPR ngoten to	
334	mbah?	
335	Hooh..	
336	Nggih.. pun.. trus sek biasa-biasa mawon	DPR Ngaji
337	niku wau pripun mbah? Biasa-biasa mawon	
338	nopo riyin pas dados DPR ngaos e jenengan	
339	mboten kebentur-kebentur?	
340	Saya dadi DPR kui jam 10 malam aku isih	
341	ngaji, pulang dari DPR trus isih ngaji. Dadi yo	
342	biasa-biasa..	
343	Eem, dados sakniki biasa biasa mawon?	
344	Tapi langkung longgar sakniki?	
345	Enggih.. lebih longgar sekarang.	
346	Sampun simbah, namung niki kok mbah..	

Lampiran 12. Catatan Observasi (OB-1) Subjek 2

Catatan Observasi Subyek CH

Obyek Observasi : Fisik dan kegiatan Subyek CH
 Tanggal Observasi : 21 Agustus 2017
 Waktu Observasi : Siang-Sore hari
 Jam : 13.30
 Tempat Observasi : Ngrukem, Bantul
 Tujuan Observasi : Melihat kondisi fisik subyek
 Jenis Observasi : Partisipan pasif
 Observasi ke : Satu
 Kode : Ob1,S2

Baris	Observasi	Analisis Gejala
1	Saat itu peneliti tiba di rumah subyek sekitar pukul 13.00 lebih. Peneliti disambut oleh istri subyek kemudian menunggu subyek	Kesehatan subyek tidak baik
5	selama hampir 10 menit. Istri subyek mengatakan bahwa <u>subyek baru saja istirahat karena sedang sakit pernapasan</u> . Setelah subyek keluar dari ruangan, peneliti bersalaman dan subyek mempersilakan duduk sembari bertanya dari mana dan keperluannya apa. <u>Subyek memiliki tinggi sekitar 180cm, kurus dan rambut sudah beruban semua</u> . Alis	
10	<u>serta bola mata subyek juga terlihat memutih. Selain itu, subyek sedikit tersendat-sendat saat bernafas dan suaranya pelan</u> . Subyek duduk sambil menyandarkan tubuhnya ke kursi sambil sesekali menarik nafas panjang dan membelalakkan matanya. Ketika peneliti meminta izin untuk menandatangani <i>informed consent</i> , subyek membaca dengan saksama menggunakan kacamata baca yang berada di meja	Postur tubuh subyek
15		Kondisi kesehatan subyek tidak baik
20		
25		

30	<p>tak jauh dari tempatnya duduk. Subyek juga beberapa kali bertanya kan diapakan oleh peneliti sampai akhirnya subyek menandatangani informed consent tersebut. Subyek kemudian menyalakan <u>rokok merk dji sam soe filter kemudian</u></p>	Kebiasaan subyek merokok
35	<p><u>merokok santai sambil bercerita</u> dengan peneliti. Rumah subyek terlihat sepi, hanya <u>beberapa kali</u></p>	Kondisi rumah subyek tenang
40	<p><u>suara istri subyek sedang beraktivitas di ruang sebelah.</u> Tata ruang kamar tamu subyek yang memanjang dengan <u>penuh hiasan dinding berupa foto-foto pendiri NU.</u> Ada juga <u>kalender NU</u> serta <u>ukiran lambang NU.</u> Peneliti tidak</p>	Identitas sebagai warga Nahdliyin
45	<p>melihat adanya atribut partai yang di pajang oleh subyek. Saat itu subyek mengenakan baju Koko putih dan kopyah putih berlambang NU. Peneliti melakukan beberapa</p>	
50	<p>perbincangan yang terdiri dari tinggal bersama siapa, bagaimana kondisi kesehatan subyek, serta sesekali bertanya perihal kegiatan subyek. Saat perbincangan berlangsung ada <u>santri laki-laki</u></p>	Suasana rumah subyek
55	<p><u>yang terlihat keluar masuk area rumah subyek.</u> Ternyata subyek tidak memiliki santri puteri, hal ini terlihat ketika peneliti menumpang</p>	
60	<p>ke kamar kecil. Pondoknya terdiri dari dua wilayah dengan berada di kanan kiri subyek rumah subyek. Di depan rumah subyek terdapat mesjid mewah dengan model india</p>	
65	<p>dan dihiasi marmer pada dindingnya. Disamping masjid itu terdapat koperasi pondok dan</p>	

70	memiliki halaman yang luas. <u>Rumah subjek berada di pemukiman yang padat sehingga perbatasan asrama dan rumah subyek dengan tetangga sekitar tidak terlihat.</u> Santri yang nampak lalu lalang juga membaur dengan masyarakat sekitar. Karena observasi dianggap cukup maka peneliti berpamitan.	Kondisi lingkungan subyek
75		
77		

Lampiran 13. Catatan Observasi (OB-2) Subjek 2

Catatan Observasi Subyek CH

Obyek Observasi : Aktivitas subyek di Parpol
 Tanggal Observasi : 25 Febuari 2018
 Waktu Observasi : Siang-Sore hari
 Jam : 20.00
 Tempat Observasi : Ngrukem, Bantul
 Tujuan Observasi : Melihat interaksi subyek dengan parpol
 Jenis Observasi : Partisipan akti
 Observasi ke : Dua
 Kode : Ob2,S2

Baris	Catatan Observasi	Analisis Gejala
1	Pada saat itu peneliti datang ke rumah subyek untuk turut serta rapat persiapan lomba hadrah dari parpol yang pernah diikuti oleh subyek.	Kegiatan sehari-hari subyek
5	<u>Peneliti datang pukul 19.40 dan melihat subyek masih mengajar santri di aula pondok.</u> Karena lokasi rapat tidak jauh dari aula, maka peneliti dapat melihat subyek dari pendopo yang berada tepat di sebelah utara rumah subyek.	
10	<u>Kemudian pada pukul 20.15 subyek selaku tuan rumah menjamu para tamu rapat dengan sambutan singkat. Sambutan tersebut berisi tentang penyediaan tempat serta hidangan pada saat hari H diadakannya lomba hadrah menjelang Muswil DPW PKB.</u> setelah sambutan subyek masuk ke rumah dan	Hubungan dengan partai politik
15	mewakilkkan segala sesuatu kepada lima orang santri kepercayaanya.	Kondisi fisik subyek
20	<u>Subyek yang saat itu mengenakan baju koko berwarna coklat muda, dipadukan dengan sarung berwarna coklat tua motif kotak-kotak dan kopyah berwarna putih bertuliskan NU tidak banyak bercengkrama</u>	
25		

30	<u>dengan sesama anggota parpol. Hanya banyak tersenyum dan menjamu sekedarnya sebagai tuan rumah. Subyek juga menyediakan hidangan untuk para tamu yang rapat. Hidangan tersebut di sajikan oleh santri</u>	Kondisi kesehatan subyek
35	<u>kepercayaannya yang terbiasa keluar masuk rumah subyek. Pada saat sambutan yang tidak lama hanya sekitar 3menit itu subyek sesekali melempar senyum dan nada bicaranya</u>	
40	<u>tersendat sendat seolah pernfasannya tidak terlalu lancar. Namun dlam menyampaikan sambutannya subyek tetap terlihat tegas dengan pilihan kata yang dipakainya. Dalam</u>	Hubungan dengan partai politik
45	<u>sambutan tersebut subyek juga menyampaikan bahwa bantuan dan diskusi politik akan tetap dilayani namun keaktifannya dalam kegiatan parpol akan berkurang lalu subyek</u>	
50	<u>langsung memasrahkan pada santri dan meninggalkan pendopo tempat rapat masuk ke dalam rumah. Subyek keluar dari rumah pada saat tamu rapat hendak pulang sekitar pukul</u>	Aktivitas keseharian subyek
55	<u>23.00 dengan keadaan sudah berwudhu dan hendak melakukan sholat malam bersama santrinya yang lain. Subyek juga mengantar para tamu rapat sampai depan pagar tembok rumahnya hingga peneliti berlalu dan pulang. Subyek menebar senyum dan melambaikan tangan kepada seluruh rekan partai dan</u>	
60	<u>seluruh tamu rapat malam itu.</u>	
64		

Lampiran 14. Kategorisasi Subjek 2

KATEGORISASI WAWANCARA SUBJEK 2

No	Tema	Kode Baris	Verbatim
1	Riwayat Pendidikan	W1 : 10 19 21-24 35-37	Nyantri SMP, SMA Muhammadiyah 1, tahun 63 Muhi, PGA 6 tahun SMP Muhi favorit
2	Latar belakang - Nyantri	W1 : 44-46 83-88 97-102 106-107 110-113 134-138 150-151 206-207	Kiai Berinisiatif mondok Diasuh Kiai Mengajar 8 tingkatan Gumun, pondok, ngopeni, ngomah cah dolan nengomah uwong Santri, Kiai Mondok, cari ilmu, Menghilangkan kebodohan Kiai, DPR Tamat ikhya' mengajar tahun 65 mengetes meningkatkan kepribadian Tidak sadar, Mengajar 7 tahun

		261-262	Tiyang pondok
	- Gelar Kiai	W1 : 159-161 179-182 186 589	Ngomongke Kiai Tes Bapak Mengesankan diundang Kiai, prestasi
	- Keluarga	W1 : 173 243 W2 : 152-153	Tokoh PPP Dari kecil NU dol dolan emas, bakulan, kelontong, rabuk
	- Organisasi	W1 : 223 240 244 248-250 366 368-369 373 W2 : 12-13 101-102	Jamiatul Khuro' wa khufat Rois suriah Pilih NU NU Ketua Rois Ketua DPD Panitia Bapilu Ketua BPD Pengurus NU, Rois, 1995-1998 pilihan pengurus NU
3	Ta'dzim Kiai	W1 : 118-123 130-131 149-150	ngalap barokah masih ngalap barokah sowan ziarah Dawuhe Kiai Berpegangan

		153-154	didawuhkan, Kiai Penuntun umat
4	Membangun pondok	W1 : 196-199 200 208-210 214-217	tahun 78 dititipi anak anak desa kiai, nitipke putrane Dititipi anak desa Modal, pesantren, Kiai, jamaah santri
5	Awal masuk politik	W1 : 266-267 267-269 273-275 278-280 282 290 293-294 320-321 W2 : 14-15 17-18 127	NU ngenal Politik Tim 5 PKB Tim9, MBC, PAC. Membentuk PKB Menarik, egoisnya berpolitik Berpolitik ketok asline Tidak pengen menjadi DPR, Banyak yang mengenal seneng ikut berpolitik Politik, pesantren Berlawanan PKB, tim 5 MBC, Bentuk partai Pengangguran
6	Faktor masuk politik	W1 : 285-287 291 299 364	kekuasaan Meraih suara perjuangan Desakan Materi tim 9 mesti

	<ul style="list-style-type: none"> - Kiai 	<p>W1 : 321</p> <p>324-325</p> <p>331</p> <p>W2 : 107</p>	<p>Dorongan keluarga</p> <p>Ijin Kiai</p> <p>DPR</p> <p>Dikasih ijin</p> <p>Wanti-wanti Kiai, ngaji</p> <p>Tunjukan Kiai</p>
	<ul style="list-style-type: none"> - Masyarakat 	<p>W1 : 346</p> <p>591-592</p>	<p>Masyarakat mendukung</p> <p>Dukungan rakyat</p>
9	DPRD	<p>W1 : 334-335</p> <p>379-380</p> <p>403</p> <p>409-411</p> <p>412-413</p> <p>422</p> <p>425-433</p> <p>446</p> <p>454-457</p> <p>464-467</p> <p>499</p> <p>552-558</p>	<p>Berat tanggung ngaji</p> <p>Pondok jalan</p> <p>Ngaji tidak kampanye</p> <p>Kampanye</p> <p>Dikasih 20jt</p> <p>Bubrah, nompo duit</p> <p>Apik ojo ditampani</p> <p>masyarakat</p> <p>ra percoyo</p> <p>99-2004 Setunggal</p> <p>periode</p> <p>DPR gaji banyak</p> <p>Dibengoki rakyat</p> <p>duit</p> <p>bengok</p> <p>DPR ngenahi sitik,</p> <p>repote dadi DPR, Bayare</p> <p>okeh diarani</p> <p>DPR,</p> <p>serba repot</p> <p>demo</p> <p>DPR kepanjangan</p> <p>tangan</p> <p>Partai</p> <p>Ngumpulke</p> <p>Fraksi</p> <p>Kapok</p> <p>20 juta</p> <p>2juta</p>

		585 591 W2 : 22 49-51 57-58	Ketua fraksi tidak ambil Wakil rakyat Dewan wakil rakyat 99 jadi DPR DPR, nyambut gawe, wakil rakyat, nandatangani tiap bulan 3juta
10	Motivasi - Masuk politik - Bertahan di politik	W1 : 397-400 606 619-620 W2 : 111-112 116-117 W2 : 300 303-304	DPR korupsi Membuktikan, DPR Dilahirke PKB Gusdurian Cinta Gus Dur Bayangan dadi DPR Omahe ora koyo ngene, income, Finansial mencalonkan DPR, tujuane finansial
11	Posisi dalam politik	W1 : 403 483 596 W2 : 23 80-81 244-245 288	Ketua fraksi Ketua fraksi Dewan syuro ketua fraksi PKB Ketua fraksi Tanda terima dewan syuro, muktamar luar biasa Dewan syuro 3 periode
12	Konflik	W1 : 473-475 484-485	Demo, parah Kiai Besan demo Tanda tangan Dana, fraksi

		<p>488-490</p> <p>493</p> <p>496-497</p> <p>516</p> <p>W2 : 24-26</p> <p>31-33</p> <p>35-37</p> <p>52</p> <p>74-75</p> <p>86-87</p> <p>199</p> <p>209-210</p> <p>212</p> <p>214</p> <p>227</p> <p>229</p> <p>230-231</p> <p>240</p>	<p>Ditagih, dioyak</p> <p>Fraksi, partai</p> <p>Njaluk partai ndak dikasih</p> <p>rekan dewan ndak ngasih,</p> <p>parah</p> <p>ndak ada peduli</p> <p>Tanggung jawab</p> <p>Dibebankan pribadi</p> <p>Utang</p> <p>tanda tangan</p> <p>administrasi, kejabak,</p> <p>mboten ono respon,</p> <p>njaluk tulung,</p> <p>raono respon, cicil</p> <p>Surat BPKB</p> <p>Lunas</p> <p>Kesalahan piyambak</p> <p>Pelanggaran</p> <p>Tanda tangan</p> <p>Ketua fraksi</p> <p>Ketua fraksi</p> <p>Kedenda</p> <p>Dioyak tiap bulan</p> <p>kudu dibalekke, lobi-lobi</p> <p>BPKB kendaraan</p> <p>mengembalikan</p> <p>Respon partai</p> <p>ra tinggapi</p> <p>ketua raono tanggapan</p> <p>nyerahke BPKB</p>
13	<p>Pertimbangan</p> <p>- meninggalkan politik</p>	<p>W1 : 524-525</p> <p>562-563</p>	<p>Menolak</p> <p>Talikasih</p> <p>dicemooh</p>

	- Bertahan di politik	662-664 691-692 W2 : 247 250-251 253-254 256 258 274 348-350 W1 : 683-687 W2 : 291 297 315-319 323-324	bubarke Kiai, berpolitik Dipolitiki raono gunane Raono gunane, tidak ada manfaatnya di politik Ndadekke wakil bupati, raono gunane raono apa apane gak ada timbal balik Ora ono harapane Mboten mampu, DPR, njluk okeh, ngekek kek i Okeh Bertahan Mengendalikan Mengimbangi Membenahi Pengawas politik, pengedali Nggawe PKB mencalonkan diri Pertimbangan, Usulan anggaran, Gaji Gaji, tunjangan, tunjangan diutus
14	Keputusan meninggalkan politik	W2 : 398-401 421	Kesel, diganti, mboten onten kabar Dewan syuro menyudahi
15	Dampak berpolitik	W1 : 633 636-637	Ngenal jati diri Finansial materi

		W2 : 60-61 95-96 118 134-136 147-148 160-161	Tunjangan fraksi, 39juta 2019 mengembalikan mlaku-mlaku Omahe diunggahke, bangun omah, haji, Haji ora mbayar Bangun griyo, haji, sadean warung kelontong
16	Kegiatan politisi	W1 : 596	Sibuknya, pemilu nggak tidur
17	Setelah berpolitik - Makna politik	W1 : 669-670	Politik, kekuasaan, mencapai kekuasaan
18	Dorongan meninggalkan politik	W2 : 344-345 379-381 410 415-416 420 424-426	mendukung, mesaake, anak setri Nduwe keinginan teng NU NU Ditinggal, pejabat tunjangan raono untunge Dorongan, nyuwun, leren politik, NU

Lampiran 15. Wawancara Informan Key 1

WAWANCARA INFORMAN KEY IK1

Nama : SL
 Usia : 49 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Hubungan dengan subjek1 : Istri subjek IK
 Tanggal wawancara : 03 Febuari 2017 , Durasi 15:57-17.43
 Lokasi Wawancara : Pon-Pes subjek

No	Wawancara	Keterangan
1	Assalamualaikum bu, disini saya	
2	akan menanyakan beberapa hal	
3	yang kemarin sudah saya	
4	jelaskan saat saya sowan.	
5	Ya boleh saya nak, mau tanya apa	
6	to kalau ibu bisa jawab tak jawab.	
7	Maaf sebelumnya jika ini terkait	
8	dengan kehidupan pribadi ibu	
9	dengan Mbah IK.	
10	Yaa orapopo.	
11	Pertama, sejak kapan ibu	
12	mengenal sosok IK?	
13	Emm sejak kapan yaa, dulu ibu	
14	kenal dengan pak IK di krapyak	Kenal
15	saat ibu mondok disana. Pak IK	Pondok
16	saat itu baru pulang dari studi di	Studi
17	baghdad dan menjadi guru ngaji	Guru ngaji
18	ibu. Sudah lama sekali itu sekitar	
19	tahun 80an. Pak IK saat itu	
20	berjenggot panjang sampai ibu tiap	
21	setor gitu takut. Hehehe	
22	Apa kesan pertama mengenal IK	
23	?	
24	<u>Pak IK ini orangnya pendiam</u>	Pendiam
25	<u>sekali dan galak kalau soal setoran</u>	
26	<u>ngaji. Tidak ada ampun pokoknya.</u>	
27	Hehehe Emmm apa yaa mungkin	
28	terbawa dengan ngajinya di	
29	baghdad dulu. Serem sekali lah	

30	pokoknya. <u>Ditambah dia orangnya</u>	
31	<u>pendiam, sedikit sekali bicaranya.</u>	Sedikit bicara
32	Kalo diniyah sore pasti ketemu	Diniyah
33	dengan pak IK. Tapi setelah itu	
34	saya pindah ke ngrukem sekitar	
35	4taunan.	
36	Lalu bagaimana ibu bisa menjadi	
37	istrinya?	
38	Saya dengan pak IK ini modelnya	
39	masih dijodohkan. Jadi saat itu,	
40	saya di ngrukem tempat mbah NW	
41	kemudian dipanggil oleh mbah	
42	Kyai AM ditanya, mau ndak	
43	menikah. Saya takut sekali waktu	
44	dipanggil untuk menikah, gek	Menikah
45	nikah ro sopo iki. Terus kepie	
46	ngajiku karena ibu belom	
47	sepenuhnya selesai waktu itu.	
48	Ternyata yang dijodohkan dengan	Dijodohkan
49	ibu adalah Pak IK itu. Ibu tambah	
50	kaget takut lagi, wong pas jadi	
51	murid ngaji aja takut. <u>Tapi ya</u>	Dawuh Kiai
52	<u>karena dawuh kyai, sebagai santri</u>	
53	<u>mau nolak yo kepie. Ora iso rasane.</u>	
54	<u>Dan yaa gitulah, akhirnya ibu</u>	
55	<u>ditembung terus dinikahkan dengan</u>	
56	<u>Pak IK itu.</u>	
57	Begitu nggih Bu, Ibu apakah tiap	
58	mandat kyai itu harus dipenuhi ?	
59	Yaa bisa saja tidak, namun gini lho	Santri
60	nak. <u>Santri</u> itu yo kepie sebisa	Dawuh Kiai
61	mungkin apa <u>dawuh kyainya</u>	
62	dituruti karena apa karena kami	Yakin
63	para santri <u>yakin</u> bahwa barokah	
64	kyai . Kyai suruh kita nyapu aja,	
65	kita senenge masyaallah. Ngalap	
66	barokah ee kyai kui ora kabeh	
67	santri iso lho. Maka dengan serius	
68	kyai mau mencarikan kita suami,	
69	ya aku mau saja. Karena mandat	

70	kyai isinya barokah dan tidak	
71	mungkin kyai menjerumuskan kita.	
72	Sudah jadi keyakinan	
73	Apakah termasuk ketika Pak IK	
74	masuk dalam ranah politik, itu	
75	karena mandat kyai juga ?	
76	Emmm yaa, <u>memang cukup</u>	Mengagetkan
77	<u>mengagetkan sekali ketika tengah</u>	
78	<u>malam gitu saya dibangunkan oleh</u>	
79	<u>pak IK dan dia mengatakan bahwa</u>	Didawuhi, DPR
80	<u>didawuhi njago DPR. Saya adalah</u>	Tidak setuju
81	<u>orang yang paling tidak setuju saat</u>	
82	<u>itu. Saya tau betul pak IK adalah</u>	Politik
83	<u>orang yang jauh dari politik politik.</u>	
84	Dunianya tidak seperti itu, yaa apa	
85	yaa sangat berjauhan dengan dunia	Pengajar
86	pak IK yang seorang pengajar dan	Pendakwah
87	pendakwah kok anu	
88	Bagaimana pak IK	
89	menyampaikan pada ibu kalau	
90	akan terjun ke pencalonan ?	
91	Yaa malam itu, <u>saya ingatnya mbah</u>	Kiai
92	<u>MH, MB dan beberapa kyai kesini</u>	
93	<u>sampai larut sekali. Saya nggak tau</u>	
94	mereka berbicara apa karena saya	
95	kan didalam dan sudah mengantuk	
96	juga. Pas waktu pak IK masuk itu	
97	sudah sekitar pukul 3 atau 4an meh	
98	subuhan. Lah saya tanya, kenapa to	
99	pak kok sampai selarut ini ? tidak	
100	biasanya. Pak IK hanya diam saja,	Janggal, aneh
101	di situ <u>saya mulai janggal. Aneh</u>	
102	<u>ini</u> , pasti ada apa apa. Tapi opo	
103	dalam hati saya, karena pak IK ini	
104	ndak pernah ada masalah apapun	
105	dengan orang lain apalagi kyai	
106	kyainya. Malam berikutnya, baru	Didawuhi
107	pak IK ngomong kalo <u>didawuhi</u>	PKB, caleg
108	<u>masuk ke PKB untuk jadi caleg.</u>	
109	Atine ibu entek mendengar dawuh	Dawuh

110	itu, karena <u>bagi ibu itu dawuh yang</u>	Berat
111	<u>sangat berat. Pak IK meminta</u>	Pertimbangan
112	<u>pertimbangan ibu, harus gimana ya.</u>	
113	Yaa karena aku <u>sebenrnya ya tidak</u>	Tidak setuju
114	<u>setuju tetap bilang kalau aku tidak</u>	
115	<u>setuju namun, mengingat ini adalah</u>	Mandat Kiai
116	<u>mandat dari para kyai sepuh, ku</u>	Pasrah
117	sebagai istri <u>pasrah saja.</u> Menurut	
118	pak IK seperti apa dan ibu anjurkan	Sowan Kiai
119	untuk <u>sowan kepada kyai kyai</u>	
120	sepuh lainnya yang juga menjadi	
121	guru pak IK. Sampai 3 malem lho	
122	nak pak IK ndaa tidur gara gara	
123	dawuh itu. Sebab apa, kalau pagi	Santri
124	sudah di datangi santri nanyakan	Syarat-syarat
125	syarat-syarat, nanti malam masih di	
126	bel sama mbah MB padahal pak IK	
127	ini belum kasih jawaban untuk iya.	
128	Bagaimana kemudian pak IK	
129	akhirnya setuju untuk maju Bu ?	
130	apa yang pak IK sampaikan	
131	pada Ibu bahwa pak IK akan	
132	maju ke pencaleg an ?	Tidak tidur
133	Akhire maju karena tidak tidur	
134	3hari kui mau, <u>pak IK nggak mau</u>	Takut
135	<u>maju karena takut. Takut tidak bisa</u>	Bekerja
136	<u>bekerja, takut besoknya harus</u>	Masyarakat kecewa
137	<u>ngapain, takut kalau masyarakat</u>	Dimainkan
138	<u>kecewa, takut kalau dimainkan dan</u>	Takut
139	<u>banyak hal yang membuat takut</u>	
140	<u>pokoknya. Lalu yaa saran ibu</u>	
141	hanya, mendatangi ALLAH dan	
142	mendatangi guru guru atau kyai	
143	kyai lain. Hari ketiga itu, pak IK	
144	datang ke mbah AM, ke mbah	
145	nawawi , mbah munawir ke mbah	
146	zainal dan mbah warsun yang	
147	semuanya merupakan guru nya	
148	sehingga didapatlah beberapa	Petunjuk, politik
149	petunjuk mengenai jalan politik.	Keluarga

150	Maka, saat keluarga dikumpulkan	Mantep
151	pak IK akhirnya mantep karena	Keluarga
152	ternyata keluarga saya dan keluarga	Mendukung
153	dia sendiri mendukung dengan	Istikhoroh
154	sangat. Sudah istikhoroh tiga hari,	
155	jawaban para kyai juga iya lalu	Keluarga mendukung
156	keluarga mendukung akhirnya pak	
157	IK menelpon mbah Ali,	
158	mengatakan bersedia. Dengan	
159	bismillah, pak IK mengatakan pada	
160	saya bahwa beberapa gurunya yang	
161	dimintai petunjuk mengatakan	
162	bahwa <u>ini mungkin jalan</u>	Jalan dakwah
163	<u>dakwahnya juga bagi pak IK.</u>	
164	<u>Sebab, dakwah tidak mesti pada</u>	
165	<u>jalur yang lurus terus.</u>	
166	Lalu bagaimana dengan	
167	masyarakat ?	Masyarakat
168	Alkhamdulillah, masyarakat sangat	Antusias
169	antusias menyambut pak IK di	
170	pencalegan. Bahkan, saat pak IK	Jamaah
171	mengumpulkan jamaah, meminta	Pertimbangan, ijin
172	pertimbangan dan ijin untuk maju	Dewan
173	di dewan warga wonolelo	Antusias
174	khususnya sangat antusias. Malah	Pemuda
175	to Mbak, pemuda disini membuat	
176	apa itu ya namanya pokoke sejenis	Tim sukses
177	tim sukses gitu tapi untuk pemuda.	NU
178	Nek coro NU ne ono banser kui lho	
179	lah opo jenenge lali aku. Terus pas	Kampanye
180	mbikinke kaos buat <u>kampanya</u>	Nggak ada uang
181	padahal pak IK itu <u>nggak ada uang</u>	Bantuan
182	<u>sama sekali tapi bantuan dari</u>	Masyarakat, kumpulan
183	<u>masyarakat mengalir. Do kumpulan</u>	
184	<u>disini juga bawa camilan sendiri,</u>	
185	wes jan alkhamdulillahnya seperti	
186	itu.	
187	Untuk kampanye sendiri	
188	bagaimana Bu ?	
189	Tidak pernah sama sekali pak IK	Kampanye, pasang gendero

190	ini <u>kampanye, yang pasang</u>	Gerilya
191	<u>gendero yang gerilya kesan kesini</u>	Masyarakat
192	<u>yo masyarakat.</u> Opo yo pertemuan	
193	pertemuan barang itu yang nganu	
194	malah masyarakat. Pak IK ini benar	
195	benar tidak tau apa apa. Jadi bisa	Jamaah, masyarakat
196	dibilang, <u>jamaah dan masyarakat</u>	
197	<u>juga yang membuat pak IK ini</u>	Mantep
198	<u>semakin mantep untuk maju.</u>	
199	Baiklah, kalau untuk kyai sendiri	
200	Bu ?Apakah hanya sebatas	
201	menyuruh saja lalu ngeloske pak	
202	IK gitu aja ?	Mbah A
203	Nganu mbah Ali terutama. Kalau	Pertemuan
204	ada pertemuan apa begitu pasti	Jemput
205	jemput pak IK dulu kesini. Opo yo	Tanggung jawab
206	istilahnya, sangat tanggung jawab	
207	sampai saya kan matur mbah besok	
208	ini bagaimana karena pak IK tidak	
209	pada bidang itu, takut ndak bisa	
210	kerja. <u>Simbah Ali ini walah wes</u>	Nyetir
211	<u>tenang wae, pokokke sing nyetir</u>	
212	<u>aku sesok aku sik tanggung jawab</u>	
213	<u>nek ono opo opo.</u> Jadi, yang bawa	Mengatur pertemuan
214	syarat-syarat untuk daftar dulu itu	
215	juga mbah Ali. <u>Mengatur</u>	Orang partai
216	<u>pertemuan dengan siapa siapa</u>	
217	<u>orang partai, itu yaa mbah Ali.</u> Jadi	
218	sy ya cukup tenang dan saya juga	
219	hanya bisa mendoakan saja semoga	
220	ini bisa menjadi amar ma'ruf nahi	
221	munkar dan yang penting bisa	
222	membantu orang banyak. <u>Sebab</u>	
223	<u>kalau sudah duduk disana ya</u>	Diperhatikan
224	<u>memang diperhatikan sekali oleh</u>	Pemerintah
225	<u>pemerintah.</u>	
226	Apakah kyai guru pak IK juga	
227	mendukung dalam hal materiil	
228	Bu ? karena tadi Ibu	
229	mengatakan bahwa dalam	

230	pencalonan ini pak IK tidak	
231	pakai modal apapun, lalu	
232	bagaimana bisa njago kalau	
233	tidak keluar biaya ?	
234	Inilah yang masyaaallah sekali,	
235	dulu itu pak IK butuh uang 250.000	
236	hanya 250.000 untuk pendaftaran	
237	atau apa itu, tapi kami memang	Jaman susah
238	benar-benar tidak ada uang segitu.	
239	Wong <u>jaman</u> ee yo masih <u>susah</u>	Urunan
240	kok yo, hehehe. 250.000 saja yang	
241	bayar siapa ? do <u>urunan</u> mbak, ono	Masyarakat, keluarga
242	mbah Ali tadi dan beberapa	
243	<u>masyarakat</u> sama <u>keluarga</u> , saya itu	Mendukung
244	sampai ya Allah sampai seperti ini	
245	mereka <u>mendukung</u> suami. Nggak	
246	kurang kurang pokoknya.	
247	Apakah bantuan bantuan itu	
248	datang tanpa imbal balik Bu ?	
249	blas sama sekali. Pada saat sudah	Mendukung, membantu, ewuh
250	jadipun, orang-orang yang	
251	mendukung membantu dan ewuh	Tidak menuntut
252	sendiri saat pak IK njago tidak	
253	menuntut apa apa. Tidak menuntut	
254	untuk dikembalikan atau apa, yang	Bermanfaat
255	terpenting adalah mereka berharap	Mempermudah
256	pak IK dapat bermanfaat dan	Masyarakat
257	mempermudah jalan membantu	
258	masyarakat yang dulu memang	
259	sama sekali belum tersentuh oleh	
260	pemerintah. Kan banyak apalagi	
261	daerah sini to, masih ndeso	
262	tertinggal dan pemerintah juga	Kepondokan
263	tidak terlalu memperhatikan. Nah	
264	terlebih lagi perkara <u>kepondokan</u> ,	
265	santri, kaum kaum rois. Sama	Diacuhkan
266	sekali pemerintah tidak ngambu.	
267	Sangat <u>diacuhkanlah</u> istilahnya.	
268	Ngaten nggih Bu, baik. Adakah	
269	kegelisahan yang pak IK	

270	ceritakan selama terjun ke	Tertutup
271	politik ?	
272	Yaa apa ya, karena pak IK ini kan	
273	orangnya sangat tertutup ya,	Kehawatiran
274	apalagi dalam hal pait paitnya.	
275	Karo bojo ki nek iso yang manis	
276	manis yang baik baik walaupun	Bahaya
277	sedikit banyak saya tau apa yang	
278	terjadi tapi pak IK tidak pernah	
279	secara langsung bercerita ini itu.	Politik, wedi
280	Hanya saja yaa, kekhawatiran	
281	kekhawatiranyya yang diceritakan	
282	seperti, gek engko aku nek dadi	Diblasuke
283	tenan keprie, bahaya ora nek wong	
284	rangerti politik kui. Wedi nek	
285	diblasukke wong ora dunianya.	
286	Hanya hal hal yang gitu gitu aja.	
287	Tapi saya yaa tidak mau cawe	
288	cawe. wes lah urusane pak IK nek	
289	bab kui. Wong aku dewe ora sreg	
290	karo dunia itu maka yaa saya diam	
291	saja. Hanya bisa membantu doa.	
292	Apakah dengan tidak ada	
293	dukungan dari Ibu, pak IK tidak	
294	mempertimbangkan	
295	keputusannya untuk maju ?	
296	Yaa pada awalnya itu pak IK	
297	bilang, kalo kamu ndak	Mandat Kiai
298	mendukung aku yo ra maju lho	
299	soale ini bukan aku, bukan	
300	duniaku. Tapi karena saya ya	Berdakwah
301	berfikir lagi bahwa ini adalah	
302	<u>mandat kyai kyai</u> sepuh, jadi pada	
303	waktu itu ya saya hanya berkata	
304	yawes bismillah saja Pak, semoga	
305	dengan begini bisa membantu	
306	berdakwah.	
307	Apakah tidak ada dakwah	
308	dengan cara lain, selain masuk	
309	ke politik ?	Berjihad

310	Saya mikirnya juga, apa nggak ada	
311	jalan lain. Atau memang harus	
312	dengan jalan ini dia <u>berjihad</u> gitu.	
313	Saya yaa hanya bisa mendoakan	Dakwah
314	saja, tapi apa namanya ya memang	
315	banyak sekali manfaatnya setelah	
316	diatas. <u>Dakwah</u> jadi lebih mudah	Dihormati, ditakuti
317	dan diperhatikan oleh pemerintah.	Pemerintah
318	Yoo tau sendiri nak, namanya	Dekat pemerintah
319	wong ndeso itu yaa yang apa	
320	istilahnya dihormati dan di takuti	Bermanfaat
321	kan pemerintah. Jadi disaat pak IK	Berdakwah
322	duduk disana <u>dekat</u> dengan	
323	<u>pemerintah</u> , itu yo	
324	<u>bermanfaat</u> .sekali untuk apa untuk	
325	kegiatan <u>berdakwah</u> .	
326	Apakah menjadi kyai saja belum	
327	cukup untuk melakukan dakwah	
328	dan mendapat penghormatan	
329	tersendiri ngoten ?	Nyaman
330	kalo bagi kami yaa sangat cukup,	Istri DPR
331	apalagi saya pribadi rasanya lebih	
332	<u>nyaman</u> dengan masyarakat yang	Risih
333	kenal saya bukan sebagai <u>istri</u>	Nggak nyaman
334	<u>DPR</u> . Kalau dikenal jadi istri DPR	
335	rasanya <u>risih</u> sekali. Heheheh di	
336	<u>telinga nggak nyaman</u> saja kalau	Lahan berjuang
337	dipanggil bu DPR. Hehehe tapi yaa	
338	apa boleh buat, jalan pak IK	
339	memang disana, <u>lahan berjuang</u>	
340	membantu orang lain melalui jalan	
341	itu. Apa boleh buat, kadang saya	
342	dengar juga itu istilah bu	
343	DPR.hehehe	
344	Sepengetahuan Ibu, seperti	
345	apakah dakwah pak IK dijalan	
346	politik ?	
347	<u>Dakwah</u> pak IK dengan jalan	Dakwah
348	<u>politik</u> menurut saya termasuk saat	Politik
349	beliau <u>membantu masyarakat</u>	Membantu masyarakat

350	mengurus bantuan misalnya. Itu	
351	kan <u>memperjuangkan</u> juga, coba	Memperjuangkan
352	kalau pak IK tidak duduk disana,	
353	yaa kami akan susah membantu.	
354	Menguruskan pasien yang butuh	
355	bantuan atau surat surat ke rumah	
356	sakit, apalagi setelah duduk disana	
357	<u>kawan kawan</u> pak IK ini kan juga	Kawan kawan
358	semakin luas ya. Kayak <u>berteman</u>	Berteman
359	dengan beberapa kepala rumah	
360	sakit, lalu nanti misal ada	
361	masyarakat yang ngurus dirumah	
362	sakit minta bantuan pasti	
363	dipermudah jika lewat pak IK.	
364	Seperti itu. Selain itu, dulu <u>periode</u>	Periode pertama
365	<u>pertama</u> pak IK kan masuk di anu	
366	<u>komisi E</u> kalo nggak salah itu	Komisi E
367	<u>bidang yang agama</u> gitu. Jadi	Bidang agama
368	menurut saya disitu lumayan ada	
369	<u>jalur untuk dakwahnya</u> karena ya	Dakwahnya
370	beberapa kali <u>undangan</u> dari	Undangan
371	instansi <u>pemerintah</u> adalah	Pemerintah
372	meminta pak IK untuk mengisi	
373	pengajian, <u>mengisi pengajian</u>	Pengajian
374	dengan berbeda lingkungan.	
375	Biasane kan mung neng jamaah	
376	<u>muslimat</u> neng ndeso ndeso nah	Muslimat
377	disini mulai mengisi yang	
378	<u>jamaahnya pejabat pejabat</u> . Maka,	Jamaah pejabat
379	sampai ada teman yang kesini	
380	mondokkan anaknya, jadi mualaf	
381	dan ada juga pengajian rutin	
382	anggota komisi yang ngisi pak IK	
383	juga. Disitu alkhamdulillah sekali,	
384	saya dengernya ikut senanglah	
385	walaupun tetap saya tu pikirane	
386	elek gitu kalo sama papan	
387	begituan.hehehe apalagi ?	
388	Baiklah, selanjutnya apakah pak	
389	IK pernah mengeluhkan	

390	pekerjaannya sebagai anggota	
391	dewan ?	
392	mengeluh tidak ya, selama dua	
393	periode menjabatpun saya lihat pak	
394	IK tidak mengeluh karena ya mau	
395	ngeluh opo wong dalan wis dipilih.	
396	Hehe hanya saja pada <u>periode</u>	Periode kedua
397	<u>kedua</u> ini memang pak IK sempat	
398	sempat apa namanya ya bukan	
399	ngeluh tapi <u>nglokro</u> gitu.	nglokro
400	Nglokro seperti apa Bu ? dan	
401	kenapa bisa nglokro ?	
402	Sebab periode kedua ini apa yaa	
403	banyak yang <u>berambisi</u> dengan	berambisi
404	<u>jabatan</u> yang yang saat itu	jabatan
405	dimandatkan oleh pak IK. Jadi,	
406	setau saya saat itu pak IK sedang	
407	menjabat sebagai <u>dewan syuro</u> .	dewan syuro
408	Nah aku ora patek mudeng kepie	
409	ceritone, pokoke pada intine sangat	
410	banyak sekali malahan dari	
411	kalangan satu partai yang ingin	
412	menjabat sebagai ketua dewan	
413	syuro tersebut sehingga pada saat	
414	pengajuan pemilu periode kedua,	
415	rame sekali. Yaa saya sih nggak	
416	cawe cawe, nggak nggak pernah	
417	blas keluar nemui orang orang itu,	
418	meskipun saya tau tengah malam	
419	itu pernah pak IK <u>di todong</u> apa	Di todong
420	pedang panjang gitu oleh preman	
421	preman ya bukan preman yaa, apa	
422	namanya orang <u>suruhan teman</u>	Suruhan teman
423	separtainya hanya untuk tanda	
424	tangan. Aku nek kelingan sangat	
425	takut tapi aku yo etok etok turu	
426	wae. Benlah, saya percaya suami	
427	saya tidak curang jadi ya mungkin	
428	ini adalah ujian.	
429	Ngoten nggih Bu, lalu apakah	

430	ibu tau berapa gaji pak IK	
431	sebagai wakil rakyat ?	
432	Nah, <u>permasalahan uang</u> itu juga	Permasalahan uang
433	beberapa kali pak IK bercerita.	
435	Selama duduk disana memang	
436	banyak <u>sekali uang uang yang ndak</u>	Uang ndak jelas
437	<u>jelas</u> , maksud nggak jelas ini	
438	adalah opo yo semacam diluar gaji.	
439	Nek gajine sitik mbak, karena pak	
440	IK sendiri harus <u>setor ke partainya</u>	Setor partai
441	juga. Jadi jangan kira menjadi	
442	dewan duit banyak gajinya	
443	banyak.hehehe ya begitulah	
445	Mengenai uang tidak jelas yang	
446	ibu katakan, apakah ibu juga	
447	ikut memakai uang tersebut ?	
448	Dadi ngene ya nak, dari awal pak	
449	IK masuk dunia ko ngono kui.	
450	Hal yang paling kami takutkan	Ketakutan keluarga
451	adalah uang uang yang alirannya	
452	tidak jelas, bukan	
453	mengharamkan ya tapi memang	
454	ibu sendiri takut kalau	
455	menggunakan uang semacam itu.	
456	Pernah kok beberapa kali pak	Sumber dana selain gaji
457	IK dapat uang gitu yang belum	
458	tanggal gajian kok sudah dapat	
459	uang, tapi kata saya mending	
460	jangan dipakai karena kita tidak	
461	tau to ini hak siapa, bisa jadi ini	
462	nanti akan diambil lagi. Pernah	
463	juga ada beberapa uang yang	
464	memang kami gunakan tapi	Beberapa kali menggunakan untuk
465	bukan untuk keperluan pribadi	keperluan sosial
466	melainkan, uang itu sudah nggak	
467	jelas maka kegunaannya kami	
468	perjelas dengan kegiatan sosial.	
469	Tapi ya tidak semua, sebagian kami	
470	simpan. Saya takutnya besok kalo	
471	disuruh balikin gimana pak, jadi	

472	kalo tidak urgent sekali ada	
473	masyarakat yang butuh atau jamaah	
474	yang butuh gitu uang itu wutuh.	
475	Pernah to diceritakan sama pak	Konflik kejaksaan
476	IK yang masalah dipanggil jaksa	
477	karena kasus mengambil uang	
478	uang nggak jelas itu ? nahh itu	
489	salah satu ketakutan saya yang	
490	menjadi kenyataan. Akhire nek	
491	duite entek pie le mbaleke	
492	kamongko kae ditotal. Tapi karena	
493	kami tidak pernah memakai, jadi	
494	alkhamdulillah sekali pak IK begitu	
495	dipanggil jaksa langsung bisa	Dipanggil jaksa
496	ngembalikan. Laa uang 30 jutaan	
497	nek kon golek areo golek ngendi to	
498	mbak jaman semono ? Allah masih	
499	sangat menjaga kami dari hal hal	
500	semacam itu. Alkhamdulillahnya	
501	begitu.	
502	Berarti pernah memakai uang	
503	tersebut untuk keperluan selain	
504	pribadi begitu Bu ? apakah hal	
505	itu sejenis membangun pondok ?	
506	<u>Membangun pondok tidak yaa,</u>	Berdirinya pesantren
507	<u>karena nilainya tidak sebesar itu</u>	
508	<u>untuk membangun pondok.</u>	
509	<u>Kalau pondok ini adalah</u>	
510	<u>sawadaya masyarakat, orang tua</u>	
511	<u>wali murid dan juga bantuan</u>	
512	<u>dari kementrian agama saat</u>	
513	<u>terkena gempa dulu.</u> Jadi kan gini	
514	nak, <u>uang uang seperti itu</u>	
515	<u>datangnya tidak terus byukk</u>	
516	<u>berapa puluh juta gitu enggak,</u>	
517	<u>tapi hanya misal mboko limang</u>	
518	<u>juta gitu tapi kan pas di</u>	
519	<u>kejaksaan ditotal dari berapa</u>	
520	<u>kali pak IK ikut mengambil uang</u>	
521	<u>uang begitu. Sampai terkumpul</u>	

522	<u>nominal 80 berapa juta itu.</u>	
523	Baiklah Bu, apakah ada	
524	perbedaan ketika pak IK	
525	sebelum menjabat dan sesudah	
526	menjabat ? jika ya, apa saja ?	
527	Aduhh, apa yaaa. Kalau bagi saya	
528	pak IK tidak berubah yaa. <u>Yaa dia</u>	
529	<u>tetap mengajar ngaji, tetap ke</u>	Kegiatan mengajar ngaji tetap
530	<u>krapyak sebagai pengajar juga</u>	berjalan
531	<u>tetap mulang dinivah tetap ngaji</u>	
532	<u>rutinan. Ya mungkin hanya</u>	
533	<u>tambah ngantor dan gelar pak</u>	
534	<u>DPR saja.</u> Hehehe	
535	Keadaan pondok apakah tidak	
536	berubah ?	
537	Yaa memang gini, <u>karena kenalan</u>	
538	<u>pak IK semakin luas jadi banyak</u>	Relasi meluas
539	<u>yang ngundang banyak yang tau</u>	
540	<u>pak IK ini sedang bangun</u>	
541	<u>pondok, beberapa bantuan</u>	
542	<u>untuk turut serta membangun</u>	
543	<u>pondok ini juga datang terus.</u>	
544	<u>Tapi kalau dari mana dan</u>	
545	<u>siapanya ibu ngga terlalu tau</u>	
546	<u>nak. Yang ibu tau hanya pada</u>	
547	<u>saat kementrian agama saja</u>	
548	<u>karena itu kan pas gempa dan</u>	
549	<u>banyak sekali yang tau juga.</u> Tapi	
550	yang lain ada, dari partai, anggota	
551	komisi pun kalau tidak salah ada.	
552	<u>Menjadi DPR itu tidak merubah</u>	Keadaan ekonomi tidak berubah
553	<u>keadaan.kami yo ora njur sugih</u>	
554	<u>njur due mobil njur gimana, gitu</u>	
555	<u>nggak,. Kami tetap biasa saja,</u>	
556	<u>hanya beberapa kegiatan dan</u>	
557	<u>julukan saja yang berbeda.</u>	
558	Saya dengar kalau di dewan itu	
559	mempermudah bantuan atau	
560	mengurus sesuatu yang	
561	berkaitan dengan pemerintah.	

562	Apakah diniyah ini juga	Perjuangan atau program selama menjabat jadi DPR
563	termasuk salah satu wujudnya	
564	Bu ?	
565	Tentu saja iya, <u>dulu jaman jaman</u>	
566	<u>pak IK masih periode pertama</u>	
567	<u>kan diniyah diniyah semacam ini</u>	
568	<u>tidak dilirik oleh pemerintah nah</u>	
569	<u>maka, saat itu pak IK berusaha</u>	
570	<u>agar diniyah se bantul ini</u>	
571	<u>diperhatikan, termasuk juga</u>	
572	<u>pondok pesantren maka ya itulah</u>	
573	<u>salah satu wujudnya. Termasuk</u>	
574	<u>sangat bermanfaat bagi</u>	
575	<u>masyarakat yang sekolah nya di</u>	
576	<u>SD kesusahan masuk sini, smp</u>	
577	<u>susah masuk sini.</u> Dulu orang sini	
578	itu nek wis bab sekolah sangat	
579	susah, mikir biaya wee nyerah,	
580	trimo kerjo trimo rabi dan	
581	sebagainya. <u>Maka kehadiran</u>	
582	<u>madrasah diniyah ini</u>	
583	<u>alkhamdulillah sekali, membantu</u>	
584	<u>apa ya meningkatkanlah yaa</u>	
585	<u>pendidikan yang ada disini.</u>	
586	<u>Sangat pesat, bahkan kadang</u>	
587	<u>ditawani nak. Mbok bangun ini</u>	
588	<u>bangun itu nanti yang</u>	
589	<u>nyengkuyung masyarakat.</u>	
590	Saking menyambut antusiasnya	
591	madrasah diniyah ini.	
592	Berarti ini termasuk hikmah	
593	berpolitik nggih Bu ?	
594	<u>Itu lah nak yang namanya manut</u>	
595	<u>kyai, ora ora ne nek kyai kui</u>	
596	<u>bakal ngerugekke bakal</u>	
597	<u>njemprongke justru barokahe</u>	
598	<u>akeh iso manfaat nggo wong lio.</u>	
599	Anu kalo saya itu yang penting	
600	bermanfaat untuk orang lain untuk	
601	masyarakat gitu sudah uripe ayem.	

602	Satu hal malih Bu, kan pak IK	
603	tidak terlalu menyukai bidang	
604	politik ini. Tapi mengapa sampai	
605	menjabat 2kali periode ?	
607	Yaa <u>memang saat berpolitik ini,</u>	
608	<u>saya tidak melihat pak IK</u>	
609	<u>sebagai sosok yang biasanya saya</u>	
610	<u>lihat. Kesannya yaa gimana gitu,</u>	Berubah menjadi sosok lain
611	<u>apa ya memang karena memang</u>	
612	<u>saya nggak cocok sama hal hal</u>	
613	<u>politik yaa.</u> Kalau untuk apa	
614	namanya periode kedua, saya tidak	
615	terlalu tau kenapa mau gitu lho.	
616	Padahal aduh periode kedua ini	
617	yang membuat batin saya tiap hari	
618	ngelus. Saya rasa karena sudah	
619	terikat dengan partai atau	
620	bagaimana saya nggak mudeng.	
621	Semacam ketagihan berpolitik	
622	berarti ya Bu?	
623	Yaa entahlah saya nggak tau, <u>tapi</u>	
624	<u>yang jelas itu juga merupakan</u>	
625	<u>korban. Pengorbanan gitulah</u>	Pengorbanan
626	<u>pokoknya.</u>	
627	Kenapa bisa pengorbanan Bu?	
628	<u>Waktu itu kan banyak sekali</u>	Perebutan kekuasaan
629	<u>yang berambisi dengan jabatan</u>	
630	<u>pak IK sebagai ketua dewan</u>	
631	<u>syuro, maka kalau pak IK ini</u>	
632	<u>njago lagi kan jabatan satunya</u>	
633	<u>harus lepas to.</u> Nah ya mungkin	
634	permainanlah, soalnya saya Cuma	
635	sruwing sruwing saja dengarnya.	
636	Nggih Bu, apakah ada hal hal	
637	lain terkait politik yang pernah	
638	di curhatkan oleh pak IK ?	
639	Apa yaa, curhatnya dikit ee pak IK.	
640	Hehehe yaa hanya sebatas itu saja	
641	ibu tau. Karena pait paite ki dinggo	
642	dewe, ben saya nggak ikut mikir.	

643	Kalau <u>menuju mau berhenti dari</u>	Pertimbangan berhenti dari politik
644	<u>dunia politik itu hanya pak IK</u>	
645	<u>ini sudah lelah katanya, sudah</u>	
649	<u>tidak lagi mau bermasalah</u>	
650	<u>dengan orang. Pngen kembali</u>	
651	<u>hidup tenang katanya.</u> Hehehe	
652	Bermasalah dengan orang	
653	bagaimana Bu ?	
654	Yo <u>bongso sing jegal jegalan gitu</u>	Konflik dengan rekan politik
655	<u>itu lhoo, intinya nggak seneng to</u>	
656	<u>pak IK kalau suruh rebutan</u>	
657	<u>kekuasaan. Udu bidangnya dan</u>	
658	<u>udu cita citanya jadi yaa</u>	
659	<u>mungkin cukup punya</u>	
670	<u>pengalaman, merasakan</u>	
671	<u>mengambil hikmah kemudian</u>	
672	<u>kembali pada dunianya sebagai</u>	
673	<u>pengajar.</u> Mungkin saja kalau	
674	orang yang memang suka dengan	
675	politik, pasti bisa yaa bisa olah	
676	pergaulan dengan dunia gitu bisa	
677	sampai sekarang mash dipolitik	
678	ngublek nublek opolah. Tapi	
679	memang kami tidak seperti itu,	
680	<u>terutama pak IK. Ndak seneng</u>	Berseberangan dengan kepribadian
681	<u>dia kalau harus nyek nyek kan</u>	subjek
682	<u>dengan orang lain. Punya</u>	
683	<u>masalah dengan orang lain saja</u>	
684	<u>tidak mau.</u>	
685	Nggih saya maklum Bu, hehe..	
686	saya kira, itu dulu Bu beberapa	
687	pertanyaan merepotkan dari	
688	saya. Apabila nanti ada	
689	tambahan lain mohon maaf bila	
690	merepotkan Ibu lagi.	

WAWANCARA INFORMAN KEY IK2

Nama : WP
Usia : 47 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jabatan : -Pendiri dan Pengaruh PP AM
-Wakil Sekretaris Syuro Partai Kebangkitan Bangsa

Hubungan dengan IK: Kakak sepupu

Tanggal wawancara : 17 Juni 2017

Lokasi Wawancara : Pon-Pes AM

Kode wawancara : W1, IK2

Baris	Verbatim	Keterangan
	<p>Nggih sakmeniko ngeten Mbah, pertanyaan ingkang sepindah simbah menawi kalih Mbah IK niku sedherek kepripon ?</p> <p>Oo aku karo IK ngono yo nyebute ? enggih mbah. <u>Lehku sedulur karo IK kui tekno mbokku karo mbokne IK kui kakang adi.</u> Mbok Juro karo due adi jenenge Mbok Jahro. Aku anake mbok juro nek IK ki anake Mbok juhro ngono. Mulo IK kui penere yo adi tunggal mbok.</p> <p>Emm nggih mbah, lajeng njenengan caket mboten kalih mbah IK?</p> <p>Yo diomong cerak yo cerak wong sedulur, gek ndilalah yo le gawe pomahan cerak,hahha</p> <p>Menurut njenengan Mbah IK niku kados pripon Mbah tiyange ?</p> <p>Kon nggambarke koyo ngopo yo. <u>Wonge ki anteng biasa wae</u> neng sok galak nek mangsaku ki. Hahaha turnen anteng, ndisik yo wektu mondok pinter telaten mulo rodo bedo nek ro tunggale.</p> <p>Nggih mbah, lajeng riyin pripon asale simbah IK kok saget gadah</p>	<p>alur persaudaraan dengan subjek</p> <p>Kepribadian subjek yang pendiam</p>

	<p>pondok niko ? Nyatri to yo. <u>IK kui sue nyantri neng krapyak teros sekolahe yo neng mesir barang.</u> ehh mesir po baghdad yo lali aku pokokke neng luar negeri pirang-pirang taun.teros gawene mulang ngaji turut mejid kono kene. Laa jaman semono kui aku nek ra kleru ono Mbah kiai sing ngenahi pondok kon ngopeni IK neng daerah megiri kene. Anu mbonagung. Terus gandeng gone uwong yo nek dijaluk bali ora oleh nesu hhaha. Dijaluk bali lha terus IK mulang neng langgar omah e kono. Warga opo kui masyarakat do seneng ro wulangane wong nek jaman semono bocah sekolah rak jarang to, okehe cah pondok. IK yo opo sitik-sitik gawe gupon nggo pondok. Cah cah ngaji ben do mondok terus mbangun-mbangun. Mbiyen ki yo tunggal-tunggal do dirembuki aku barang melu pe kui peletakan batu pertama langgar kae. Mbiyen mejid ee kae udu mejid mung omah e mbok juhro gek dinggo shalat, langgarlah coro dene. Yo terus mundak gede gede dibangun bangun sak pekarangane kae.</p> <p>Emm ngeteniku mbah, menawi milai ten partai niku saking kapan nggih ? Nyang partai yo bareng aku to yo. Tahun 90 piro yo jaman kae ki 97 nek ra 98. Neng sikik aku nek ro IK wong nek aku kan melu partai NU barang. Nek IK mulaine ki PKB kebentuk terus yo njago.</p> <p>Niku ceriose kepripun kok saget</p>	Pendidikan subjek
--	--	-------------------

	<p>mlebet terus dados caleg ?</p> <p>Jaman semono kui rak PKB lagi lair,bayi cenger rak ngonon hahaha. Terus kiai-kiai NU kui do di dawuh dawuh mlebu PKB gek nyaleg. Bongso pak somiran mbah mujab mbah barun barang kae ndisik do golek jago. Aku barang mbiyen ki yo dikon neng terus jatahku dijuluk kidul kono hahaha. Dadi ngono kui, kabeh do dikon njago termasuk IK kui. Njago ndilalah yo dadi wong jaman semono sik nggowo mbah mujab.</p> <p>Oo dadose kader pertama PKB nggih Mbah?</p> <p>Laiyo DPR pertama PKB nek kae ki malahan. Terus rong periode barang to dadine yo terus perkembangane pondok yo maju.</p> <p>Didukung sedoyo keluarga niku Mbah pas nyaleg ?</p> <p>Yo setuju wae wong sik kongkon mbah barun mbah mujab. Nek ndisik do di kudokke njago. Sak ngertiku ndek kumpul keluarga kae ngono, emboh dene terus ono sing rasetuju.</p> <p>Termasuk njenengan sebagai sedherek nggih mendukung Mbah ?</p> <p>Setuju to yoo,hahaha</p> <p>Lajeng pripun perjalanan Mbah IK ten politik Mbah ?</p> <p>Pie yo, yo apik menurutku. Aktif kolo kae. Aktif pertemuan rutin. Yo apik to wong anggota dewan je kok.</p> <p>Emm ngaten nggih Mbah, lajeng karir politik Mbah IK nopo mawon Mbah selain dados dewan ?</p>	
--	---	--

	<p>Oo gandeng aktif neng partai terus do dipilih dadi ketua syuro mbantul. Pas pemilihan rapat partai. Sing milih pancen okeh wektu kui.</p> <p>Nopo terpilihnya simbah IK dado syuro niku onten pertentangan Mbah ?</p> <p>Pertentangan ki sing kepie, kui kan keputusan musyawarah rapat. Wajare ono sing ora sak ee sak setuju kui opo jenengane sak pendapat. Nengno kepilih ngono lho.</p> <p>Njenengan nate mireng ingkang simbah IK di gruduk ken melepas jabatan syura ne mbah ?</p> <p>Woo sing kae, krungu yo krungu ming sruwing-sruwing. Ora terus ngerti. Kepie persise.</p> <p>Nopo simbah IK nate cerios secara pribadi tentang masalah niku ?</p> <p>Tekon wis tau nek kono sing cerito yo rabakalan cerito mestine hehehe. Yo anu kui mung wong seriklah sakjane. Biasa nenggon politik rakyo ra kabeh uwong seneng ro awak dewe. Yo ora mung gon politik, nggon opo w ae mesti ono wong sing serik. Jan e mung serik neng kebangeten hahaha</p> <p>Simbah nate mireng menawi simbah di kruduk rencang politike ?</p> <p>Oo yo ngerti wae</p> <p>Pripun niku mbah ?</p> <p>Yo wong serik kui mau. Iksan kui dadi ketua dewan syura terus sik dimasalahke tene njago dpr dadi. Sing nggruduk yo mung saingane pas kampanye. Yo model wong mbiyen nek saiki mestine ora.</p> <p>Terus rame niku mbah ? nopo</p>	
--	---	--

	<p>kepripun Mbah IK ? Ora patio krungu aku nek nggon ramene wong kur kondo nek diparani gawakke pedang ngono. Mestine pakde sing ngerti, pakde omahe ajung ajungan.</p> <p>Emm nggih nggih, nopo simbah IK lajeng onten nyuwun pendapat nopo pripun ? Yoterus rene, dek kae ngejak ne ketua ne mestine rak njuk rembuk. Teros IK yo dioyak terus kon mundur, mestine gilo to wong dioyak terus akhire yo mundur seko dewan syurone.</p> <p>Niku taren keluarga mboten mbah ? Yo mestine keluarga lor do diundang, nek ro aku ora taren meng njaluk kon nengahi ketemu ketuane. Karang nek jaman semono uwong-uwong do ra wedi polisi to, do koyo preman lha nek saiki rak wes ora payu bongso gali gali kui.</p> <p>Nate ceriyos mboten mbah pertimbangan melepaskan jabatane niku nopo mawon ? Eee opo yo, aku rodo lali wong wes sak untoro. Betekne rakepenak, IK kui wonge rapenakan nggon bab jamangah. Mestine ndak krungu jamangah e wong nek nggruduk jaman semono tengah wengi kadang sok bar mujahadah.</p> <p>Nggih nggih, anu mbah nate terlihat stres nopo kepripun mboten Mbah IK ? Ora ki biasa wae, wonge yo ngono kae tetep koyo biasa.</p> <p>Nggih Mbah. Lajeng menawi</p>	
--	--	--

	<p>masalah ten kejaksaan njenegan mireng mbah ?</p> <p>Yo krungu, tak kiro kabeh do krungu nek jaman semono.</p> <p>Laa kepripun niku mbah ?</p> <p>Kabeh keno nek kejaksaan. Yo sak ngertiku ora ming IK. Soale kui kan koyo jamangah, jenenge dadi dpr yo biasane paling ngono kui. Neng aku yo diundang pas oleh surat kui, sak keluarga.</p> <p>Oo terus pripun Mbah ?</p> <p>Nek IK ora pie pie kok yo, ndilalah wong duit kui sik nggowo sing wedok gek wujud ee tabungan dadi ora rekoso mbaleke. Ming ndak omongane uwong terus nendi nendi mugakno sak keluarga wektu kui dikandani nek kasus ee iki langsung rampung wong duit ee ndilalag wutuh. Kelongo ora nganti seprapat.</p> <p>Emm nggih mbah, lajeng nopo karna niku mbah IK mboten kerso nyaleg malih ?</p> <p>Yo iso wae, ket ndisik Iksan ora patio bidang nek neng keorganisasian politik. Ora wong politiklah, ming tekne ndisik do dikon kon to dadi yo mlebu melu dadi dpr. Sing terakhir ora gelem dadi dpr tekne bojone yo omong ro keluarga nek ora entuk, senajan ngaji ki bayare kadang kadang sik penting iseh iso mangan sambel bawang hehehe yoterus kui mau, taren jamangah, nek jamangahe iseh do ndukung neng keluarga wes koyo setengah ati. Nek aku ndukung, wong koyo IK kae nek dijagokke rak apik tenan. Pondok kopen, program</p>	
--	---	--

	<p>keagamaan apik neng nek terus babakan ee karo duit negoro yo iso disebut korupsi kui mau aku yo ndukung le mundur.</p> <p>Dadose karna memang ngaboti pesantren nggih mbah ?</p> <p>Aaa opo diniyahe maju, tsanawiyahe ono saiki mbangun aliyah yo kui wes dadi makmure. Le ucul ngeculke dadi dpr diganti kasil neng pondok. La nopo pondok niku mboten enten hasil hasil le dados dpr mbah ?</p> <p>Yo ono, hehehe ora maidoni pondoke iso gede ngono kui kan seko sambungan le dadi dpr. Intine dadi okeh konco, anak anak dpr do neng kono ndisik do terus disambungke neng pemerintah dadi sekolah sekolah kae. Neng iki udu korupsi, iki semacam ngajokke program nggo pemerintah wong raono sekolah tenan kae daerah kono kae.</p> <p>Nek setelah meninggalkan politik niki, mbah IK tasih kempal-kempal nopo dikunjungi saking tiyang partai mboten mbah ?</p> <p>Eee wong moro ono, yo wong sowan ki sopo wae oleh. Koyo si haalim arep njago wabup wingi yo moro. Ono neng ora okeh gek nek pertemuan po opo wes blas. Iksan kui mungkin ono ganjelan po pie yo karo konco partai mulo wes ora gelem nek ketemu opo pertemuan bab partai, neng nek disowani yo jelas iseh. Kekancan yo iseh. Mboh ming rodo greg greg neng neng bab politik.</p> <p>Emm nggih Mbah, sakniki mbah</p>	
--	--	--

	<p>IK rutine ngajar ngaos tok ? Yo mulang yo rutinane yo mujahadah yo pokokke ngaji Nggih mbah..ee kadose cekap rumiyin menawi onten lentune mangkih kulo sowan malih.hehe Ngono tok ? yohh..iki diombe sik wedange</p>	
--	---	--



Lampiran 16. Wawancara Informan Key Subjek 2

WAWANCARA KEY INFORMAN CH 1

Nama : SS

Usia : 59

Jenis Kelamin : Perempuan

Status Hubungan dengan subjek : -Istri

Tanggal wawancara : 7 September 2017

Lokasi Wawancara : Rumah Informan

Kode wawancara : W1, CH K1

Baris	Transkrip	Analisis
	<p>Kula milai mawon nggih mbah.. sebutkan nama, usia, dan alamat jenengan, identitas diri. Nama saya Nuriah, umur piro mau mbak? 59, terus alamat Pondok, Ngrukem, Pendowoharjo, Sewon, Bantul RT 18.</p> <p>Bu nyai nyuwun ngapunten, status hubungan dengan mbah Chudhori? Istri.</p> <p>Bu nyai sejak kapan menenal mbah Chudhori? Sejak ya kurang lebih ya 70 tahun, eh tahunnya ya mbak? Tahun yo sekitar 72.</p> <p>Dulu ketemu mbah Chudhori pripun? Ceritane ? ee, saya nggak kenal blas. Terus saya kan masih kecil diajak sama bapak saya, kan kakak saya di pesantren, saya pas kecil sok sering diajak bapak. Nah pas hari itu pas haflah, jadi saya diajak bapak ke sana. Nggak tau, tau-tau kok bapak itu tahun 75 aku dijemput sama kakak ipar saya, saya kan kaget, lhoh ada apa ini kok anu, ee istilahnya di, saya sama kakak saya kakak putri di apa namanya, ditanyai “kamu mau diii, anu apa basa Indonesianya mau diii pek mantu? Oo nggih, diperistri? Nggak diperistri wong di he’eh, dipek mantu.. dijadikan menantu? Ho’oh, dijadikan menantu sama kang Adbul aziz, pernah kak, disini kak gitu. “gelem po ora?” gitu, ehehe..</p> <p>Lajeng?</p>	

Baris	Transkrip	Analisis
	<p>Ya saya lupa gimana itu dulu wong masih berapa yo, 17 tahun. Trus sama kakak saya tu, jejer, kang Abdul Aziznya kan udah kenal sama yang opo, si suaminya itu, udah kenal, kakak saya itu sebenarnya kalau dibarengkan nggak mau, yaudah nikahnya yo nggak bareng. Gentian ntar. Eheheh..</p> <p>Oo dadose jenengan kalih kakak e jenengan niku sareng? Hampir sareng?</p> <p>Enggih.</p> <p>Niku nikah tahun pinten jenengan?</p> <p>75.</p> <p>Eee, menurut jenengan mbah Chudlori niku pribadi yang seperti apa?</p> <p>Pribadi yang sabar, temuwo gitu lho kan you dah tua udah 29 saya 17. Sabar, pak Chudlori itu apa-apa ngemong sama saya. Saya kaya kaya, kaya anak kecil gitu. Koyo anak kecil. Maksudnya apa apa itu bapak, punya anak yo yang opo, yang bisa mandiin bisa ini ini ini yo bapak. Enak saya. Eheheheh punya suami yang sabar.</p> <p>Eee itu dulu simbah Chudlori pas nikah kalih jenengan mpun ngaos ngaos ngoten niku?</p> <p>Dereng, sementara dereng. Ngaos ngaos teng griyo. Dados diparingi santri kalih Mbah kyai Chudlori yo pak yo? Opo mbah nyai? Dike'i santri niko nggih saking Tegalrejo? Saking dusun niku mawon. Santri 3 niko nggih..</p> <p>Pondok niki pun wonten dereng?</p> <p>Ee kula tasih teng anu, teng gene tiyang sepuh. Kula teng mriki manten baru teng mriki terus hamil nggih teng mriki, hamil teng mriki yo pak? Trus lahiran teng nggene tiyang sepuh kula teng dusun Salam riku celak e Mbak Binti niko. Le lahiran teng mriku. Terus yo masih wira-wiri mbak. Masih pake sepeda ontel niku. Terus sedikit-sedikit pengen iki, pengen warung, buka warung di itu sebelah utara SD Bakalan, dimodali sama ibu saya namanya mbah Anwar Putri. Dimodali sedikit-sedikit ada gula ada sampo, sedikit-sedikit, iya kelontong. Terus Alhamdulillah laku di situ. Terus sebelum itu yo ngaji tok, sebelum punya anak, setelah punya anak tu baru dikasih modal. Ngajinya pertama sini yo pak yo, pertama teng mriki, dereng gadah lare. Terus pindah. Gandeng le mande teng mriko trus pindah teng nggene tiyang sepuh kulo. Nah mbiyen</p>	

Baris	Transkrip	Analisis
	<p>teng dalem, dalem e teng ee dalem piyambak. Dalem kosong mboten dinggeni. Trus sidane kalih bapak kalih santri-santri niku namung 3 santrine saking Magelang niku.</p> <p>Lajeng, sejak kapan simbah mulai mengenal politik?</p> <p>Sejak kapan yo pak? Eee delapan, sebelum DPR yo pak? Mengenal politik? 80an yo pak? 89.</p> <p>Niku sak ngertose ibu, kegiatan bapak nopo? Ikut nopo, nopo pripun?</p> <p>Nggih, opo yo. Opo pak? Yo sibuk terus mbak, ten NU, kalih teng PKB niku. Sak derange kan nggih, onten sik ngiming-imingi teng Golkar yo pak yo? Sak derange onten PKB, riyin ontene P3. Lha niku. Trus tapi bapak mboten purun teng Golkar niku.</p> <p>Nggih, lajeng?</p> <p>Trus teng P3 riyin nggih pak nggih jenengan? Sak derange niku teng P3 riyin, kan di dukung kaliyan pak Khamdani niku mas e, nggih, mas e kan P3 dereng onten PKB.</p> <p>Tapi niku simbah pun aktif-aktif teng NU niku nggih?</p> <p>Enggih, ket riyin enggih.</p> <p>Dadose saking NU trus nyalur teng PKB niku?</p> <p>Enggih.</p> <p>Tanggapan ibu kaliyan keluarga terkait simbah niku terjun teng politik niku nopo mendukung nopo sempet mboten mendukung nopo pripun?</p> <p>Nggih mendukung mbak. Baak nggih nopo nggih, leh kula ngamati bapak nggih semangat bisa ngoten..</p> <p>Anu, nyuwun doa ibu nopo pertimbangan ibu nopo mboten niku?</p> <p>Nggih aku di nganu, nggih. Dadi opo jenenge, nek teng nggen anu mboten, nopo, teng organisasi niku mboten.</p> <p>Mengalir ngoten?</p> <p>Enggih.. dadose niki, sering rapat rapat rapat ngoten niku.</p> <p>Nek riyin pamit ajeng dados DPR niku rembagan keluarga nopo namung nggih emm, mbah Chudlori langsung nggih mawon nopo di rembag kalih-?</p> <p>Mboten, kalih kulo kalih anak-anak. Kulo arep dikono iki, piye do setuju opo ora. Nek nopo-nopo</p>	

Baris	Transkrip	Analisis
	<p>kan sering kalih kulo kalih lare, komunikasi ajeng nopo mawon nggih.</p> <p>Lajeng, saat itu jenengan kalih putra-putra langsung yak nopo nggih anu nggendoli?</p> <p>Mboten, mboten onten sik nggendoli. Tapi akhir-akhir iki pun sepuh. Bapak istirahat mawon, pun sepuh. Nggiih..</p> <p>Eee, onten benten e mboten bu mbah Chudlori sedereng kalih sak bar e dados DPR niku?</p> <p>Mungkin perubahan kegiatan, sikap atau nate ceriyos pripun rasa lelah nopo pripun ngoten?</p> <p>Mboten..</p> <p>Sami mawon? Ngaos e lancar?</p> <p>Ngaos tetep ngaos, nggih ngaos e to? Semangat pokok’e ngaji niku. Nomer siji ngaji semangat. Organisasi nggih dilampahi. Kadose sing NU niku sing mboten pati anu niki. NU yo pak jenengan? Po betek’e ra dikabari?</p> <p>Mboten terlalu anu nggih, mboten terlalu aktif kegiatan?</p> <p>Nggih kadose mboten.</p> <p>Nek riyin dados dewan njuk sibuk banget ngoten mboten?</p> <p>Enggih. Nopo malih nek ajeng ngoten niki, nyalon, saking ndalu kan tilem e sekedik, tapi yo tetep ngaos tetep ngaos enggih. Ngaos jalan terus.</p> <p>Nate ceriyos mengeluh, lelah nopo pripun?</p> <p>Mboten, bapak niku mendel mawon nopo-nopo mboten nate sambat. Nopo malih akhir-akhir niki mboten nate sambat, kulo yo gumun, yo mung meneng, soyo sepuh malah mboten sambat. Nak kulo niku tasih kokehan, nek sumuk niko mengke nek bapak mendel mawon, heheh mboten nate sambat.</p> <p>Ibu, selama dados DPR niku apakah ada konflik-konflik yang terjadi sehingga kan sakniki kan ceriyose kan simbah mengundurkan diri, nopo nggih, pengen e meninggalkan politik ngoten. Lha niku apakah ada konflik-konflik yang terjadi sehingga simbah kok “yowislah aku tak leren” ngoten..</p> <p>Mboten.. karena pun sepuh yo sak kersane bapak, ora enten nopo-nopo.</p> <p>Nek riyin maksud e onten masalah-masalah nopo selama dados DPR niku? Yang dialami.</p>	

Baris	Transkrip	Analisis
	<p>Kadose mboten, biasa aja. Mboten kok njuk pripuuun, onten to sek do sami endi sik gadhah iki malih, istri malih.. Alhamdulillah bapak mboten. Nopo-nopo niku tepat nggih.</p> <p>Nek konflik menyangkut sebagai DPR, kan jabatan DPR nggih abot ngoten to, mungkin ada permasalahan-permasalahan yang diceriyoske kalih ibu?</p> <p>Nggak ada..</p> <p>Emm, kegiatan bapak selama menjadi DPR niku nopo mawon to bu?</p> <p>Kegiatane? Yo niku rapat-rapat teras dugi ndalu, tapi kulo nate nggih nganti sok nderek. Nek ndalu kadang sok pengen nderekke, kan onten mobil to..</p> <p>Woo berarti njenengan turut ngelembur?</p> <p>Enggih, hehehe.. pertemuan ibu-ibu niku onten tiap tanggal gangsal niku pertemuan ibu-ibu DPR ngoten niku. Ugi nate teng pundi niko, hotel opo kae mbak, Ibis? Nah nate teng riko. Trus mangke pengaosan, tiap nopo supe kulo, pengaosan kalih bapak-bapak niku kalih ibu-ibu sekaliyan mengkeh giliran teng nggene pak sinten, pak niki pak niki, pak nur, pak sinten, pak Bugi pak sinten ngoten, gentosan ngoten. Trus akhire sami sedo nggih. Onten pengaosan mbak, sae dadine.</p> <p>Menawi nopo niku bu, simbah nate ngendiko sing dianggep melanggar niko pripun to ceriyose?</p> <p>Kulo niku yo radong niko mbak. Nggih anu, ceriyos ning ra mudeng kulo, enggih.</p> <p>Pripun ceriyose simbah?</p> <p>Nggih anu kadang kulo kalih ibu-ibu niku cerito-cerito. Ketok e niku daleme masalah niku nek pak Chudlori niku neng luar jowo nopo ngoten niku dereng wancine trus beliau onten acara teng kantor niku ning kok dados salah niku pripun.</p> <p>Dadi posisi niku ki simbah teng luar kota dinas?</p> <p>Dinas enggih.. piye to pak ceritane? Kadang yo lali, bapak niku sakniki kadang pun lalen. Kulo sok mesaake kalih bapak ki. Riyin niku asline ketuane niku Pak Umar niku ndilalah trus gantos Pak Chudlori niku lho, le masalah dadi pak Chudlori sing kenging niku. Pas dados ketua fraksi. (niku pergantian?) enggih..enggih. dadi kan napak sing kathah piyambak le ngganti. Trus lintune niku pun</p>	

Baris	Transkrip	Analisis
	<p>nopo pun onten sing dados malih ngoten lho, bapak kan mung sak periode dados saget nggantos saget nggantos kados bidang niku saget leres artane, nek bapak tiap bulan kan mboten pasti. Ning Alhamdulillah lunas. Tapi dikempalke kalih niku, kalih pak sinten nopo-nopo dirembug Alhamdulillah nggih..</p> <p>Berarti ibu kalih putra-putra ngertos mboten njuk simbah memendam sendiri?</p> <p>Ngertos, ngantos bapak ngaji niku ngertos kok kulo nggih.</p> <p>Trus pas ngertos niku raose pripun bu? Nopo ibu yo “wis pak rasah maju meneh” nopo pripun?</p> <p>Yo mboten.. ngelarang-ngelarang mboten. Nggih kuatir, takut neng penjara ngoten.. padahal mboten niku, mboten mungkin teng penjara. Mpun onten corodene, pokok e niku pun do setuju le rembagan pripun kulo radong. Nggih.. nggih niku lintune nek mboten saget ngijoli mengkeh dipendet, kagungane nopo. Upomo mobil mangkeh mobile disuwun, Alhamdulillah mboten, saget lunas. Niku sing nopo, sing mpun meninggal sampai sekarang nggih tetep dioyak kok niku. Kulo kan ngebel kalih ibune sik niku saking PDI, riko nggih bingung kan sampun anu to pun mboten enten suamine, “piye jenengan, kulo isih dioyak oyak e” bapak e wis raono kok isih dioyak. Alhamdulillah bapak pun lunas pun rampung, lego eheheh.. kuatir kan, mengkeh nek trus di sita pripun.</p> <p>Nek ibu nggih nopo raose simbah niku ayam dek riyin dados nopo ayam sakniki pun istilahe nopo nggih, pun meninggalkan jabatan?</p> <p>Sami mawon, nek mboten teng anu nggih malah rikuh e, nek mboten teng organisasi. Tetep memantau, nggih seneng-seneng mawon mendukung. Tapi nek sepuh niki kan nggih pun sudo pendengaran, nggih kulo nek menawai enten tamu nggih mangkeh damping menawi kirang paham kirang mireng ngoten. Nek ken ngaos niku nggih sakniki pun mboten purun, “aku wis ra tertib, anakku wae” (oo pun di badarke?) nggih ngoten niku.. tapi kadang-kadang nggih nyaguhi, supe ngoten niku. Nggih kulo kedah ngemutke.</p> <p>Sakniki langkung anu nggih bu, kegiatanne ngaos</p>	

Baris	Transkrip	Analisis
	<p>teras nggih simbah?</p> <p>Ket riyin nek ngaos niku, ngaos kalih mujahadah niku mboten purun, kersane mboten purun prei, nggih, mujahadah niku mboten kenging diganggu ngoten. Enten tamu nggih, enten acara nopo nek bar magrib mboten iso, raiso nemoni. Niku nggih, padahal tebih-tebih nggih tesih nindaki, bapakne mesti ngersakke. Kulo sok “pak mbok nek sek tebih-tebih mboten sah” soale tebih-tebih kan kulo pikiran. Nek celak we mboten nopo-nopo.</p> <p>Tapi nggih diderekke to bu ?</p> <p>Enggih, kalih niku kalih anak sik mbajeng.</p> <p>Nggih kulo kinten cekap niki pertanyaane sampun sedanten maturnuwun bu..</p> <p>Nggih..</p>	

WAWANCARA KEY INFORMAN CH 2

Nama : MM
 Usia : 35 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Hubungan : Tetangga
 Tanggal wawancara :
 Lokasi Wawancara : Rumah KI 2
 Kode wawancara : W1, KI 2

No	Wawancara	Keterangan
	<p>Tapi ngapunten nek mangkeh njlimeti bahasane.</p> <p>Nggih mboten nopo-nopo. Ingkang sepindah status hubungan dengan kulo nyebutake simbah niku CH kagem kode ne simbah soale sampun kesepakatan kalih simbah menawi nyebataken asmo ngagem CH. Ngoteniku. Dadose status hubungan njenengan kalih simbh menopo ?</p> <p>Kulo nggih namung tetangga.</p> <p>Sejak kapan njenengan dados tetangga Mbah CH ?</p> <p>Eee sejak 2009. Saya pindah sini, saya pindah ikut suami.</p> <p>Tapi sejak kapan mengenal Mbah CH ?</p> <p>Eee kebetulan sudah agak lama sejak ditempat tinggal saya yang lama soalnya pernah ngisi kayak pengajian ditempat saya .</p> <p>Oo asli njenengan ?</p> <p>Kulo mbangunjiwo</p> <p>Oo bangunjiwo nggih</p> <p>Enggih</p> <p>Terus menurut njenengan simbah CH niku kados nopo sih? Pribadi yang seperti apa?</p>	

<p>Oo jadi nggih ramah, ee kalih tetangga niku ramah nggih pripun nggih nek onten nopo-nopo niku nggih mbantu ngoten lho. Nek onten sripah, berjanjen barang ngoteniku lho. Saget nopo nggih saget ngrawuhi ngoten.</p> <p>Ngrawuhi dados ?</p> <p>Dados rois</p> <p>Njenengan ngertos mboten nek simbah masuk dalam dunia politik ?</p> <p>Emm pernah denger</p> <p>Nah denger ee niku taun pinten ?</p> <p>Emm duaribu emm pinten nggih pinten nggih pemilu yang dua taun yang lalu</p> <p>Pemilu o berarti 2014 nggih</p> <p>Nggih dadose lima tahun nopo.</p> <p>Eem niku simbah masuk politik, nek sebelum niku nopo njenengan ngertos simbah tumut partaai nopo ?</p> <p>Nggih ngertos, PKB to</p> <p>Emm nggih, niku njenengan ngertos saking pundi ?</p> <p>Saking nggih saking rencang-rencang ngoteniku, nggih tonggo-tonggo ngoteniku. Riye kan bapak kulo nggih aktif ten PKB dados banser niku lho Bapak.</p> <p>Emm terus njenengan ngertos nggih ?</p> <p>Nggih mireng ngoten lho nggih</p> <p>Sak ngertose njenengan riye ten PKB simbah aktie dados nopo ?</p> <p>Emm dados pengawas nopo nggih mboten ten dong, hehe penasehat nopo nopo</p> <p>Terus pas taun 2014 niku</p>	
---	--

<p>njenengan mirenge simbah dados nopo ten pemilu ?</p> <p>Ee Caleg, dados caleg DIY nggih sak ngertos kulo hehe</p> <p>Njenengan mendukung mboten nek simbah ten politik ?</p> <p>Nggih asline nggih mendukung, wong nggih riyen mpun nate milih nggihen. Tapi kan ten massa ne kan mboten kathah.</p> <p>Oo kok saget mboten kathah ? padahal jamaahe nggih kathah to daerah mriki ?</p> <p>Nggih nek mriki mboten ngerti, nek politik niku mboten ngerti. Kulo ki awam nek politik.</p> <p>Tapi simbah nggih kampanye ten daerah njenengan?</p> <p>Mriko ? oo mboten, mboten ngerti.</p> <p>Sejauh mana njenengan ngerti perjalanan politik simbah ?</p> <p>Kulo ki nek politik ki anu ee pie yoo Cuma kalo suruh milih ya milih gitu aja. Nggak gitu tertarik kalo politik itu.</p> <p>Enggih, nek njenengan kan nggak begitu tertarik nek politik tapi mendukung simbah untuk maju ke politik harapane nopo?</p> <p>Harapane kalo punya caleg ee di tempat ini kan gampang apa apa itu gampang ee mau urusan apa itu katanya gampang.</p> <p>Oo katanya gampang, contohnya pripun niku mbak?</p> <p>Ee nggih contone umpama ajeng onten pengerasan jalan nopo nopo ngoten kan gampil ijine biasane ngoteniku.</p> <p>Terus sak ngertose njenengan</p>	
--	--

<p>tanggapan masyarakat mriki terkait peran subyek sebagai ee politisi apakah mendukung atau misal njenengan gek blonjo sayur terus mireng aku ora ah luh seneng simbah ngaji nopo pripun?</p> <p>Nggih asline ngoteniku, nek biasa simbah Kiai niku kan mpun dipercayai ken ngaos kalih masyarakat gek nggih mboten ten politik ngoten lho.</p> <p>Oo nggih berarti ada nggih masyarakat sik menanggapi</p> <p>Enggih ada, pilih nek ngaji ngoten.</p> <p>Tapi pas simbah nyaleg kalih mboten niku onten perubahan misal jadwal ngaji dadi sok jarang nopo pripun ?</p> <p>Biasane nggih to, biasane nek pengajiankan murni pengajian neng nek nyaleg kan dados kampanye. Sebagian kampanye.</p> <p>Oo sebagian kampanye?</p> <p>Enggih..</p> <p>Tapi, nek tiap harine tetep pengaosan nopo nate ditiar ?</p> <p>Nggih tetep setiap harine onten rutinan.</p> <p>Pas waktu pemilu ten mriki kathah tiang nopo mboten Mbak ?</p> <p>Mboten, nggih sepi sepi mawon. Mboten onten sak eling kulo mboten enten posko-posko.</p> <p>Terus mbak e pernah mireng simbah ten politik pernah terlibat konflik ?</p> <p>Oo mboten, mboten mireng kulo.</p> <p>Kegiatan sehari-hari simbah</p>	
--	--

	<p>sakniki nopo to Mbak ? Nggih mulang ngaos niku mucal ten pondoke piyambak nggih terus nek onten sripah niku anu doani, nggih onten kok pengajian nek minggu pon, nggih minggu.</p> <p>Rutinan niku ? jamaah e sak mriki nopo pundi ? Se Bantul, sekecamatan biasane ngoteniku.</p> <p>Lha nek keadaan fisik ee simbah sak ngertose njenengan sek sehat nopo pripun ? Nggih riyin niko nate tibo, dawah terus sikile niko keseleo nopo nopo ngoten terus nate operasi katarak.</p> <p>Oo mpun mboten permono nggih ? Nggih mpun ntek,sak enengee.</p> <p>Nggih sampun riyen Mbak, pertanyaan kulo telas. Mbenjing dipun sambung malih.</p>	
--	---	--

Lampiran 17. Catatan Observasi Subjek 1 dan Subjek 2

Catatan Observasi Subyek IK dan CH

Obyek Observasi : Hubungan dengan partai politik
 Tanggal Observasi : 16 April 2017
 Waktu Observasi : Pagi Hari
 Jam : 09.00
 Tempat Observasi : Hotel Ros In Yogyakarta
 Tujuan Observasi : Melihat hubungan subyek dengan partai politik setelah keputusan meninggalkan karir politik
 Jenis Observasi : Partisipan pasif
 Observasi ke : Tiga

No	Observasi	Analisis Gejala
1	Pada tanggal 14 April 2017 peneliti mendapatkan informasi dari rekan peneliti bahwa partai PKB akan melakukan sosialisasi mengenai	
5	pencalegan dengan mengundang beberapa tokoh masyarakat diantaranya subyek IK dan CH. Momen ini peneliti gunakan untuk meminta izin melakukan observasi	
10	terkait hubungan subyek dengan partai politik setelah keputusan meninggalkan karir politik. Setelah mendapatkn ijin dari pihak partai, peneliti mendatangi hotel Ros In	
15	tempat terselenggaranya acara sosialisasi bacaleg PKB. peneliti sampi di Ros In sekitar pukul 9.30 dan acar sudah dimulai, namun peneliti tidak melihat kehadiran dua	
20	subyek yang turut diundang yaitu IK dan CH. Peneliti berniat menunggu hingga akhir acara dan ditengah sosialisasi, sekitar pukul 11.00 <u>subyek CH datang bersama</u>	Subyek masih berkenan menghadiri acara parpol
25	<u>puteranya dan duduk tenang sembari menyapa beberapa rekannya.</u> Dalam	

30	forum tersebut, subyek CH diberi kesempatan berbicara diakhir acara dan menyampaikan bahwa <u>partisipasinya di politik sudah berakhir sehingga subyek CH tidak bersedia dicalonkan sebagai anggota legislatif.</u> CH juga menyampaikan bahwa <u>akan mendukung siapapun yang maju pencalegn melalui PKB dan akan tetap membuka pintu untuk silaturahmi, undangan acara maupun bantuan kampanye</u> namun subyek CH tidak bersedia lagi di calonkan karena menyatakan mengakhiri karir politik. Pada saat itu subyek CH juga baru mengetahui bahwa <u>dirinya terpilih melalui aklamasi sebagai dewan penasehat partai, meskipun subyek CH menyatakan tidak bersedia</u> namun karena SK sudah terbit subyek menyatakan permintaan maafnya jika tidak aktif di partai. Lalu subyek CH pulang setelah memberikan sambutan serta bercengkrama sebentar dengan rekan rekan partai. Sementara itu, subyek IK tidak hadir sampai dengan akhir acara. Lalu peneliti pulang sekitar pukul 12.40.	Pernyataan subjek tidak berkenan menjadi caleg Kesediaan membantu kampanye caleg Dipilih sebagai dewan penasehat melalui aklamasi
----	--	---

Lampiran 18. Dokumentasi



Lampiran 19. Curriculum Vitae

CURRICULUM VITAE**A. Biodata Pribadi**

Nama Lengkap : Aslikh Rina Ulyaddin
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat, Tanggal Lahir : Bantul, 4 November 1994
 Alamat : Karang Kulon, RT. 08, Wukirsari, Imogiri, Bantul,
 Yogyakarta 55782
 Email : aslikhrinaulyaddin@gmail.com
 No HP : 082227385551

B. Latar Belakang Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Lulus
TK	TK PKK 98	2000
SD	MI Giriloyo 2	2006
SMP	SMP N 1 Imogiri	2009
SMA	SMA N 1 Jetis	2012
S1	UIN Sunan Kalijaga	2018